

TABLOID **REFORMATA**

DWI MINGGUAN ■ Edisi 44 ■ Tahun IV ■ 16 - 30 September Tahun 2006

Harga Eceran: Jabodetabek Rp. 5500,- Luar Jabodetabek Rp. 6000,-

menyuarakan keadilan

**Lagi, Gereja
Diteror di Aceh**

**Ibadah Minggu,
Tradisi Berhala?**



**Verlita Evelyn
Karirnya Didukung
Penuh Orang Tua**

**KRISTEN ARAB
di Timur Tengah**

Pantekosta, Bethel, Kharismatik Merajut Persatuan

Pdt. Jacob Nahuway

talenta Holyland Tours
Arah - Berdoa & Bersyukur



Harga:
US\$ 1.850
(ALL-IN)

Bersama:

Pdt. OTTO OBAJA TOBING STH

HOLYLAND - CAIRO 11D

(Acara selengkapnya dapat dilihat di: www.holyland-journey.blogspot.com)
Jordan-Tiberias-Nazareth-Jerusalem-Bethlehem-
Gn. Sinai-Cairo

Acara Khusus:

- Doa Malam di Taman Getsemani
- Baptisan di Sungai Yordan
- Doa bagi psgn Suami-Istri di Gij Kana
- Mendaki Gunung Sinai

Hotel:

Caesar(5*), Grand Court(5*), Sino Plaza(3*)

Sofitel Sphinx(5*)

Airlines By: Etihad Airways

CALL US NOW:

Pdt. OTTO OBAJA TOBING:
0812 9454812 atau 021. 70007179
Ms. YULI : 0818 707079
Ms. DOLLY : 0813 1470 8758



PT Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok K29 Jakarta 14350
P. 021 65831507 F. 021 6404982
E-mail: talenta@pacific.net.id

DAFTAR ISI

DARI REDAKSI	2
Persatuan Itu Milik Kita	
LAPORAN UTAMA	3-5
Peta Kristen di Timur Tengah	
EDITORIAL	6
Negara Koruptor	
MANAJEMEN KITA	7
Mau Sukses Seperti Apa?	
BANG REPOT	7
GALERI CD	7
Lebih Dekat dengan-Nya	
BINCANG BINCANG	8
Remy Sylado: Sinetron Kita Tidak Mendidik	
MUDA BERPRESTASI	9
Excel Mangare, Drummer Termuda	
GERMAS	10
Yayasan Gema Kyriasa: Melayani Sampai ke Desa Terpendil	
KREDO	11
Kemiskinan dan Gereja dalam Kemiskinan	
KONS HUKUM	12
Apa Hak Pembantu Rumah Tangga?	
OPINI	13
Ada Apa dengan Da Vinci Code	
KONS KELUARGA	14
Janda yang Tak Berdaya	
HIKAYAT	14
Tibo	
KONSULTASI TEOLOGI	15
Ibadah Minggu Tradisi Berhala?	
KAWULA MUDA	16
Iklan Rokok Bikin Anak-anak Tergijur	
SENGGANG	17
Verlita dan Choky	
LAPORAN KHUSUS	18-19
Persatuan GBI-GPDI Disambut Gembira	
KHAS	20
HUT 60 PS Biduan Sion	
KONS KESEHATAN	21
Kenapa Sulit Hamil?	
RESENSI BUKU	21
Makna dan Relevansi Pernikahan Kristiani	
LIPUTAN	22-23
PROFIL	24
Saidi Butarbutar: Karena Tekun dan Kerja Keras	
UNGKAPAN HATI	25
Yesus Puliikan Keluarga yang Berantakan	
KONTROVERSI	26
Tak Boleh lagi Ada hukuman Mati?	
PELUANG	26
Harus Pandai Negosiasi	
KHOTBAH POPULER	27
Mati Itu Menyenangkan	
BACA GALI ALKITAB	27
MATA HATI	28
Terikat dalam Kebebasan	
SULUH	29
Agnes Soeprapto: Siap Menampung Keluh Kesah	
SUARA PINGGIRAN	30
Eko Bun, Pelaut: Di Tengah Samudera Rindu Keluarga	



Persatuan Itu, Milik Kita

SAUDARA yang terkasih di dalam nama Tuhan Yesus...

Sabtu, 30 September 2006 mendatang terjadi suatu peristiwa besar dalam sejarah kekristenan negeri kita. Dua denominasi gereja terkemuka, yang selama ini terkesan "jalan sendiri-sendiri", menyelenggarakan kebaktian kebangunan rohani (KKR). Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) dan Gereja Bethel Indonesia (GBI) siap membuktikan kepada kita dan seluruh dunia kalau kekristenan itu pada dasarnya adalah satu. Ya, kita semua adalah satu di dalam Kristus Yesus Tuhan kita.

KKR Bersama GPDI dan GBI ini

semoga menjadi momentum bagi segenap umat Tuhan, khususnya yang ada di Indonesia supaya segera menyingkirkan segala perbedaan yang selama ini mungkin telah menjadi ganjalan. Sebagaimana kita ketahui, masih ada denominasi yang "terpecah", bahkan sudah sangat lama. Entah apa pula yang mereka perebutkan sehingga sulit berdamai. Ada baiknya nasihat Jacob Nahuwu, Ketua Sinode GBI, kita renungkan. "Ego dan keinginan daginglah penyebab perpecahan". Artinya, singkirkan sifat yang tidak mencerminkan kasih itu, demi kemuliaan Tuhan. Berita tentang

bibit persatuan yang sedang ditebar oleh saudara kita dari gereja-gereja Pentakosta itu kami berberkan pada Laporan Khusus. Pembaca yang budiman...

Dalam Laporan Utama kami bahas tentang peta kekristenan di dunia Arab, yakni kawasan Timur Tengah. Selama ini anggapan umum adalah kalau Arab adalah Islam. Padahal, ternyata kekristenan pun punya geliat yang cukup nyata di wilayah padang pasir yang kaya minyak itu. Di Libanon saja, konon ada sekitar 35% umat Kristen, yang dikenal dengan Kristen Maronit.

Di Mesir ada Kristen Koptik, dan di Suriah ada Ortodoks Suriah. Memang jumlah Kristen di masing-masing negara Arab itu relatif sedikit, maklum, konon aktivitas keagamaan umat di sana dibatasi, jadi sulit berkembang. Mari kita doakan agar saudara-saudara kita di sana bisa memiliki keleluasaan lahir di sana. Yesus, juru selamat umat manusia itu lahir dan berkarya dari sana. Kekristenan bukan sesuatu yang asing di sana. Timur Tengah adalah bagian penting kekristenan. □



Surat Pembaca

Mengasuh Anak Secara Otoriter

SAYA pernah tinggal di Surabaya selama lima bulan. Saya perhatikan sebagian ibu di Surabaya mengasuh balitanya secara otoriter, mulai dari memberi makan. Balita harus menghabiskan porsi yang sudah disediakan, walaupun ia sudah kenyang. Balita harus makan semua makanan yang disiapkan, walaupun makanan itu tidak sesuai dengan selera.

Ketika anak-anak mulai bergerak aktif, orang tuanya serba mengatur tanpa memberi ruang pada anak-anak untuk bereksresi memuaskan rasa ingin tahunya. Menghukum anak yang melakukan kesalahan karena tidak sengaja atau tidak paham, merupakan bagian dari cara pengasuhan keluarga yang otoriter.

Cara mengasuh anak secara otoriter seperti itu akan terekam dalam jiwa anak tersebut selamanya. Suatu hari, jika mendapat pemacu tertentu, maka trauma tekanan dari orang tua itu akan keluar berupa tindakan-tindakan agresif yang destruktif tanpa terkendali, seperti yang dilakukan para bonek di Surabaya baru-baru ini. Pemicu lainnya bisa membuat seorang suami membunuh istrinya atau seorang istri membunuh suaminya. Hal ini sulit diubah, karena para orang tua bonek mendapat asuhan otoriter juga dari para kakak-nenek bonek tersebut. Salah asuhan ini berlangsung turun-temurun dan menjadi budaya dalam sebagian keluarga di Surabaya. Saya menghimbau para bonek, jika kelak kalian berkeluarga, jangan bertindak otoriter pada anak-anak kalian agar bisa memutus rantai salah asuhan yang berlangsung turun-temurun tersebut.

Ir. Simon Y. Sanjaya
Penulis Buku-buku Sion Media

Tokoh-tokoh Agama Kom-pak

SAYA baru pulang dari Kyoto, Jepang menghadiri Kongres Agama Sedunia untuk Perdamaian dari tanggal 26 sampai 29 Agustus lalu. Di sana saya menyaksikan kekom-

pakan semua tokoh agama dari semua agama untuk membangun perdamaian. Semua bertekad untuk menentang segala bentuk kekerasan.

Sebagai orang beriman, kita menjunjung tanggung jawab untuk secara tepat sasaran menentang kekerasan dalam komunitas-komunitas kita sendiri apabila agama disalahgunakan sebagai alat pembenar atau alasan tindak kekerasan. Komunitas agama-agama perlu mengungkapkan sikap menentang bilamana agama dan prinsip-prinsip mereka yang suci diselewengkan untuk kepentingan kekerasan. Mereka harus mengambil langkah yang tepat untuk melaksanakan kewenangan moral untuk menolak upaya-upaya penyalahgunaan agama untuk kepentingan kelompok mereka sendiri, tapi merugikan bagi kelompok lain.

Theophilus Bela
Ketua FKKI

Bangsa yang Biadab

Prihatin juga ketika Brigjen (Pol) Oegroseno diganti dari jabatannya sebagai Kapolda Sulawesi Tengah (Sulteng). Ada isu yang mengatakan bahwa ketidaktegasannya melakukan eksekusi terhadap Tibo dan kawan-kawan yang menyebabkan dirinya diganti. Terlepas dari dugaan itu, saya menaruh hormat dan banga pada Oegroseno, sebab dia tidak mau gegabah menjatuhkan hukuman terhadap orang-orang yang belum tentu bersalah.

Di sebuah harian Ibu Kota saya membaca bahwa bukti-bukti yang diajukan sangat meragukan. Misalnya, dari ratusan senjata tajam yang disita, tidak ada satu pun yang bersidik jari Tibo dkk. Selain itu, mesin ketik sebagai barang bukti, yang juga disebut-sebut sebagai milik Tibo, jelas mengada-ada, sebab Tibo tidak lancar baca-tulis.

Maka jika bukti-bukti yang ngawur ini dijadikan alasan untuk menjatuhkan hukuman mati bagi ketiga terpidana itu, alangkah murahannya harga nyawa manusia di negeri yang berkemanusiaan yang Adil dan Beradab ini. Jika eksekusi tetap dilaksanakan, maka kita adalah bangsa yang biadab,

bukan beradab.

Salut kepada Jenderal Oegroseno, atas ketegasannya menghentikan eksekusi yang sama sekali tidak punya dasar itu.

Slamet Waluyo—Tegal
Jawa Tengah

Teroris Jangan Dihukum Mati

Hari-hari ini kita capek menyaksikan orang-orang yang berdemo dan berdebat tentang eksekusi mati terhadap Tibo dan kawan-kawan. Saya punya usul yang *cespleng* untuk mengakhiri semua polemik yang hanya membuang-buang energi percuma itu, yakni: hapuskan hukuman mati dari negeri kita. Toh, dari sekian banyak negara yang ada di dunia ini, hanya segelintir saja yang masih memberlakukan hukuman mati.

Bagi para teroris bom yang kini sedang menunggu hukuman mati, saya punya usul: dihukum seumur hidup, atau dididid menjadi biarawan. Saya sangat yakin dengan cara terakhir ini mereka akan bertobat.

Michael Sie—Petogogan,
Jakarta Selatan

Sedih Melihat Perang Saudara di Timika

Sedih sekali aku menyaksikan perang yang terjadi di antara saudara-saudara kita di Timika, Papua yang ditayangkan di televisi. Ngeri melihat mereka saling membidik senjata panah yang jika dilesatkan akan menembus tubuh lawannya. Pantas saja jika polisi merasa takut untuk mendekat, apalagi jika polisi itu berasal dari luar Papua.

Wahai saudaraku warga Timika, khususnya yang berdomisili di Kwamki, janganlah kalian berselisih. Ayolah kalian menggalang persatuan dan kasih dari Bapa di surga senantiasa menyertai kalian semua. Doa kami selalu tertuju buat kalian, semoga pertikaian yang sangat merugikan ini bisa segera diakhiri. Bersatulah

dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.

Fransiskus—Medan

Bom lagi di Poso?

Bom mendengar ada bom meledak lagi di Poso. Dari kasus ini semestinya polisi sudah kalau otak kerusuhan Poso itu masih segar bugar berkelirian entah di mana. Masyarakat yang selama ini mendukung hukuman mati bagi Tibo dan kawan-kawannya juga harus sadar kalau dalang kerusuhan itu bukan Tibo dan kawan-kawan. Marilah kita semua mendukung agar Tibo dan kedua temannya segera dibebaskan. Menghukum mati orang yang belum pasti bersalah, dosanya sangat besar. Neraka menanti orang-orang yang mengingkari kematian orang-orang yang tidak jelas kesalahannya.

Parasian—Jl. Sutomo, Medan,
Sumatera Utara

NKRI dan Perda Syariah

NKRI, negara Kesatuan Republik Indonesia, kini di mata saya sudah menjadi Negeri Kerancuan Rasio Indonesenew. Rancu dan Senewen karena negeri yang katanya kesatuan, dalam hukum dan undang-undang kok ada 58 daerah yang memberlakukan Perda Syariah?

Apapun alasannya, ini adalah kesalahan, kerancuan, dan kesenewenan yang paling fatal yang dilakukan pemerintah. Negeri ini diperjuangkan dengan darah dan nyawa oleh semua umat beragama di Indonesia.

Jadi, jangan pernah ada yang merasa paling berhak atas negeri ini. Saya perkiraan dalam masa 10-20 tahun ke depan NKRI akan hancur berantakan bila pemerintah tidak tegas berdiri di atas batu karang NKRI yang sejati.

Saya minta Eksekutif, Legislatif, Yudikatif, Pers, dan semua komponen bangsa agar menghapuskan Perda-perda Syariah itu. Disintegrasi sudah di depan mata kita semua.

Hans Andrias-Bandung

REFORMATA

Menyuarakan Kebenaran & Keadilan

September 2 0 0 6

Penerbit: YAPAMA Pemimpin Umum: Bigman Sirait. Pemimpin Redaksi: Victor Silaen Wakil Pemimpin Redaksi: Paul Makugoru. Redaksi Pelaksana: Binsar TH. Sirait. Staf Redaksi: Daniel Siahaan, Herbert Antonang. Editor: Hans P. Tan. Sekretaris Redaksi: Lidy Wattimena. Desain dan Ilustrasi: Dimas Ariandi K. & Hambar Gumilang R. Kontributor: Pdt. Yakub Susabda, Paulus Mahulette, Pdt. Mangapul Sagala, Robert Siahaan, Tumbur Tobing, dr. Iwan Silaban. Pemimpin Usaha: Greta Mulyati Iklan: Greta Mulyati Sirkulasi: Sugihono Keuangan: Vera Distribusi: Selly Zeth Sapulette, Michael E. Soplanit, Praptono, Slamet Wiyono, Purwanto, Komang Rensen Admaja. Agen & Langganan: Gothy. Alamat: Jl. Salemba Raya No. 24 B Jakarta Pusat 10430 Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3148543 E-mail: redaksi@reformata.com, reformata2003@yahoo.com, Website: www.reformata.com, Rekening Bank: Lippo Bank Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc: 796-30-07130-4, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI SMS 0811.991087) (Isi Di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)

Peta Kekristenan di Timur Tengah

Meskipun dianggap sebagai pusat muslim, Timur Tengah ternyata dihuni pula oleh umat Kristen dalam jumlah yang tak sedikit. Bagaimana peta kekristenan di Timur Tengah?

KETIKA pasukan Israel melakukan penyerangan terhadap kelompok Hizbullah di Libanon Selatan, tak sedikit umat Kristen yang "tenang-tenang saja" karena merasa bahwa konflik yang terjadi itu tak berkaitan dengan kekristenan. Tapi ketika media massa melaporkan bahwa ada beberapa kota Kristen di Libanon telah diduduki pasukan Israel, mereka pun tersadar bahwa yang menjadi korban serangan Israel, bukan hanya kelompok Hizbullah dengan para pendukungnya, tapi juga saudara-saudara seiman kita.

Memang, opini publik telah telanjur mengesankan bahwa kawasan Timur Tengah merupakan daerah Muslim. Hal itu memang ada benarnya, apalagi bila kita mencermati struktur demografi negara-negara di Timur Tengah sekarang ini. Hampir semua negara di Timur Tengah berpenduduk mayoritas Islam. Tapi itu tak berarti bahwa jejak-jejak kekristenan telah sirna dari wilayah penuh konflik itu.

Selain menyimpan situs-situs historis utama kekristenan seperti tempat kelahiran, hidup dan kematian Yesus serta perjalanan awal penginjilan para rasul, kekristenan juga ternyata menyebar cukup luas di wilayah itu, bahkan hingga saat ini. Bagaimana sebenarnya peta kekristenan di wilayah Timur Tengah?

Mendekati 35 persen

Menurut dosen teologi agama-agama di STT Jakarta Pdt. Stanley R. Rambitan PhD., sebelum Islam muncul, Kristen sudah menjadi agama penduduk di wilayah itu. "Kristen sudah ada di Asia Kecil atau yang sekarang kita sebut Turki, Mesir, Etiopia, Siria, Yaman, Persia, Arab. Kota-kota besar di wilayah itu sudah didominasi oleh Kristen

sebelum Islam masuk," kata pria kelahiran Tondano, Sulawesi Utara yang juga mengajar sejarah perjumpaan Kristen dan Islam ini.

Dia kemudian menyebutkan beberapa aliran Kristen yang menyebar di wilayah-wilayah di Timur Tengah. Di bagian atas, sebelah Siria, Antiokia dan Damaskus sebagian masyarakatnya menganut gereja ortodoks Siria. Di bagian agak ke tengah, ada kelompok monofisit yang sebetulnya satu juga dengan Ortodoks. Ke bagian timur, di Irak ada kelompok Nestorian yang menekankan ajaran tentang Yesus sebagai manusia.

"Kristen Nestorian inilah yang dikenal dan diketahui oleh Nabi Muhammad," katanya.

Di Mesir ada Kristen koptik yang jumlahnya kini mencapai 15 %. Di Siria didominasi gereja Yakobit. Di Israel, kata Rambitan, yang menjadi penganut Kristen pada umumnya merupakan kaum pendatang. Di Palestina, terutama Jalur Gaza, jumlah umat Kristen mencapai 30 %. "Biasanya kalau kita bicara tentang Palestina, orang langsung berpikir bahwa yang penduduknya pasti muslim, itu salah. Palestina tidak hanya muslim. Yang menderita oleh serangan Israel bukan hanya muslim, tapi juga Kristen. Bahkan pejabat tinggi mereka banyak yang beragama Kristen," kata doktor dalam bidang Studi Agama-agama ini.

Negara-negara Timur Tengah yang penduduknya paling banyak beragama Kristen justru di Libanon, yang belakangan menjadi korban serangan Israel. Jumlahnya belum

jelas benar. Menurut Rambitan, jumlahnya antara 40 hingga 50 %. Tapi, menurut Rev. Jeff Hammond, jumlah umat Kristen hanya sekitar 35 % dan cenderung terus menurun.

Di bagian Selatan, Yaman dan Arab Saudi, ada pula orang Kristen. "Umat Kristen di Arab Saudi berkisar 5 % dan menyebar di kota-kota besar seperti Madinah, Jeddah dan Ryad. Begitu pula dengan Qatar. Di bagian Utara, yaitu Irak dan Iran, jumlah umat Kristen pun lumayan banyak. Menurut estimasi Stanley, di Irak umat Kristen mencapai 8 % dan mereka

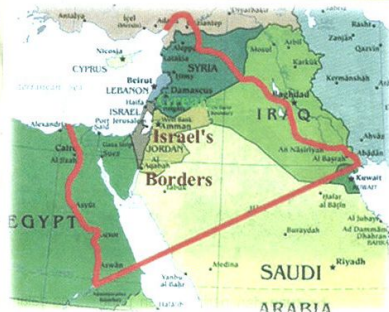
Memang, secara mayoritas orang Arab tidak mau menerima kehadiran agama Kristen. Sebelum Islam masyarakat Arab lebih suka memeluk ajaran paganisme atau penyembah berhala.

Tapi itu bukan berarti jazirah Arab tidak ada gereja sama sekali. Di kota Sana'a (Ibukota Yaman) pernah berdiri sebuah bangunan gereja, yang agaknya dianggap sebagai saingan Ka'bah. Di Siria Barat telah lama berdiri gereja Yokobinitis (monofisit), kini lazim disebut gereja ortodoks Siria. Gereja monofisit serupa juga ditemukan di kota muslim Kairo dengan nama Koptis. Gereja-gereja tersebut digolongkan oleh Wessel disebut sebagai gereja Maronit yang artinya masuk kategori ortodok.

Eksansi Islam

Lalu kapan kekristenan mulai mundur dan mengapa? Menurut Stanley, kekristenan mulai mundur saat pasukan Islam semakin kuat. Muhammad, kata dia, memiliki pasukan yang kuat. Dari Mekah, ia ke Madinah dan darisana ia memperluas kekuasaannya ke daerah-daerah sekitar Arab.

Lalu ke Damaskus, Siria, Persia, Mesir dan Siria. Pada saat Muhammad meninggal, para khalifah semakin meluaskan kekuasaan. "Mereka memang punya pasukan yang kuat sekali, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan. Turki, Asia kecil dikuasainya semua, bahkan sampai ke daerah Balkan. Pada tahun 1500-an mereka sudah sampai di Wina, hampir menguasai



diberikan kesempatan pula untuk menduduki posisi-posisi strategis dalam pemerintahan.

Memang, seperti dicatat Anton Wessel dalam bukunya "Arab dan Kristen", sebelum kedatangan Islam, agama Kristen dengan gerejanya telah berabad-abad hidup sebagai salah satu agama besar di daratan Timur-Tengah. Jadi, jika masih ada klaim bahwa jazirah Timur-Tengah identik dengan Islam atau dengan kata lain yang Arab pastilah Islam sebenarnya adalah asumsi yang tidak benar.



Stanley R. Rambitan PhD

Jerman dengan dinasti Ottoman, Turki," urainya.

Anton Wessel pun memberikan catatan yang sama. Menurut dia, kemunduran kekristenan di Timur Tengah disebabkan oleh ekspansi Islam. "Sejak Umar mulai melakukan ekspedisi perdagangan ala kolonialisme ke wilayah luar Arab, gereja kemudian menjadi salah satu tumbalnya. Orang-orang Kristen karena kebetulan banyak berada di luar wilayah Arab menjadi sasaran kepentingan ekonomi-politik khalifah Arab. Mereka disuruh masuk memeluk Islam dengan cara melembikan pajak atau dengan iming-iming posisi kekuasaan jika mau masuk Islam," tulisnya.

Belakangan, demikian Stanley, jumlah umat Kristen di jazirah Timur Tengah kian merosot karena akibat dari pertempuran yang tak ada tanda-tanda kapan berakhirnya. Karena merasa tak nyaman, umat Kristen yang punya uang berpindah ke Eropa dan Amerika. Sementara perpindahan dari Islam ke Kristen nyaris tak terjadi. "Karena memang disana ada larangan berpindah agama, apalagi dari Islam ke Kristen," tukasnya.

Paul Makugoro.



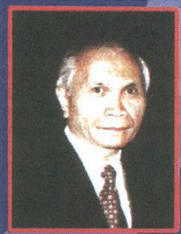
KKR BERSAMA

ALIRAN PENTAKOSTA

AZUSA INDONESIA

Didukung Oleh:
Persekutuan Gereja-gereja Pentakosta Indonesia (PGPI)
Badan Musyawarah Antar Gereja (BAMAG) DKI

Pembicara:




TEMA:
"KITA BERBEDA-BEDA TETAPI SATU"
Stadion Sepak Bola Gelora Bung Karno (Senayan Jakarta)
Sabtu, 30 September 2006 Pkl. 17.00 WIB

Pembicara Seminar & Lokakarya:

Plenary Session:	Workshop (Track)
- Rev. DR. Robert H Schuller	- Pdt. DR. MD Wakkary
- Pdt. AH. Mandey	- Pdt. DR. Ir. Niko Njotoraharjo
- Pdt. DR. Jacob Nahuway	- Pdt. Ir. Eddy Leo, M. Th
- Rev. DR. William Wilson	- Pdt. Drs. Petrus Agung
	- Pdt. Obaja T. Setiawan
	- Pdt. DR. Jusuf B. S

Doa Impartasi Oleh:
Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo
Dimeriahkan Oleh:
PENTECOSTAL DANCERS
TARANITY MARCHING BAND

Seminar
Jumat 29 September 2006
Jam 08.00-17.00, Tempat ISTORA SENAYAN

Info Sekretariat: Telp. : (021) 30071489 / 30071494 Fax: (021) 42878175

Perjumpaan Kristen dan Muslim di Timur Tengah

Agama Kristen sudah ada di Timur Tengah sebelum Islam lahir. Bagaimana perkembangannya dan mengapa kekristenan merosot di jazirah Arab?

SEMENJAK awal tarikh Masehi, sudah terdapat orang-orang Arab Kristen. Kisah Para Rasul misalnya menceritakan bahwa pada Hari Pentakosta terdapat orang-orang Arab yang turut menyaksikan bersama Para Rasul perihal perbuatan-perbuatan besar Allah dalam bahasa mereka sendiri. "...baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah!" (Kis 2: 11).

Kitab Suci pun memberikan informasi bahwa setelah pertobatannya, Paulus pun pergi ke Arab. "...tapi aku berangkat ke tanah Arab dan dari situ kembali lagi ke Damaskus!" (Galatia 1: 17).

Anton Wessels mencatat bahwa pada konsili-konsili awal gereja mula-mula atau gereja perdana, hadir pula para uskup yang berkebangsaan Arab. Di perbatasan sebelah utara, pada bagian yang kini disebut Arab Saudi, demikian pula pada bagian selatan jazirah Arab, juga telah ditemukan gereja-gereja Arab. Kota Najran di Yaman merupakan pusat agama Kristen untuk Arab.

Memang benar bahwa jazirah Arab secara keseluruhan tidak pernah menerima agama Kristen, namun orang-orang Kristen dan gereja-gereja Kristen dapat ditemukan di sana. Di San'a, ibu kota Yaman, pernah berdiri sebuah gedung gereja yang agaknya dianggap sebagai saingan Ka'bah.

Perjumpaan

Mengetip beberapa sumber,

Wessels menyebutkan bahwa pada masa remajanya, Nabi Muhammad pernah berjumpa dengan seorang rahib dan bahkan pernah mengikuti kotbah umum dari seorang pengkotbah jalanan pada suatu pesta tahunan. Tetapi di kota kelahirannya belum pernah dijumpainya sebuah jemaat Kristen.

Pernah beredar sebuah cerita tentang istri sepupunya yang agaknya sempat beragama Kristen. Hal ini menegaskan bahwa pada awalnya bangkitnya Islam sebagai agama baru, ia sudah langsung berhadapan dengan orang-orang Arab Kristen. Oleh Muhammad, orang-orang Kristen itu dianggap sebagai "orang-orang yang dipenuhi ajaran kitab". Hal itu berarti bahwa mereka harus dihargai dan dibiarkan tanpa diusik, dan tidak dipaksa untuk beralih ke agama Islam, sekalipun pada dasarnya peralihan itu sangatlah diharapkan.

Disingkirkan

Tetapi, demikian Wessels, segera setelah wafatnya Muhammad (kurang lebih tahun 632), muncul desakan agar di tengah jantung tanah Arab tak boleh ada dua agama. Di bawah pimpinan pengganti Muhammad, Khalifah Umar bin al-Khattab, orang-orang Kristen di Najran dikejar-kejar dan dipaksa untuk tinggal di Irak. Di bawah pimpinan khalifah lainnya, orang yang bernama sama, orang-orang diperintahkan untuk bertindak keras terhadap satu suku tertentu dari

orang-orang Arab Kristen.

Umar II membebani umat Kristen Arab dengan membayar pajak bagi orang miskin yang dikenakan kepada setiap orang Islam, tapi bagi orang Kristen, jumlah pembayarannya dilipat gandakan. Mereka juga dilarang membaptiskan anak-anaknya dan diharuskan memberikan pendidikan secara Islam.

Karena perebutan oleh orang Islam, suku Arab Kristen mencari



bantuan dan perlindungan pada kaisar Bizantium. Sebuah armada laut dikirimkan sang kaisar ke Antiokhia yang mendarat pada tahun 638. Suku-suku Kristen, antara lain banu Tanukh, yang tinggal di sebelah selatan Aleppo, mulai memberontak dan bergabung dengan orang Yunani. Ketika hal itu didengar oleh jenderal Islam, mereka segera dipanggil kembali dan direndahkan, kemudian dipaksa menganut agama Islam. Ada di antara mereka yang menerima, tetapi sebagian besar suku itu menolak.

Satu setengah abad kemudian, seorang khalifah lainnya memaksa sebagian dari suku itu masuk Islam.

Masih menurut catatan Wessels dalam bukunya "Arab dan Kristen", ada khalifah-khalifah tertentu yang sensitif terhadap suku-suku Arab dalam keberadaannya sebagai orang Kristen dan bahkan tetap menjadi Kristen. Jika terhadap kelompok lain terlihat toleransi yang memadai, dan peraturan

yang memaksa untuk mengikuti ajaran agama diperlunak, terhadap orang Arab Kristen justru dilakukan penekanan agar mereka berbalik kepada Islam.

Persinggungan damai

Pemaksaan pindah agama yang dilukiskan di atas memang menjadi akibat dari watak ekspansionalistik. Sebelum watak itu hinga

da dalam keberagaman masyarakat Arab kala itu, hubungan antara Muslim dan Kristen nampak damai.

Sebagai contoh, Wessels mengemukakan kisah unik ketika Umar bin Khatib berkunjung ke Yerusalem. Ketika tiba waktunya ia menunaikan ibadah salat, ia segera keluar ke halaman gereja kemudian sembahyang di depan tangga masuk. Tentu saja para pengikut setianya, sekaligus orang Kristen yang pada waktu itu memperhatikannya menjadi bingung. "Apa yang membuat seorang khalifah yang sangat berkuasa mau

sembahyang di halaman?" kira-kira begitu pikir mereka.

"Jika saya sembahyang di dalam gereja, setelah saya mati nanti, para pengikutku akan mengubah gereja ini menjadi masjid dengan alasan Umar pernah salat di tempat ini," jawab Umar. "Cerita yang terjadi pada awal kebangkitan Islam ini menunjukkan bahwa antara Islam dan Kristen ada persinggungan secara damai," tulis Wessels.

Masalah politik

Meski diakui bahwa ada beberapa Negara di Timur Tengah yang saat ini memperlihatkan diskriminasi kelompok muslim terhadap umat Kristen, Dr. Stanley Rambitan menilai hubungan antara Kristen dan Muslim di Negara-negara tersebut harmonis. "Di Palestina misalnya, Islam dan Kristen justru bekerjasama dalam melawan Israel karena yang menjadi korban adalah mereka semua," tukasnya.

Tiga tahun silam, ketika terjadi blokade oleh pihak Israel atas Palestina, justru warga Kristenlah yang kebetulan bermukim di daerah itu yang mengirimkan SOS kepada Dewan Gereja Dunia untuk memberikan bantuan kepada masyarakat Palestina. "Di Libanon memang pernah terjadi perang saudara, tetapi itu terjadi lebih karena alasan kekuasaan politis ketimbang faktor agama," ujar Stanley.

Lantaran itu, barangkali lebih bijak, bila kita melihat konflik Timur Tengah, lebih sebagai persoalan politik dibanding sebagai konflik antar agama.

—Paul Makugoru/dbs

Dari Orthodoxks Hingga Pantekosta

Meski diidentikkan sebagai wilayah gereja orthodoxks, umat Kristen di Timur Tengah ternyata terdiri dari banyak aliran. Apa saja denominasi yang pernah ada dan masih ada hingga kini?

MENCERMATI kekristenan di Timur Tengah seolah kembali ke awal kelahiran Gereja, karena dari sanalah gereja berasal. Dari Timur Tengahlah gereja lahir dan berkembang. Seperti disampaikan Rev. Jeff Hammond, pada awalnya, gereja berdiri secara ilegal. Baru pada masa Kaisar Konstantin di abad ke-4, keberadaan gereja diakui, bahkan dianggap sebagai agama negara. Pada masa itu pulalah terjadi penemuan dan pembangunan gereja-gereja di tempat dimana Yesus disalibkan dan dikuburkan oleh ibu Konstantin, Santa Helena.

Bersamaan dengan Bergeraknya waktu dan dinamika internal dan eksternal gereja, telah muncul beberapa denominasi gereja di lingkungan Timur Tengah. Seperti dijabarkan Stanley R. Rambitan, di wilayah Siria, Antiokhia dan Damaskus ada kelompok gereja ortodoks yang sekarang disebut Orthodoxks Siria. Di bagian tengah, ada kelompok Monofisit yang sebenarnya sama dengan ortodoks hanya ada perbedaan paham sedikit

tentang Yesus. Apa itu monofisitisme?

Faham monofisit berawal dari Apollinaris yang sejak tahun 361 menjadi uskup di Laodikea. Ia mengakui ke-Allah-an sang Putra, tetapi pendapatnya tentang kemanusiaan Yesus sungguh aneh. Bertolak dari bukti bahwa manusia harus dibedakan dalam tiga keberadaannya -- tubuh, jiwa dan roh -- Apollinaris yakin benar bahwa Yesus memiliki tubuh yang sesungguhnya dan jiwa yang sesungguhnya, tapi bahwa roh tidak ada padanya. Sebagai gantinya adalah logos keilahian (Firman). Dia berpendapat bahwa kemanusiaan dan keilahian telah mengikat dan menjadikan Yesus satu hakikat yang baru. Dalam sudut pandang itu, Yesus memiliki satu keberadaan alamiah baru sebagai persenyawaan dari dua macam sifat alami. Kaum monofisitisme percaya pada hakikat keilahian dan kemanusiaan alami dalam diri Kristus.

Ke bagian Timur, di Irak, ada kelompok Nestorian. Di Mesir, ada kelompok Koptik. Kata "koptis"

sendiri sebenarnya berarti "Orang Mesir". Di Siria, ada sebuah kelompok yang dikenal sebagai kelompok Yakobit.

Gereja Siria

Seperti ditulis Anton Wessels, ada banyak denominasi gereja di Timur Tengah. Yang pertama adalah Gereja Siria Barat, yang Yakobitis (monofisit), kini lazim disebut Gereja Orthodoxks Siria. Kedudukan Bapa Gereja mula-mula di Antiokhia, kini di Damaskus. Kedua, Gereja Siria Timur, yang Nestorian (dyofisit), kini Gereja Asiria. Kedudukan Bapa Gereja mula-mula di Antiokhia, selama berabad-abad di Bagdad, dan sejak 1940 di Chicago. Yang ketiga, Gereja Maronitis (monoteletis), yang kini menjalin ikatan dengan Gereja Katolik Roma. Kedudukan Bapa Gereja Maronitis ini mula-mula di Antiokhia tapi kini di Bkrike, Libanon.

Di sana ada juga Gereja Orthodoxks Bizantium (melkitis), Chalcedon, ortodoks keras atau Orthodoxks Yunani, atau kini yang benar-

benar menjadi Gereja Orthodoxks. Dulu Bapa Gerejaanya berkedudukan di Antiokhia, kini berkedudukan di Damaskus. Juga menjadi Bapa Gereja di Yerusalem.

Ada juga Gereja Koptis (monofisit). Kedudukan Bapa Gerejaanya mula-mula di Iskandariah, kini berkedudukan di Kairo. Juga menjadi Bapa Gereja di Yerusalem. Ragam yang lain lagi adalah Orthodoxks Armenia, atau Gereja Gregorian (monofisit). Kedudukan katolikos di Etshmiadzin (Uni Soviet) dan seorang katolikos di Sisilia, kini di Antillas, Libanon. Seorang Bapa Gereja di Yerusalem dan Istanbul.

Gereja lain

Selain gereja-gereja itu, ada juga Gereja Maronit di Libanon yang telah bergabung dengan Roma Katolik dan juga dengan Protestan. Yang lain lagi adalah Katolik Armenia yang Bapa Gerejaanya berasal dari Cilicia. Lalu Katolik Chaldea (terdiri dari mantan penganut Nestorian), Bapa Gerejaanya dari Babilonia, Bagdad.

Ada juga Katolik Yunani, kini lazim disebut Melkitis, dengan Bapa Gereja dari Antiokhia dan kini berkedudukan di Damaskus; katolik Siria dengan Bapa Gereja dari Antiokhia dan Gereja-gereja Latin dengan Bapa gereja di Yerusalem.

Gereja yang berkaitan dengan denominasi Protestan, terutama yang berhaluan Episkopal dan Anglikan, Presbiterian dan Kongregasional, termasuk di dalamnya orang Protestan Armenia. Selanjutnya dikenal juga sejumlah kecil orang Protestan dari berbagai denominasi, seperti Baptis.

Di wilayah-wilayah perkotaan internasional, terdapat juga kelompok-kelompok Kristen dari aliran Pantekosta. Seperti dikatakan Rev. Jeff Hammond, di Timur Tengah terdapat juga gereja Kharismatik dan Pantekosta. "Hanya jumlahnya sangat sedikit. Mereka berasal dari negara-negara lain yang bekerja disana," katanya. Untuk beberapa negara, umat Kristen diijinkan beribadah, tapi hanya di pemukiman mereka saja.

—Paul Makugoru/dbs

Terhimpit Beragam Tekanan

Tekanan dari bangsa Arab-muslim, Yahudi-Arab dan Kristen Barat membuat nasib umat Kristen Timur Tengah semakin terpuruk. Banyak dari mereka memilih hijrah dari wilayah Timur Tengah.

PADA bulan Agustus 1980, Presiden Libia, Kolonel Qadafi mendesak agar orang Arab Kristen bertobat saja. "Orang Arab yang beragama Kristen merupakan satu penyimpangan," katanya dalam suatu wawancara dengan sebuah harian Libia ketika kepadanya ditanyakan perihal nasib 10 juta orang Kristen yang tinggal di dunia Arab. "Bila kepada orang Arab Kristen diberikan keabsahan sebagai orang Arab, seharusnya mereka menganut agama Islam," ujarnya ketika itu.

Qadafi, sama seperti bangsa Arab pada umumnya, memang mengakui eksistensi umat Kristen, tapi mereka cenderung menghaparkan agar mereka tidak ada. "Bahasa Arab tidak bisa di-Kristenkan," demikian ungkapan Arab yang mau menegaskan bahwa sangatlah sulit menjadi orang Kristen sekaligus berkebangsaan Arab.

Tekanan Islam dan Yahudi

Dalam konflik Israel dan Negara-negara Arab lainnya, demikian Rev. Jeff Hammond, hamba Tuhan yang lama bermukim dan belajar di Timur Tengah, orang Kristen di wilayah itu ditekankan oleh dua belah pihak, pihak Islam-Arab maupun Yahudi-Israel. "Orang Islam mengklaim orang Kristen Arab harus loyal kepada mereka karena sama-sama Arab. Tapi di sisi lain, orang Yahudi pun menuntut dukungan dari mereka karena mereka merupakan penerus Yahudi, meski juruselamat mereka telah dibunuh oleh orang Yahudi," jelas Ketua Yayasan Berkati Indonesia ini.

Secara darah, umat Kristen Arab adalah orang Arab. Tapi secara iman, mereka tahu bahwa mereka harus memberkati Israel. "Jadi orang-orang Kristen mendapat posisi sulit. Inilah yang membuat mereka berpindah negara dan meninggalkan Timur Tengah," kata Jeff.

Tak heran bila komposisi penduduk di wilayah-wilayah Timur Tengah semakin menciut. Jeff mencontohkan, di Libanon, dulu jumlah penduduk Kristen mencapai 50%, tapi sekarang menyusut menjadi 35% saja. "Yang 15% sudah bergeser menjadi pengungsi di Negara-negara Barat dan Amerika," ungkapnya. Di Betlehem, sebagai contoh lain, penurunannya lebih fantastis. Bila dulu umat Kristennya mencapai 95%, kini tinggal 15%. Nazareth pun demikian, kemungkinan besar tinggal 8% karena setelah perang tahun 1967 dan 1973, wilayah Tepi Barat itu sudah tidak lagi dibawa pemerintahan Yordan tapi Israel. Umat Kristen di Yordan yang dulu waktu mereka berjumlah 15%, turun menjadi 3%. Di Tepi Barat, dulunya bisa mencapai 40% Kristen, sekarang yang tersisa tinggal 10%.

Sebuah fenomena menarik sekaligus memprihatinkan diceritakan Jeff. Karena umat Kristen enggan berperang melawan Israel, pasukan Hamas bisanya melakukan penyerangan dari belakang rumah-rumah umat Kristen. Biasanya, Israel membalas tembakan itu ke arah rumah-rumah sumber

tembakan, yang adalah rumah-rumah orang Kristen pula. Karena rumahnya sudah dirobohkan, umat Kristen biasanya memilih beremigrasi ke negara-negara lain. "Laju perpindahan warga Kristen dari Timur Tengah didukung oleh berbagai pihak. Muslim senang karena

penyelesaiannya pun lebih mudah.

Tekanan Kristen Zionis

Selain dari Arab-Islam dan Yahudi-Israel, umat Kristen Arab ternyata mendapatkan tekanan pula dari orang Kristen di dunia Barat dan belahan dunia lainnya yang sangat pro Israel. Menurut Jeff, kelompok Kristen Barat yang biasa dicap sebagai Kristen Zionis ini seringkali melihat Kristen Arab yang berjuang untuk kemerdekaan tanah mereka sebagai penghalang cita-cita Israel. "Orang Israel Arab merasa tertolak oleh kawan sedang yang Aab, karena yang lain Muslim. Lalu merasa tertolak oleh sepupu mereka yang Yahudi, dan mereka merasa tertolak oleh orang Kristen di dunia Barat yang mendukung agenda Israel," katanya.

Tekanan yang dialami Kristen Arab, masih menurut Jeff, terlampaui berat. Mereka dipukul oleh Kristen Barat karena dianggap menghalangi Israel, dipukul oleh orang Yahudi karena orang Yahudi takut akan penginjilan Kristen dan dipukul oleh orang Arab Islam karena dianggap berkhianat karena tidak mau berperang. Satu-satunya solusi aman adalah mengungsi. Dan umat Kristen pun semakin berkurang dari jazirah Arab.

Tekanan politik

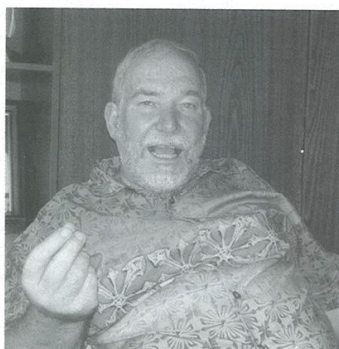
Hijrahnya orang Kristen Arab dari Timur Tengah tidak berarti berku-

rangnya umat Kristen Arab. Di banyak negara, demikian Jeff Hammond, umat Kristen Arab membangun komunitasnya. Bahkan di antara mereka terdapat para pendukung penginjilan yang luar biasa. Sebut misalnya Benny Hinn yang sejatinya berasal dari Libanon.

Di wilayah lain, sebut saja misalnya Mesir, Turki, Irak dan Iran, eksistensi dan pertumbuhan umat Kristen Arab dihadang oleh peraturan perundang-undangan yang melarang terjadinya konversi (perpindahan agama) dari muslim ke agama lainnya. Hal ini, tentu saja, menghalangi gerakan penginjilan. "Di satu sisi mereka diwajibkan untukewartakan Khabar Gembira dan membaptis orang, tapi di sisi lain, undang-undang melarang perpindahan agama. Sebagai solusinya, lagi-lagi, mereka yang menerima Yesus harus angkat kaki dari tempat asalnya," ujar Jeff.

Menurut pengamatan Stanley R. Rambitan, semangat untuk memberikan Injil di kalangan gereja Kristen Arab tak sebergelora Kristen di Asia atau Amerika. Semangat keberagamaan mereka telah tersita oleh semangat politis atau beban politis. Mereka terlalu ditekankan puluhan tahun oleh kondisi yang tidak nyaman dan aman. Agama tidak terlalu berpengaruh bagi kehidupan pribadi mereka. "Yang utama bagi mereka adalah bebas dari konflik politik, juga bebas dari tekanan Israel dan Amerika," katanya.

Paul Makugoro



Rev. Jeff Hammond

orang Kristen sudah mulai ke luar dari tanah Arab. Orang Yahudi juga senang karena dengan demikian mereka terhindar dari penginjilan Kristen. Orang Yahudi itu sebenarnya lebih takut terhadap penginjilan Kristen untuk mereka dibandingkan dengan ketakutan terhadap kekuatan militer Islam," jelas Jeff.

Dunia Barat pun pada umumnya mendukung perpindahan warga Kristen tersebut karena dengan menghisalnya penduduk Kristen dari medan konflik, peta konflik pun dapat lebih mudah dibaca dan

Romo Gabriel Rehatta:

"Dalam Hal Dogma dan Teologi, Orthodox Tidak Pernah Berubah!"

Gereja orthodox adalah gereja yang paling banyak menyebar di daerah Timur Tengah.

Apakah kekhasan Gereja ini bila dibandingkan dengan gereja yang kita kenal? Berikut perbincangannya dengan Pastor Paroki Gereja Orthodox Epiphani Suci, Kalimalang, Jakarta ini.

Apakah gereja yang berada di Timur Tengah?

Sekarang di Timur Tengah banyak. Ada ortodoks Yunani, ada di Siria dan Libanon ada gereja Maronit yang dibawah gereja Roma. Mereka secara eklesiastikal berada di bawah Roma Katolik karena berada dalam penundukan terhadap Paus di Roma, tapi secara ritual, mereka termasuk dalam kelompok Gereja Timur. Lalu juga ada gereja Armenia, dari wilayah Armenia di bagian Rusia yang sekarang juga telah melakukan misi di wilayah Palestina dan sekitarnya.

Lalu juga ada gereja Yunani tentunya, dengan dua kepatriarkhan di wilayah Timur Tengah, yaitu Kepatriarkhan Yerusalem dan Antiokhia. Juga ada gereja koptik di Mesir. Lalu ada gereja Chaldean di daerah Irak. Lalu ada Gereja Siria yaitu gereja yang tidak mengakui Konsili Chalcedon yang diakui oleh gereja barat dan timur orthodox. Gereja Siria ini berkembang di wilayah Siria dan Libanon. Yang di Asiria masih memakai bahasa

Aramaik yang menjadi bahasa Yesus. Dulu mereka disebut Nestorian.

Apakah kekhasan gereja-gereja yang ada di Timur Tengah?

Sifat ritual dan ethos imannya lebih Timur, dibandingkan dengan saudara-saudara mereka di Barat. Ritual-ritualnya masih ritual Timur, jadi seperti gereja orthodox. Jadi tidak hanya dalam penggunaan bahasa, tetapi penggunaan ritual-ritualnya itu banyak yang tidak berubah, jadi masih dari jaman para rasul. Begitu pun dalam pengajaran-pengajarannya.

Jadi ritusnya lebih mirip ke muslim?

Tidak. Justru saya bingung, banyak orang yang mengatakan demikian. Islam tidak menggunakan dupa, Islam tidak menggunakan ikon, Islam juga tidak menggunakan tanda-tanda lahiriah seperti itu. Saya malah mengatakan bahwa Gereja Protestan justru jauh lebih mirip dengan Muslim.

Karena tidak punya hirarki, hanya berdasarkan Kitab Suci, tidak ada sakramen dan tidak ada imam. Jadi kalau mau dipararelkan, lebih mirip Protestan dengan Islam dibandingkan Gereja Timur dengan Islam.

Dari sisi bahasa barangkali?

Tidak juga. Sebenarnya bahasanya bervariasi. Gereja kepatriarkhan Yerusalem misalnya menggunakan bahasa Yunani. Gereja Antiokhia menggunakan bahasa Arab. Gereja Siria menggunakan bahasa Aramaik. Gereja Koptik menggunakan bahasa koptik.

Kalau pendarasan mazmur, justru dimana-mana sama. Itu hanya sebuah pelaguan narasi yang difalkan. Bukan mirip Islam, atau Islam mencontek, atau sebaliknya.

Apakah kekhasan Gereja-gereja Timur Tengah?

Kalau kita ke Amerika misalnya, begitu mendengar Arab Kristen, mereka langsung berpikir bahwa mereka pasti orang Ortodoks, atau Roma Katolik, atau Antiokhia dan



pernah timbul Martin Luther-Martin Luther atau Zwingly atau Calvin.

Apakah yang diutamakan dalam Gereja Orthodox?

Dalam gereja Orthodox, tempat yang paling utama adalah altar. Di atasnya selalu ada Kitab Suci dan Kitab Suci itu selalu dalam keadaan terbuka. Lalu ada salib dan sakramen maha kudus di dalamnya.

Dalam ritual kita memang tidak mengalami perubahan. Dalam ritual memang kita mengalami evolusi, karena tadinya dalam katakombe, lalu masuk gedung, lalu ada serangan dari Turki, tentu saja liturgi menyesuaikan diri dengan keadaan. Tapi dalam hal pengajaran, dalam hal dogma dan teologi, tidak pernah ada perubahan, dari pertama sampai hari ini.

Bagaimana gereja ini membedakan Kitab Suci?

Pisau bedah Gereja Orthodox untuk mengerti Kitab Suci bukanlah patristic. Tapi menggunakan ilmu patristic, jadi tulisan-tulisan dari Bapa Gereja. Kita masih melestarikan tulisan dari para Bapa Gereja seperti Ignatius, Klemens dari Alexandria dan lainnya. Kita memakai tulisan dan tafsiran dari Bapa Gereja, yang nota bene, beberapa dari mereka adalah penyusun dari kanon Kitab Suci. Jadi kita pakai penafsiran mereka.

Paul Makugoro



Victor Silaen

Orang-orang yang berbicara tentang rakyat zaman kini yang suka merampok dan melakukan kejahatan-kejahatan lainnya akan sadar bahwa semua ini adalah akibat dari kenyataan bahwa orang-orang yang memegang tampuk kekuasaan juga melakukan kejahatan-kejahatan itu.

(Niccolò Machiavelli, *The Discourses*, III, 29)

Inilah negara koruptor: sebuah negara yang dipimpin dan dikelola oleh para pemimpin yang sebagian di antaranya adalah maling. Tapi, jangan salah, mereka adalah maling terhormat — yang punya kuasa bahkan juga pangkat. Jadi, jangan memandang mereka dengan sejuta maklum, seakan mereka mencuri uang negara maupun uang rakyat karena kebutuhan. Tidak. Bukan kebutuhan yang mendorong mereka melakukan korupsi, melainkan kerakusan dan keserakahan, plus aji-mumpung. Selagi kekuasaan ada di tangan, kehor-matan ada di pundak, maka setiap peluang harus dimanfaatkan.

Setiap peluang. Itulah parahnya, sehingga korupsi pun bagaikan penyakit akut di negara ini. Jangan heran jika korupsi tak hanya terjadi di saat-saat normal, tapi juga di saat-saat darurat. Bayangkan, di balik dana-dana bantuan korban bencana yang mengalir deras, ternyata ada juga orang-orang terhormat yang tega melakukan korupsi. Begitupun di balik proyek-proyek spiritual-surgawi, uang rakyat yang telah dikumpul dengan susah-payah dengan mudahnya dicuri. Di Bogor, beberapa bulan silam, hal itu terjadi. Sekelompok mahasiswa memprotes, sebab wakil rakyat di kota hujan itu memaksa diri menunaikan ibadah haji dengan menggunakan uang rakyat yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). "Lebih baik dana tersebut disumbangkan untuk korban gempa di Yogyakarta, daripada untuk anggota DPRD itu,"

Negara Koruptor

ujar salah seorang anggota rombongan mahasiswa yang berunjuk rasa di depan gedung wakil rakyat saat itu.

Naik haji, rukun kelima dalam Islam itu, memang sebuah ibadah. Namun, justru karena ibadahlah maka para wakil rakyat itu seharusnya berkorban, bukan malah meminta — atau lebih celaka lagi: mencuri. Tapi, dasar negara koruptor. Sudah syukur rakyatnya mau mengawasi dan memperingati — padahal mereka tak mendapat apa-apa. Tapi, kok, malah koruptor — para penguasa itu — yang marah-marah. Pantaslah kalau negara ini selalu sukses meraih gelar juara korupsi — baik di dunia apalagi di Asia. Dan, yang bikin kita heran, praktik haram para kleptokrat itu bukan cuma terjadi di dalam negeri, tapi juga di luar negeri. Begitulah menurut laporan Departemen Luar Negeri RI kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), beberapa waktu lalu, bahwa ada 14 kasus pungutan liar di kantor penghubung maupun perwakilan RI di Malaysia dan Jepang.

Barangkali, ini memang sudah "cacat-bawaan". Makanya, tak hirau di dalam atau di luar negeri, kejadiannya sama saja. Entah situasi normal atau darurat, peduli apa. Begitulah yang terjadi di Nanggore Aceh Darussalam (NAD) dan Kepulauan Nias pasca-tsunami. Ada korupsi di balik runtuhnya puing-puing bangunan dan rumah rakyat yang luluh-lantak diterjang badai nan dahsyat itu. Betapa prihatinnya. Padahal, jauh sebelumnya, PERC (The Political and Economic Risk Consultancy Ltd — sebuah lembaga nirlaba yang memantau indeks korupsi negara-negara di Asia) sudah wanti-wanti agar momentum ini betul-betul dimanfaatkan untuk membuktikan bahwa pemerintahan Indonesia bisa bersih. Itu sebabnya PERC juga mendesak agar Presiden Yudhoyono memastikan bahwa dana-dana bantuan asing itu dapat disalurkan secara transparan. "Isu korupsi bisa sangat merugikan bagi Indonesia. Sebab itu, Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden pertama yang dipilih langsung oleh rakyat dituntut untuk bisa menangani masalah korupsi ini," demikian pernyataan PERC yang telah melakukan survei pemerintikan tersebut selama 18 tahun.

Menurut PERC, Presiden Yudhoyono terpilih oleh rakyat karena merasa sudah muak dengan pemerintahan sebelumnya yang penuh dengan korupsi.

Namun, apa lacur? Yudhoyono menggebrak, tapi korupsi tetap saja marak. Aceh dan Nias, dua daerah yang seharusnya menjadi tempat kita menunjukkan kepedulian melalui pengorbanan, ternyata malah dimanfaatkan untuk memuaskan syahwat gila-harta itu. Adalah ICW (Indonesia Corruption Watch) yang melaporkan korupsi baru ini. Organisasi non-pemerintah (ornop) pemantau korupsi ini mengendus sejumlah proyek BRR (Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh-Nias) yang sarat-korupsi. "BRR tidak jujur kepada



Kuntoro Mangkusubroto. Ada korupsi.

masyarakat. Seharusnya mereka jangan memanipulasi keberhasilan. Mestinya sampaikan semuanya sesuai fakta yang ada di lapangan," ujar peneliti ICW, Firdaus Ilyas. Dijelaskan, sebenarnya soal manipulasi data di buku laporan BRR itu sudah pernah diminta klarifikasi oleh Koordinator ICW Teten Masduki, 8 Juni lalu. Namun, jawaban BRR tidak memuaskan. Bahkan cenderung menyalahkan penyuplai data dari sejumlah ornop yang tidak akurat.

Manipulasi data itu, menurut ICW, terdapat dalam buku "Laporan Kegiatan Enam Bulan Rehabilitasi dan Rekonstruksi" pada Oktober 2005. Dalam buku itu BRR menyatakan rumah yang berhasil dibangun di Aceh sebanyak

10.119 unit. "Padahal kenyataannya rumah yang selesai baru 5.435 unit," kata Firdaus lagi. Kemudian, dalam buku "Aceh dan Nias Setelah Setahun Tsunami" Desember 2005, BRR menyatakan rumah yang selesai dibangun 16.200 unit, padahal kenyataannya rumah yang benar-benar selesai sekitar 11.000 unit. Pada akhir 2005, BRR baru berencana melakukan pembangunan rumah yang didanai APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) sebanyak 3.500 unit dengan metode penunjukan langsung.

Selain itu, lanjut Firdaus, dalam buku "Setahun Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh dan Nias" yang dikeluarkan April 2006, BRR menyatakan di seluruh Aceh dan Nias berhasil dibangun 41.734 unit rumah. "Tetapi, berdasarkan pengecekan kami di lapangan dan konfirmasi dengan para aktor atau lembaga yang terlibat dalam pembangunan perumahan di Aceh dan Nias serta hasil pendataan hingga April 2006, jumlah rumah yang selesai dibangun baru berjumlah 20.397 unit, bukan 41.734 unit seperti diklaim BRR."

Tapi, Kuntoro Mangkusubroto, ketua lembaga baru setingkat menteri yang diputuskan melalui Keppres Nomor 63/M Tahun 2005, 29 April 2005, itu membantah bahwa tidak ada korupsi di BRR. Yang terjadi, begitu ia berdalih, hanyalah percepatan prosedur pengadaan barang karena terdesak waktu. Tapi, menurut ICW, soalnya bukan waktu yang sempit, melainkan memang ketiadaan transparansi untuk membuka kesempatan tender, di samping anggarannya yang juga digelembungkan. Meski demikian, kata Kuntoro, pihaknya tetap menindaklanjuti temuan ICW kepada KPK. "Saya katakan kepada Wakil Presiden, kita menindaklanjuti apa yang dilaporkan. Kita tidak mengabaikan laporan-laporan seperti itu," ujarnya, 31 Agustus lalu.

Kuntoro sendiri pernah mengatakan bahwa dana rehabilitasi dan rekonstruksi Rp 21 triliun dari APBN itu akan dijaganya. "Tak boleh sesen pun hilang. Kita punya satuan anti-korupsi. Seluruh mekanisme kita bangun seperti yang dibangun Ernst and Young, standar internasional. Semua pelaku di sini harus menandatangani pakta integritas. Mengikuti Perpres 70. Insya Allah tidak ada yang nyolong."

ICW sebelumnya memang sudah mengungkapkan temuannya atas

dugaan korupsi yang dilakukan BRR, terutama dalam sejumlah proyek seperti pengadaan rumah, pencetakan buku, dan penunjukan PT Emerson sebagai konsultan media BRR. Dari sejumlah proyek itu, ICW menemukan adanya indikasi penyelewengan anggaran mencapai Rp 23,96 miliar. Dugaan korupsi itu khususnya terkait dengan pencetakan buku berjudul "Meletakkan Pondasi Membangun Harapan" oleh PT Wahana Multiguna Mandiri, sebanyak 500 eksemplar, dengan nilai kontrak Rp 264 juta atau setara Rp 528.000 per buku. Perusahaan yang sama juga mencetak buku "Membangun Tanah Harapan" dengan nilai kontrak Rp 376,2 juta atau sama dengan Rp 627.000 per buku. "Padahal, buku seperti itu ongkos cetaknya hanya Rp 120.000. Jadi, terlalu mahal jika harganya di atas Rp 500 ribu, bahkan hingga Rp 600 ribu," ujar Firdaus. Lagi pula, untuk apa sih membuat "buku keprihatinan" dengan biaya semahal itu? Prihatin, kok mewah?

Kata Bung Hatta dulu, korupsi sudah membudaya di negeri ini. Sekarang, mungkin ia dapat kita benarkan. Sebab, dari pemerintahan yang satu ke pemerintahan yang lain, selalu saja ada sejumlah penguasa yang memanfaatkan jabatan dan kewenangannya untuk memperkaya diri sendiri. Seakan sudah menjadi tradisi, yang diwariskan turun-temurun kepada generasi penerus.

Itulah yang disebut "cacat-bawaan" tadi. Tapi, siapa yang membawa "cacat" itu pada mulanya? Entahlah, mungkin Bapak Pembangunan yang juga koruptor kelas kakap itu. Sebab, kekuasaannya yang amat besar dan lama itu teramat mungkin telah berhasil menanamkan spirit serupa dirinya di dalam jiwa bangsa ini. Buktiannya, pasca-Soeharto, korupsi seakan berlomba menyebarkan rata di pelbagai aras dan wilayah.

Lantas, apa yang harus kita lakukan untuk membatasi penyakit akut ini? Terlalu banyak yang harus kita kerjakan, sebab negeri ini sudah di ambang kehancuran. Tapi, alih-alih mengandalkan pihak lain, lebih bijakah jika gereja-gereja dan lembaga-lembaga paragereja melibatkan diri secara proaktif dalam upaya memerangi penyakit kronis ini. Setidaknya, bisa dengan merancang program pendidikan anti-korupsi seperti yang sudah dipelopori oleh lembaga keumatan lain.

PT RADIO SUARA ARUM KAMELIA

RAKA
88.9 FM

Radio Motivasi - Slalu Dihati
Didengar, Dilihat, Dibaca
Warga Banyuwangi

Jl. Grajagan 879 Purvoharjo - Banyuwangi
Telp (0333) 392436, 396879, HP 081 336394646
Fax 0333 392127

90.2 **RSKFM**
Fellowship in Ministry

RADIO SWARA GITA
CITRA SUMBER KASIH FM
Network

Head Office : Jl. 14 Februari Lingk. II Teling Atas Manado 95119
Telp. (0431) 852431
Rekening Bank : BCA Manado a.n Hao Phoe Khoen A.C. 0261363886
E-mail : rskfm@yahoo.com

LANGGADOPI FM 101.2 Mhz

Langgadopi FM
101.2 Mhz

Radionya Orang Pamona
Jalur Titik Temu Segala Usia
Sarana Informasi & Musik

Jln. Mawar No.2
Tentena 94663 Kab. Poso Prov. SULTENG
Telp. 0458 21305 HP. 081341338833



Harry Puspito
(hpuspito@indosat.net.id)

PADA Tabloid REFORMATA edisi Agustus 2006 penulis membahas tentang hidup dengan *goal setting* sebagai suatu gaya hidup dengan strategi untuk mencapai hidup yang 'sukses'. Namun, sukses seperti apa yang akan kita kejar? Asosiasi sukses adalah dengan selebritis, orang-orang yang memegang kekuasaan atau berprestasi yang kita lihat di media. Memang pada umumnya masyarakat mendefinisikan sukses berdasarkan kemakmuran, prestis, popularitas, posisi, kekuasaan atau gaya hidup orang.

Alkitab juga berbicara tentang 'sukses'. Alkitab menyebut kata sukses sebanyak tujuh kali. Di samping itu Alkitab juga banyak berbicara tentang 'berhasil' dan istilah-istilah lain yang menggambarkan suatu kehidupan yang sukses seperti *diberkati, diberkahi, menjadi sempurna, beruntung*, dan sebagainya. Saya percaya konsep sukses bermula dari Alkitab. Sebagai Sang Pencipta, Tuhan mengetahui dan merencanakan sukses yang sejati bagi umat-Nya (Yohanes 10:10b).

Secara kognitif orang Kristen mungkin tahu lebih baik tentang

arti sukses dari sumber Alkitab. Tapi dalam hal nilai dan perilaku, kita bisa sama saja dengan masyarakat umum, seperti ada yang mengatakan bukan kita yang sedang 'memuridkan' dunia tapi dunia yang sedang memuridkan orang percaya.

Tuhan Menentang Sukses Dunia

Harta, posisi, popularitas, dan sebagainya sebenarnya bersifat netral. Tokoh-tokoh Alkitab seperti Abraham, Yusuf, Ayub, Daud, dan sebagainya, adalah orang-orang yang kaya, terkenal dan memiliki posisi di masyarakat pada zamannya. Namun Tuhan menentang mereka yang menyandarkan hidupnya pada harta, manusia atau diri sendiri (Amsal 11: 28, Yeremia 17:5). Hidup orang demikian dapat dipastikan akhirnya akan menuju kehancuran, walaupun di mata manusia bisa dipandang hebat (Ams 14:12, Matus 16:26).

Sukses Sejati

Sebagai Sang Pencipta dan Hakim Agung bagi manusia, Tuhanlah yang paling berhak menilai sukses atau gagalnya hidup seseorang. Oleh karena itu adalah penting bagi orang percaya untuk mengerti arti sukses yang alkitabiah

agar kita tidak mengejar sukses yang semu. Dan strategi hidupnya diarahkan untuk mencapai sukses sejati itu.

Dr. Ron Jensen dalam bukunya *Make A Life not Just a Living* (1995) memberikan definisi sukses sebagai "perwujudan progresif semua yang Anda dimaksudkan untuk menjadi dan melakukan". Definisi ini

Warren dalam bukunya *Personal Driven Life* (2002) adalah: 1) Menyenangkan hati Tuhan (Wahyu 4:11; Mazmur 149:4a); 2) Menjadi bagian dari keluarga Allah (Ibrani 2:10a; 1 Yohanes 3:1); 3) Menjadi seperti Kristus dalam karakter (Roma 8:29; Kolose 1:15); 4) Melayani Tuhan (Efesus 2:10; Yohanes 17:4); dan, 5)

Ambil bagian dalam misi Tuhan bagi dunia (Yohanes 17:18; KPR 20:24).

Tuhan menyipkan 'pekerjaan baik' khusus (Efesus 2:10) bagi orang percaya bahkan sebelum dia menjadi percaya. *la mau, supaya kita hidup di dalamnya.*

Untuk itu Dia

membentuk dan melengkapi kita dengan segala kemampuan alami, karunia rohani, memberi semangat dan pengalaman untuk melakukan tugas khusus itu. Hidup sukses adalah menemukan kehendak Tuhan bagi hidup kita dan hidup di dalamnya secara maksimal.

Ciri Sukses Sejati

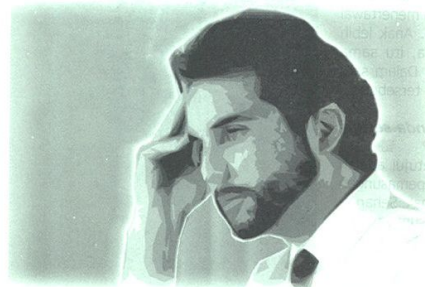
Sukses sejati bersifat *holistik*, terjadi dalam semua aspek kehidupan secara berimbang. Mazmur 1: 3 mengatakan: "...apa saja

yang diperbuatnya berhasil". Keberhasilan sejati tidak terwujud hanya dalam satu atau dua bidang kehidupan seseorang, misalnya pekerjaan atau keuangan.

Dalam tulisan sebelumnya, penulis mengunggulkan paling tidak delapan dimensi kehidupan yang perlu kita kelola melalui *goal setting* yaitu iman, kebugaran mental, kebugaran fisik dan emosi, keluarga, sosial, keuangan, pekerjaan/pelayanan dan rekreasi. Ciri lain adalah "memuliakan Tuhan" dengan menjadi 'berkat' bagi orang lain (Kejadian 12:2).

Sukses sejati tidak berpusat pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan diri tapi pada dampak positif yang signifikan pada orang lain. Yusuf boleh dibilang sukses dengan paling tidak menolong keluarga dan bangsanya, juga bangsa Mesir, menghadapi kelaparan. Josua sukses membawa orang-orang Israel memasuki Tanah Perjanjian. Paulus sukses memperkenalkan Kristus kepada orang Romawi.

Dalam kisah modern, orang mengakui Mother Theresa sukses karena pelayanannya di antara orang yang paling menderita di India -- sama sekali tidak ada hubungan dengan penumpukan kekayaan, posisi atau kekuasaan pribadi. Ketika kita mengejar kebesaran, maka Tuhan akan menambatkan 'semuanya' yang orang dunia kejar (Matus 6:33). Jadi kita mau sukses seperti apa? □



tidak menyebutkan Tuhan secara eksplisit namun tersirat karena ditulis untuk pembaca umum. Berdasarkan perumpamaan talenta di Matus 25:14-30 dapat disimpulkan sukses sejati adalah "menjadi apa saja, melakukan apa saja tapi yang sesuai dengan maksud dan rencana Tuhan bagi seseorang dan seberapa maksimal dia melakukan hal itu".

Dalam Alkitab kita bisa menemukan tujuan-tujuan umum bagi umatnya yang dirangkum oleh Rick

Bang Report

Ketua Umum Dewan Tani Indonesia Ferry Juliantono dan anggota Komisi IV DPR Tamsil Linrung meminta pemerintah agar mengevaluasi dan membatalkan keputusan impor beras (210.000 ton seharga Rp 390 miliar) yang lebih murah pengusahan ketimbang petani. Sebab selain banyak daerah yang surplus beras, harga gabah dan beras dalam negeri pun bisa anjlok karenanya. Jika hal ini terjadi terus-menerus, kaum petani pun semakin terpuruk.

Bang Report: Kalau begini, kita jadi bertanya: untuk apa sih ada pemerintah? Sudah nggak peduli rakyat, kebijakannya pun hanya bikin sengsara rakyat. Jangan-jangan maksudnya memang untuk membuka celah-celah korupsi antara pengusaha dan pengusaha. Tahu sendiri, kan, ada proyek ada komisi....

Mantan Panglima ABRI Jenderal TNI (Purn) Wiranto meminta masyarakat dan semua pihak berhenti membenci Soeharto, sebab kalau terus dilakukan justru akan terjadi perpecahan di masyarakat. Hal itu disampaikan Wiranto dalam acara peluncuran buku berjudul, "Beribu Alasan Rakyat Mencintai Pak Harto".

Bang Report: Maklum saja, yang ngomong begitu kan bekas ajudannya Soeharto. Lagian, rakyat sih kayaknya nggak benci Soeharto. Rakyat cuma kepingin agar hukum betul-betul ditegakkan: yang bersalah dihukum setimpal dengan perbuatannya. Itu pun masih bisa dimaafkan, asal ada permohonan maaf dan pengakuan bersalah dari Soeharto sendiri. Tambah satu lagi: sita hartanya untuk rakyat.

Tak ada angin tak ada asap, Kapolda Sulawesi Tengah Brigjen Oegroseno digantikan oleh Kombes Badrudin Haifi. Maka, puluhan 30 aktivis Pelayanan Advokasi untuk Keadilan dan Perdamaian (Padma) Indonesia, Kontras, berdemo untuk menyatakan penolakannya. Kapolri Jenderal Sutanto membantah bahwa pencopotan Kapolda Brigjen Oegroseno dan Wakapolda Kombes Syafei

Aksel karena kasus penundaan eksekusi Tibo dkk serta dugaan korupsi dana Operasi Lanto Dago sebesar Rp 800 miliar.

Bang Report: Apa pun dalih Kapolri, kebijakan itu jelas terkesan mengada-ada. Lha, kan Oegroseno sedang berupaya menuntaskan kasus Tibo cs dan kasus-kasus lainnya di Poso, kok tiba-tiba dia dipindahkan ke Jakarta? Rakyat tak bisa dibodohlah... Rakyat tahu kok, di balik ini pasti ada apa-apanya.

Anggota DPR dari Fraksi PDIP sekaligus gurubesar Fakultas Hukum Universitas Krisnadipayana Goyus Lumbuun mengatakan, hal yang mendorong sejumlah masyarakat Indonesia melakukan korupsi adalah karena masih didominasi oleh kebutuhan pokok (*corruption by need*) ketimbang dorongan atas keserakahan (*corruption by greed*).

Bang Report: Nggak percaya ah... sama Pak Profesor. Soalnya, kenyataannya kan yang suka korupsi kebanyakan malah orang-orang yang punya jabatan, pangkat, dan sudah tentu punya harta banyak. Kan sudah banyak anggota DPR dan pejabat tinggi negara yang terjerat kasus korupsi. Cuma, bingungnya, yang masuk penjara masih sedikit sekali. Itulah Indonesia, negara yang selalu juara korupsi dari tahun ke tahun.

Kelompok-kelompok tertentu mulai menuntut agar eksekusi mati terhadap Tibo cs segera dilaksanakan. Konon, katanya sih, kalau Tibo cs tidak dieksekusi, Amrozi cs juga tidak akan dieksekusi.

Bang Report: Repot deh... kalau isu agama selalu diperalat untuk kepentingan politis. Terkait Tibo cs, coba pikirkan: bukankah banyak bukti yang menunjukkan kesalahan mereka tidak signifikan untuk dikenai hukuman mati? Lain halnya Imam Samudra, yang justru sudah terbukti lagi kesalahannya: malah memanfaatkan orang-orang lain, dari penjara, untuk melaksanakan niat kejinya meledakkan bom.

GALERI CD

"Lebih Dekat dengan-Nya"

KESADARAN akan bakat dan kemampuan yang dimiliki, membuat seseorang dapat bergerak maju dan mengeskspresikannya. Demikian halnya Julita Manik. Dara yang satu ini tidak hanya memiliki suara yang khas dalam bernyanyi, dia juga piawai memainkan beberapa instrumen musik. Yang lebih hebat lagi, dia mampu menyusun kata-kata puitis yang selanjutnya menjadi lirik lagu. Dengan talenta ini, lahiriah lagu-lagu rohani ciptaannya sendiri. Semua ini membuat langkahnya sempurna untuk terjun ke dunia rekaman lagu-lagu rohani.

Suaranya yang terdengar berat dan serak-serak basah, menjadikan album ini khas. Album yang diberi judul "Seperti Kasih Setia-Mu Memulihkan", sangat baik untuk dimiliki. Seluruh lagu dalam album ini dikemas dalam warna pop yang teduh, namun mampu menggetarkan hati pendengar yang rindu menemukan kasih setia-Nya. Lirik-lirik lagunya menggambarkan betapa si penggubah lagu, Julita sendiri, selalu bertemu dalam Firman-Nya.

Jadi, seluruh pujian yang ada dalam album membangun pemahaman bum ini kita dapat belajar lagu dalam album ini, pendengar bertambah lebih dekat dengan-Nya.

Segera miliki album yang hebat ini, nikmati sepuluh lagu di dalamnya, yakni: 1) Kasih Setia-Mu Memulihkan, 2) Bapa yang Kekal, 3) Hanya Dekat Allah saja, 4) Buluh yang Terkulai, 5) Kau Tetap Sama, 6) Kau Tetap Allah, 7) Kau Ukir Aku di T'apak Tangan-Mu, 8) Kaulah Kerinduanku, 9) Mazmur 23, dan 10) S'perti Bapa Sayang Anak-Nya. & Lidya



ini tidak hanya enak di telinga, namun juga dan keimanan. Dengan kata lain, melalui album menemukan keduanya. Dengan mendengar lagu-lagu bergairah untuk terus bernyanyi, dan

Judul CD	: Bapa yang Kekal
Produser/Eksekutif	: Harvest Music
Produser	: Dolly
Arranger	: Hans Kurniawan
Pencipta Lagu	: Julita Manik
Penyanyi	: Julita Manik

■ Remy Silado, Seniman

Sinetron Kita Tidak Mendidik!

BAGI penggemar novel-novel Indonesia bermutu, nama Remy Silado pasti tidak asing. Cha Bau Kan, adalah salah satu novelnya yang sudah diangkat ke layar lebar. Lelaki kelahiran Makassar pertengahan tahun 1945 ini juga dikenal luas sebagai seniman serba-bisa. Selain sebagai penulis produktif, jemaat gereja Katolik di Rawamangun, Jakarta Timur, ini juga kerap bermain dalam film. Dalam hal penguasaan bahasa, lelaki yang punya nama asli Yapie Tambayong ini tergolong "jenius". Dia menguasai secara aktif lima bahasa asing dan enam bahasa daerah di Indonesia. Dia mempelajari bahasa Ibrani dan Yunani secara otodidak, dan mampu membaca Alkitab dalam bahasa aslinya. Sebagai salah seorang seniman terkemuka di negeri ini, komentarnya selalu ditunggu.

Nah, bagaimana pendapatnya tentang rancangan undang-undang (RUU) yang melarang anak sekolah main film? Coba kita simak dengan seksama kata-kata ayah dari dua anak ini.

Ada RUU yang melarang anak sekolah main film. Bagaimana ini?

Ada baiknya, ada positifnya. Negara maju seperti Belanda saja, melarang anak kecil untuk menyanyi secara profesional. Itu sebabnya penyanyi cilik asal Belanda, Heintje, albumnya diproduksi di Jerman. Larangan seperti itu diperlukan karena ada kecenderungan anak yang menjadi penyanyi profesional itu tidak niat sekolah. Ia menjadi matang dipe-

ram (dipaksakan—Red). Apalagi di Indonesia keadaannya lebih buruk lagi. Sinetron-sinetron yang disajikan di layar kaca, yang dibuat oleh "India" itu, tidak mendidik dan membuat anak kurang ajar. Cerita film sinetron yang dimainkan oleh anak-anak kita itu tidak mendidik. Bagaimana seorang anak mencekakan orang tua dan menertawai kebodohan orang tua. Anak lebih pintar dari orang tua, itu sama sekali tidak mendidik. Dalam satu hal, saya setuju RUU tersebut.

Sisi yang tidak Anda setuju dari RUU tersebut?

Yang tidak saya setuju adalah karena itu salah satu pemasukan terhadap kreativitas anak. Seharusnya anak dibimbing supaya paripurna di bidang pengetahuan olah raga.

Bagaimana anak-anak bisa menyalurkan pengetahuan dan kreativitasnya, jika dilarang main film?

Gampang sekali. Buatlah film yang benar-benar menceritakan kisah anak-anak yang sifatnya mendidik, yang berguna bagi masyarakat secara luas dan bagi anak itu sendiri. Garis besar yang kita lihat di televisi, cerita sinetron, membuat anak-anak kurang ajar, tidak menghargai orang tua atau orang yang lebih tua. Karena sering disuguhkan film-film seperti itu, anak-anak jadi kurang ajar, terbiasa menertawai, mencelakai orang lain. Singkat kata, film-film itu sama sekali tidak mendidik, bahkan bisa dikatakan biadab. Produsernya tidak bertanggung jawab.

Maksudnya?

Kalau produsernya punya niat baik untuk mendidik anak-anak, maka ia akan membuat kisah dunia anak yang benar-benar dunia mereka, bukan memaksakan anak-anak memainkan atau melakukan yang bukan dunianya. Mungkin kita masih ingat satu film berjudul

"Little House in the Prayer". Dalam film tersebut, anak-anak bermain sebagai anak-anak, bukan menyulurkan pikiran jahat orang tua kepada anak.

Artinya?

Anak harus mengekspresikan dunia anak. Kalau sekarang ada larangan atau RUU melarang anak main film, artinya masyarakat kita yang religius, agamais itu sudah gelisah, takut melihat atau menonton sinetron-sinetron yang tidak mencerminkan dunia anak. Anak dijadikan alat penyaluran perasaan frustrasi orang tua.

Kalau RUU gol, bagaimana peran anak dalam dunia film?

Eh... jangan digeneralisasi bahwa anak tidak boleh main film atau sinetron. Yang harus diperhatikan ialah peran sebagai anak yang tidak bermoral itu harus dihindarkan dari anak-anak. RUU tersebut jangan sampai membunuh kreativitas anak. Hal itu bisa terwujud dengan film yang 100% anak-anak.

Bisa disebut contohnya?

Saya pernah nonton film cerita anak yang sangat menyentuh. Sayang, saya lupa judulnya. Tapi ceritanya kira-kira seperti ini: Seorang anak terkena penyakit dan harus diisolasi. Untuk memeluk ibunya saja harus memakai alat tertentu. Cerita ini benar-benar cerita anak. Coba film-film semacam itu dibuat di Indonesia, kisahnya benar-benar anak-anak.

Apa lagi faktor yang memicu lahirnya RUU itu?

Larangan ini juga timbul dari kegeraman orang tua yang sudah terlalu sering menyaksikan film, sinetron yang terkesan seenaknya saja. Yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah produser yang semata-mata mencari untung. Padahal, produser atau insan perfilman pada umumnya pun

harus memperhatikan tata-krama. Secara umum, bagaimana sinetron kita dewasa ini?

Semua sinetron, baik film anak-anak maupun remaja, tidak mewakili anak sekolah Indonesia. Coba bayangkan anak sekolah dengan seragam baju putih dengan rok mini abu-abu. Itu tidak mewakili realitas, memaksakan suatu realitas baru, artinya realitas film menjadi realitas statistik.

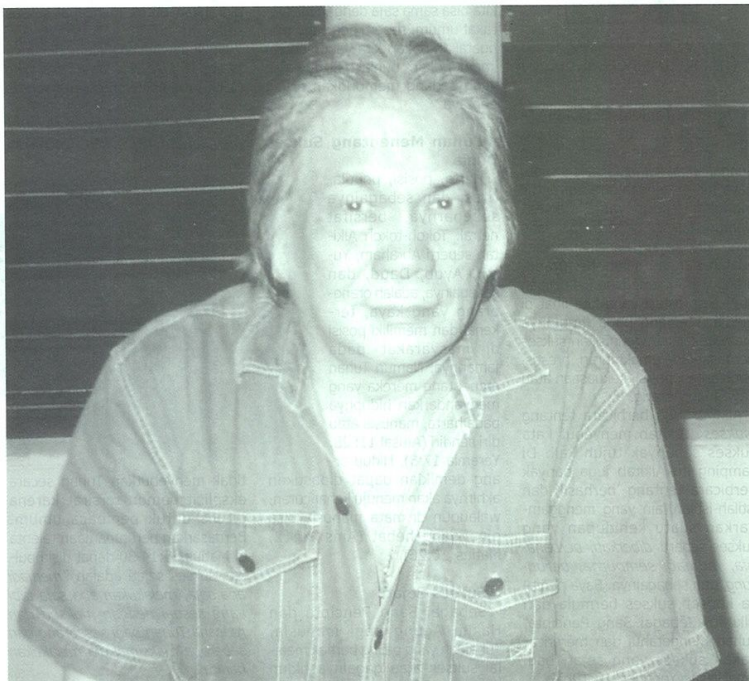
Apa memang tidak ada lagi produser dan sutradara yang berkualitas?

Sekarang, semua berorientasi pada dagang. Semua stasiun televisi orientasinya *profit*, kecuali TV-RI. Televisi akan memproduksi suatu sinetron kalau laku. Pengertian "laku" di sini lain. Ini yang membuat celaka. Apa pun dibikin, pokoknya laku! Kalau prinsipnya sudah begini, celakalah kita, sebab itu sama artinya dengan mengejak, "Ayo kita berdagang narkoba, itu sangat laku." Kalau standar berpikirnya seperti itu, kita sudah rusak, rentan. Tapi itulah kenyataan dunia film di televisi kita sekarang.

Bagaimana jika dikaitkan dengan fatwa PBNU bahwa infotainment haram?

Saya tidak berani menggunakan bahasa itu. Tapi saya menganggap dan melihat itu suatu kenyataan bahwa dunia *infotainment* sudah ngawur, sudah melanggar kaidah-kaidah. Membongkar aib seseorang misalnya, itu merupakan suatu pelecehan. Sekali lagi yang salah di situ adalah stasiun televisinya, karena bisnis tersebut dianggap paling laku. Untuk memproduksi *infotainment* televisi tidak mengeluarkan uang, tidak membayar narasumber. *Production house* (PH) pun tidak perlu membayar artis yang diwawancaranya, tapi hasilnya bisa dijual ke televisi.

—Binsar TH Sirait



REFORMATA		FORMULIR BERLANGGANAN (Perorangan)	
TABLOID DWI MINGGUAN, Harga Rp.5500/ eks Harga Khusus Berlangganan; Waktu Berlangganan			
☐ Satu Tahun (24 edisi)	☐ Jakarta Rp. 120.000	☐ Bodetabek Rp. 130.000	
☐ Dua Tahun (48 edisi)	☐ Rp. 225.000	☐ Rp. 245.000	
(Harga sudah termasuk ongkos kirim)			
PEMBAYARAN : ☐ Tunai ☐ Transfer			
a.n. Reformata LIPPOBANK JATINEGARA NO.ACC. 796-30-07130-4		a.n. Pelayanan Media Antiokhia BCA SUNTER NO.ACC.419-30-25016	
*BUKTI TRANSFER HARAP DI FAKS. KE SEKRETARIAT TABLOID REFORMATA. *TABLOID BELUM BISA DIKIRIM SEBELUM MENERIMA FAKS BUKTI TRANSFER.			
JAKARTA,			
(.....)			
Saya berminat sebagai Pelanggan:			
Nama Lengkap :			
Alamat Lengkap (Pengiriman) :			
Kode Pos:			
Telp. : HP:			
Jumlah Eksemplar :			
Mulai Edisi : s/d			
Atau daftar langsung ke bagian langganan hubungi: Telp. (021) 3924229 Fax. (021) 3148543			

Daniel Siahaan



REFORMATA

● Yayasan Gema Kyriasa

Melayani Sampai ke Desa Terpencil

SEMBILAN belas tahun silam, sekelompok anak muda jauh-jauh datang dari Jakarta menyambangi sebuah desa terpencil Rangkas, Kecamatan Banjar, Jawa Barat. Mereka yang ternyata para alumnus Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta itu bukan untuk plesiran, namun membawa misi pelayanan yakni menyelenggarakan pengobatan cuma-cuma bagi masyarakat setempat. Di desa yang jaraknya sekitar 250 km dari Bandung itu mereka juga memutar film guna memberi hiburan dan informasi bagi masyarakat yang jauh dari sentuhan modernisasi itu. Kiprah anak-anak muda Jakarta itu disambut baik oleh warga yang umumnya berprofesi sebagai petani kelapa dan pembuat gula merah tersebut. Selama ini mereka memang sangat jarang mendapatkan hiburan dan informasi dari dunia luar.

Kegiatan sosial anak-anak muda itu tidak berhenti sampai di situ saja. Sebab mereka yang masih tergabung dalam kegiatan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) Mahasiswa UKI ini rutin memberikan bantuan bea siswa bagi anak-anak di desa yang ditempuh lima jam perjalanan dari Bandung itu. Kelompok itu kemudian dikenal dengan nama Yayasan Gema Kyriasa (YGK).

Berawal dari KTB kampus

Ir. Hendrik Silitonga, ketua Yayasan Gema Kyriasa mengatakan, lembaga yang mengkhusus-

kan pada masalah sumber daya manusia (SDM), awalnya hanya berupa persekutuan dari sekelompok mahasiswa UKI di tahun 1982. Para anggota persekutuan itu terlibat dalam kepengurusan Persekutuan Antar Fakultas (PAF UKI), yang kemudian membentuk persekutuan bersama yang dikenal dengan kelompok tumbuh bersama (KTB).

Menurut Hendrik, kelompok itu berkembang seiring dengan status para anggotanya yang sudah berkeluarga, sebab suami/istri dan anak-anak otomatis masuk dalam kelompok itu. Saat ini, anggotanya bukan cuma alumni UKI, tapi juga dari Universitas Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Krisnadwipayana, Institut Teknologi Bandung (ITB), Johns Hopkins University AS, The University of Melbourne Australia, dan ITB.

Pada awalnya, KTB ini memfokuskan pelayanan di desa-desa di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Jemaat yang ada, pengembalaan mereka diserahkan kepada gereja di kota terdekat. Saat ini, fokus pelayanan KTB terhadap desa ini telah berkembang di bidang

pendidikan yaitu memberikan bea siswa kepada anak-anak mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga ke perguruan tinggi. Pelayanan ini telah membuahkan sejumlah sarjana dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya sarjana teologi dan pendidikan.

Untuk memperoleh pengakuan hukum, pada tahun 1992 KTB diubah menjadi yayasan bernama Yayasan Gema Kyriasa (YGK). Setelah menjadi yayasan, YGK terus berkembang, melakukan kegiatan, dengan menyelenggarakan beberapa kali seminar dan mengundang pembicara nasional maupun internasional. Selain mengadakan seminar-seminar, lembaga yang punya visi



Bakti sosial pada sebuah panti di Jakarta

Utara, Dr

Ingwer Ludwig Nommensen tentu tidak asing. Nommensen adalah misionaris Jerman yang membawa Injil ke Tanah Batak, hingga lahirnya Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang kini merupakan gereja terbesar di Indonesia. Keberhasilan Nommensen adalah karena dia melayani masyarakat

Hasrat yang kuat untuk mengangkat kembali kisah pelayanan heroik Nommensen, mendorong YGK mengadakan kegiatan yang diberi nama "Tribute To Nommensen (1834-2009)". Acara ini bertujuan memberi penghormatan dan penghargaan kepada Nommensen, keluarganya, dan Badan Zending Rheinische Mission Gesellschaft (RMG) di Jerman yang dikenal sebagai Kongsi Barmer. Di samping itu, kegiatan tersebut diharapkan dapat membangkitkan api misionaris dari Tanah Batak ke daerah dan bangsa-bangsa lain.

Sementara itu tentang kegiatan penunjang sebelum memasuki perayaan puncak peringatan hari lahir Nommensen yang ke-175 tahun 2009 mendatang, YGK mengadakan kegiatan penunjang seperti, seminar tentang pelayanan besar Nommensen, pembentukan Batak Center, penyuluhan tentang bahaya AIDS di Tapanuli, pembangunan infrastruktur di bidang pendidikan dan napak tilas pelayanan Nommensen di Tanah Batak.

Direncanakan, tahun 2009 acara memperingati lahirnya Nommensen diselenggarakan serentak di seluruh dunia. Khusus di Sumatera dan Jawa, panitia akan melakukan rangkaian kegiatan perlombaan seperti lomba cipta lagu rohani Batak dan Batak Idol, penanaman sejuta pohon, persemalan sejuta ekor ikan di Danau Toba.

■ Daniel Siahaan



Seminar Injil dan Adat

"Membangun Manusia Seutuhnya" ini juga mempunyai kegiatan lain yang terbagi dalam tiga bentuk program kerja.

Bidang pertama adalah persekutuan, kegiatannya meliputi penyelenggaraan persekutuan anggota yayasan, persekutuan pelayanan desa, persekutuan alumni Kristen dan penyelenggaraan pemuridan anggota YGK. Kedua adalah pendidikan, kegiatannya meliputi pemberian beasiswa kepada siswa dan mahasiswa, penyelenggaraan seminar kristiani dan pendidikan serta kesehatan umum. Sedangkan yang ketiga adalah pelayanan sosial dan kesehatan.

IL Nommensen

Bagi umat Kristen asal Sumatera



Seminar post-Modernisme

SUARA SION PERDANA
RASSINDA Untaian Nada Penabur Kasih AM 1314 KHz

Embun Pagi
Renungan Alkitab Memberi
Kesegaran Jiwa Kepada Anda
Hadir setiap hari pk. 05.30 WIB

Pesona Pagi
Setiap Senin - Minggu
pk. 06.00 - 07.00 WIB
Sabtu pk. 10.00 - Pdt. Bigman Sirait

Gema Nafiri
Lagu-lagu Rohani yang menghibur
Anda setiap hari menjelang senja
Setiap Senin - Kamis pk. 18.00 WIB

Alamat Studio:
Tegal Arum Ranganyar 57712
Tlp. (0271) 495090/641492

HEARTLINE network
network@heartline.co.id
www.heartline.co.id

The Master's Touch

Karawaci - 100.6 Mhz	Lampung - 92.15 Mhz
Samarinda - 98.8 Mhz	Bali - 101.95 Mhz

RADIO SWARA BERKAT
103,2 FM
Jl. Pahlawan No. 70 Sidikalang - Dairi (SUMUT)
Telp/Fax. 0627 - 23079. Marketing
HP. 0813.6156.2429

Dengarkan Siaran Unggulan kami:

Segar Jiwa Renungan Firman Tuhan & bingkisan lagu-lagu rohani. Pkl. 05.00 - 07.00 WIB
Rubrik Keluarga Membahas seputar kesehatan, pendidikan & pengetahuan dunia keluarga lainnya. Pkl. 09.00 - 11.00 WIB
Renungan Malam Renungan Firman Tuhan & lagu-lagu rohani Pkl. 19.00 - 20.00 WIB
Solusi Konseling Firman Tuhan lewat interaktif (hari Kamis), Pkl. 19.00 - 21.00 WIB
Lagu Daerah Request lewat kupon dari berbagai suku. Hiburan untuk masyarakat yang mayoritas Petani

RSB FM
THE BEST RADIO IN DAIRI

RSB 103,2 FM
Juga berafiliasi dengan Radio
CVC Australia Internasional



Poltak YP Sibarani, M.A., M.Th

Kemiskinan dan Gereja dalam Sejarahnya

BERDASARKAN pemahaman makna kata (*semantik*), gereja adalah kumpulan dari orang-orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat. Secara umum fungsi dan tugas gereja biasanya disingkat dalam tiga kata Yunani: *koinonia*, *marturia* dan *diakonia*. *Koinonia* adalah fungsi dan tugas gereja untuk membentuk dan mengadakan persekutuan di antara para anggotanya. *Marturia* adalah fungsi dan tugas gereja untuk memberikan kesaksian bagi seluruh dunia bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan juru selamat. Sedangkan *diakonia* adalah fungsi dan tugas gereja untuk secara aktif mengadakan pelayanan sosial, bagi warganya, maupun bagi masyarakat luas.

Selanjutnya gereja, sebagai sebuah lembaga, merupakan institusi rohani yang fungsi utamanya adalah membina iman anggotanya sesuai ajaran Alkitab. Dalam pembinaan iman warganya, gereja menghadapi banyak pergumulan, termasuk pergumulan sosial kenegaraan. Hal ini dikarenakan anggota gereja adalah juga anggota masyarakat (*every member of church is a member of a society wherever he/she is*), sehingga persoalan dalam masyarakat dapat menjadi persoalan bagi gereja, demikian pula sebaliknya. Dengan kata lain, pergumulan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi, adalah juga pergumulan gereja. Untuk itu perlu dibina hubungan yang harmonis antara gereja, pemerintah (negara) dan masyarakat luas mengenai hal ini. Inisiatif dapat dimulai oleh gereja dengan cara mulai menggali secara menyeluruh (*komprehensif*) fungsi dan hakekatnya di tengah-tengah dunia ini. Gereja juga harus mampu beradaptasi (*kontekstualisasi*) di tengah-tengah masyarakat yang majemuk dan menyadari hakekat dan fungsinya sebagai pelayan bagi

masyarakat (*public servants*), sekali lagi, termasuk dalam bidang ekonomi.

Dalam gereja n-ula-mula terlihat aksi konkret dalam pemberdayaan kaum miskin (Kis. 2:44-46). Gereja memperhatikan janda-janda yang mengalami kemiskinan (Kis. 6:1-6). Paulus dengan tegas mengatakan kepada Timotius agar ia, sebagai pemberita Injil, tidak lalai memperhatikan para janda (1 Tim. 5:9). Rasul Paulus mengadakan tour dalam rangka pengumpulan dana bagi kebutuhan warga gereja yang sedang menderita di Yerusalem (II Kor. 9:1-9). Yakobus, dalam surat-nya, mengancam orang-orang kaya yang hanya memeras tenaga para pekerja atau kaum buruh namun tidak memberikan hak-hak mereka, sementara orang-orang kaya ter-sebut hidup dalam kemewahan dan pesta pora (Yak. 5). Rasul Paulus mengatakan agar para tuan tanah dan pemilik modal atau pengusaha untuk selalu memper-lakukan karyawan mereka dengan jujur dan membagi hasil kerja secara adil (Kol. 4:1). Sebaliknya, Paulus berkata agar para pekerja melakukan tugasnya dengan tulus sambil tetap menghormati pimpi-nannya, jangan hanya di depan mereka saja, melainkan dengan segenap hati, seperti untuk Tuhan (Kol. 3:22-25).

Pada Abad Pertengahan, gereja juga mengadakan pelayanan melekat terhadap orang-orang miskin. Paling tidak ada dua ordo, dalam tradisi Katolik, Ordo Fransiskus dan Ordo Dominikan. Para reformator gereja, seperti halnya Martin Luther dan Yohanes Calvin juga memperhatikan kaum miskin, termasuk para petani. Demikian pula pada masa selanjutnya dengan program *Social Gospel*, sekalipun aksi ini masih diperdebatkan.

Berhubungan dengan hal ini, adalah bagi kita untuk membaca dan memahami hasil penelitian Max Weber, seorang sosiolog Jerman kenamaan yang hidup pada awal abad XX, yang melakukan pengamatannya secara intensif terhadap perkembangan ekonomi yang sangat pesat pada masyarakat Eropa Barat yang beragama Kristen, dalam bukunya yang berjudul *The Protestant Ethics and the*

pada abad XVI, yang memunculkan Protestantisme dan Calvinisme dengan doktrin-doktrinnya yang menekankan sikap-sikap puritan dan asketik, memprovokasi terjadinya perubahan semangat dan kebebasan hidup, termasuk dalam bidang ekonomi secara mendasar. Semangat kebebasan untuk hidup memunculkan semangat kebebasan untuk berdagang (*pasar bebas?*). Dengan kata lain,

dengan judul yang sama di mana Tom Sine sebagai editornya (1983).

Untuk konteks Indonesia banyak hal yang dapat dilakukan oleh gereja dalam upaya memberdayakan kaum miskin. Alkitab berisi sangat banyak himbauan agar kaum miskin dan telantar diperhatikan oleh warga gereja. Gereja di Indonesia memang telah melakukannya. Sekalipun demikian masih harus ditingkatkan.

Gereja di Indonesia kiranya semakin giat melaksanakan kegiatan pelayanan sosial (*diakonia*). Gereja seharusnya menunjukkan kebermanian-nya untuk membuka kantong dan tangan dalam memberikan sesuatu bagi suk-senya program pemberdayaan kaum miskin. Contoh konkret-nya adalah membuka lembaga-lembaga pendidikan yang bermutu namun terjangkau harga-nya, demikian pula dengan klinik-klinik pengobatan serta pelayanan-pelayanan *diakonis* lain-nya, termasuk menyalurkan kebutuhan hidup yang pokok bagi masyarakat miskin dan telantar. Yang juga sama penting adalah mengajarkan kepada semua warganya untuk hidup dalam

kemandirian dan semangat bekerja yang tinggi, sambil mengajak mereka yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk berkarya bersama-sama. Gereja seharusnya membuka berbagai lapangan usaha agar dapat menyerap sebanyak-banyak-nya tenaga kerja yang masih menganggur atau yang tidak mak-simal menyalurkan potensi dirinya. Selain itu, hidup hemat perlu dicanangkan, sehingga gaya hidup berfoya-foya, konsumtif, apalagi menghambur-hamburkan uang melalui perjudian dan mabuk-mabukan (alkohol maupun nar-koba), tidak dilakukan oleh warga gereja. □

Untuk konteks Indonesia banyak hal yang dapat dilakukan oleh gereja dalam upaya memberdayakan kaum miskin. Alkitab berisi sangat banyak himbauan agar kaum miskin dan telantar diperhatikan oleh warga gereja. Gereja seharusnya menunjukkan kebermanian-nya untuk membuka kantong dan tangan dalam memberikan sesuatu bagi suksesnya program pemberdayaan kaum miskin.

Spirit of Capitalism (terj. 1958). Max Weber menyimpulkan bahwa perkembangan ekonomi yang sangat dinamis tersebut mempunyai kaitan langsung dengan agama yang dianut masyarakat Eropa Barat tersebut. Perkembangan ekonomi yang pesat itu, menurut Weber, terjadi karena mereka memiliki watak disiplin kerja dan berperilaku sebagai kaum pengusaha yang progresif. Mereka selalu berusaha menerapkan semangat dan nilai-nilai etika Protestan dengan taat. Melalui penelusuran historis mengenai perubahan semangat keagamaan di Eropa Barat, Weber mengatakan bahwa reformasi yang terjadi dalam gereja

perubahan pada sistem dan sikap keagamaan itulah yang menyebabkan banyak orang bisa keluar dari liilitan kemiskinan pada zaman itu.

Sebenarnya, berbagai bentuk pelayanan sosial gereja telah dikembangkan sejak dahulu. Kegiatan penginjilan modern pun selalu disertai dengan pelayanan diakonia. Dewasa ini semakin disadari perlunya untuk mengadakan secara intensif pertemuan-pertemuan dalam rangka membahas pelayanan sosial bagi masyarakat luas. Lihat misalnya laporan Pertemuan para pimpinan gereja di Wheaton tahun 1983, dengan tema *I Will Build My Church: The Church In Response To Human Need*, yang dibukukan

**DM RADIO
SUARA
MALOLE
FM 106,7 MHz**

Alamat Suara Malole:
Jl. Jalan Raya Lekioen, BAA,
Pulau Rote Nusa Tenggara Timur 85371
Telp: 0380-871233
Fax: 0380-871388

**Radio Swara
Tamborolangi**

**Swara Pembaharuan
Masyarakat Adat
Tondok Lepongan
Bulan, Tana Matarik
Allo**

Tondok Lepongan Bulan, Tana Matarik Allo
Frekuensi : 1116 KHz dan 96,2 MHz
Alamat Studio : Tanete Kindan, Madandan - Tana Toraja
Alamat Surat : PO BOX 68 Rantepao, Tana Toraja 91831
Alamat E-mail : sw_tamborolangi@telkom.net
Telepon / Fax : 0423-24666

RADIO DIAN MANDIRI 100,5 FM.
DIAN MANDIRI NETWORK - BIKIN HIDUP LEBIH BAIK

Dipulihkan untuk memulihkan
Diberkati untuk memberkati
Kami hadir untuk anda dengan program-program yang
"Bikin Hidup Lebih Baik"

Nias Bermazmur
Request song, most favorite program
Hadir setiap hari pukul 19.00-21.00

Father Connection
Program Pengajaran, bagaimana menjadi seorang ayah yang lebih baik bersama Pdt. Paulus Wiratno M.Div
Hadir setiap kamis pukul 21.00

Garam & Terang
Program dialog interaktif lewat line sms yang dapat memberikan kita pengetahuan secara Alkitabiah.
Hadir setiap minggu pukul 21.00 wib.

And many more program to making your life better

OFFICE & STUDIO
Jl. Golkar Puncak, Desa Fadoro Lasara
Gunung sitoli 22815, Nias, Sumatera Utara
Phone : (62) 081 534 660 697

GUKI Gelar Seminar Kesehatan

Gabungan Usahawan Kristen Indonesia (GUKI) menggelar seminar kesehatan berjudul "Hubungan Vitamin dengan Penyakit Jantung dan Stroke" pada 26 Agustus 2006 silam. Menampilkan pembicara tunggal ahli penyakit dalam dan jantung Ev. Dr. Dasaad Mulijono, MBBS (Hons), FIHA, FRACGP, FRACP, PhD., seminar yang dihadiri lebih dari 70 peserta ini membahas beberapa pokok penting, antara lain menyangkut penyebab penyakit jantung dan stroke serta cara mencegahnya melalui makanan sehat dan vitamin.

"Selain dengan mengatur makanan yang kita konsumsi, pola hidup kita pun harus sehat,

sesuai dengan petunjuk Firman Tuhan," kata Dasaad yang juga tampil di sesi kedua dengan fokus pembicaraan sekitar kriteria dan jalan sukses bagi orang beriman. "Sukses sejati hanya ada dalam Tuhan dan jalan kesana, tak bisa lain, sesuai dengan petunjuk Tuhan," ujarnya.

Seperti dikatakan penyelenggara acara, seminar ini merupakan bagian dari kegiatan rutin GUKI yang selalu melakukan seminar di hari Sabtu, di akhir bulan. "Biasanya seminar dibuat dalam dua sesi. Sesi pertama temanya menyangkut dunia kerja, sementara sesi kedua lebih berkaitan dengan hal-hal rohani," kata Wakil Ketua Umum GUKI

Gunadi. "Kami selalu berusaha membekali para usahawan dengan hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja dan rohani sekaligus," katanya.

Menurut Gunadi, GUKI memang berbeda dengan perkumpulan pengusaha lainnya yang sudah ada lebih dulu, seperti Full Gospel. "Kalau Full Gospel lebih menekankan aspek rohani, kami malah berusaha memperlengkapi para pengusaha juga dengan aspek profesionalisme sehingga mereka bisa tampil di dunia kerjanya sebagai insan beriman yang juga profesional," katanya.

Paul Makugoro



Gunadi

JADWAL IBADAH GEREJA

JADWAL KEBAKTIAN GPI ANTIOKHIA



Tanggal	Waktu	Acara	Pembicara
20 Sept	Pkl 12.00	Kebaktian Oikumene	GI. Wijayanto
21 Sept	Pkl 12.30	Antiochia Ladies Fellowship	Ibu Liem Wey Cen
22 Sept	Pkl 18.30	Antiochia Family Gathering	GI. Wijayanto
23 Sept	Pkl 18.00	Antiochia Youth Fellowship	Pdt. Bigman Sirait

27 Sept	Pkl 12.00	Kebaktian Oikumene	GI Perlindungan Hutabarat
28 Sept	Pkl 12.30	Antiochia Ladies Fellowship	Pdt. Bigman Sirait
29 Sept	Pkl 18.30	Antiochia Family Gathering	Pdt. Bigman Sirait
30 Sept	Pkl 18.00	Antiochia Youth Fellowship	Bpk. Yuke Subeno

Tempat: Wisma Bersama Lt 2
Jln Salemba Raya 24B, Jakarta Pusat

Tanggal	Waktu	Acara	Pembicara
17 Sept	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda	Bpk Hendrik Napitupulu
	Pkl 10.00	Kebaktian Sekolah minggu	
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum	Pdt. Mangapul Sagala
24 Sept	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda	Bpk Hendrik Napitupulu
	Pkl 10.00	Kebaktian Sekolah minggu	
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum	Pdt. Bigman Sirait

Minggu, Tempat: Gedung LPMI
Jln Penataran No.10, Jakarta Pusat

Sekretariat:

Wisma Bersama, Jl. Salemba Raya No. 24B Jakarta Pusat, Telp.3924229 (Natier)

JADWAL KEBAKTIAN GKRI KARMEL

JADWAL IBADAH

Minggu, 17 Sept 2006

Pkl. 07.00 :
Pdt. Ronny Mandang
Pkl. 10.00 :
Pdt. Ronny Mandang

Minggu, 24 Sept 2006

Pkl. 07.00 :
Pdt. Wanti Sopaheluwanan, MA
Pkl. 10.00 :
Pdt. Boy Mangowal, Th. M

Alamat:
GRHA KARMEL
Grand ITC Permata Hijau, Jl.
Arteri Permata Hijau
Kanto Diamond No. 26, 27, 28
Telp: (021) 53663185,
53663229, 53663207,
53663239
Fax: (021) 53663186

JADWAL KEBAKTIAN Gereja Bethel Indonesia

JADWAL IBADAH

Minggu, 17 September

Pkl 07.30 Pdt. Johnny Hardori
Pkl 10.00 Pdt. Lody E.Saerang
Pkl 13.00 Rev Caroline
Pkl 18.00 Pdt. Tohap Sitohang

Minggu, 24 September

Pkl 07.30 Pdt. Ridwan Halim
Pkl 10.00 Ev. Feba Affan
Pkl 13.00 Rev Harry Setiono
Pkl 18.00 Pdt. Paulus Sugiarto

Alamat :
GEREJA BETHEL INDONESIA
Jl. Wahid Hasyim 67
Jakarta Pusat

JADWAL KEBAKTIAN GKRI PETRA

JADWAL IBADAH

17 SEPTEMBER

Pkl. 07.30 WIB
Pdt. Sukirno Taryadi
Pkl. 10.00 WIB
Pdt. Sukirno Taryadi

24 SEPTEMBER

Pkl. 07.30 WIB
Pdt. Anthony Chang
Pkl. 10.00 WIB
Pdt. Anthony Chang

ALAMAT: GKRI Petra
Gedung Panin Lantai VI
Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 17 SEPTEMBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdt. Chandra Eka Jaya, B.Sc
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Pdm. Timotius Tan, MA (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5
Jl Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdt. Timotius Bakti Saroni, M.Th
11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
13.30 - 15.30 : Pdm. Jenny Ester Kezia, S.Th (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Mandarin-Perj.Kudus)
19.00 - 21.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00 - 15.00 : Pdt Erastus Sabdono, M.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdt Erastus Sabdono, M.Th
17.00 - 19.00 : Pdm. Andi Siswanto

GEDUNG SARINAH Lt.14 - RESTAURANT TAIPAN
Jl. M.H. Thamrin - Mc. Donald's, Jakarta Pusat
10.00 - 12.00 : Pdt Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2, Kelapa Gading Telp.45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
11.30 - 13.30 : Pdt. Kiky Tjahyadi, S.Th (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. Pdt. Brikson Hutapea, S.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304
Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdt. Chandra Eka Jaya, B.Sc
17.00 - 19.00 : Pdt Erastus Sabdono, M.Th

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 24 SEPTEMBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdt Erastus Sabdono, M.Th
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Sharing (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdt. Bigman Sirait

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5
Jl Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdt Erastus Sabdono, M.Th
11.00 - 13.00 : Pdt. Amos Hosea, MA
13.30 - 15.30 : Ev. Edward Susanto (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Harry Sanoza (Mandarin-terjemahkan)
19.00 - 21.00 : Pdt Erastus Sabdono, M.Th

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00 - 15.00 : Pdt Erastus Sabdono, M.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdm. Chandra Eka Jaya, B.Sc
17.00 - 19.00 : Pdm. Yohanes Soukotta

GEDUNG SARINAH Lt.14 - RESTAURANT TAIPAN
Jl. M.H. Thamrin - Mc. Donald's, Jakarta Pusat
10.00 - 12.00 : Pdt. Timotius Bakti Saroni, M.Th

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO.1-2, Kelapa Gading Telp.45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. Brikson Hutapea, S.Th
11.30 - 13.30 : Ev. Tony Simanjuntak (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304
Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
17.00 - 19.00 : Pdt. Bigman Sirait

JADWAL KEBAKTIAN GSJA CWS

(Charismatic Worship Service)

JADWAL IBADAH Minggu, 17 Sept 2006

Kebaktian I
Pkl 06.00 - 07.30
Pembicara: Pdt. Budi Setiawan M.Div
Kebaktian II
Pkl 08.00 - 10.00
Pembicara: Pdt. Budi Setiawan M.Div

Kebaktian III
Pkl. 17.00 - 19.00
Pembicara: Pdt. Budi Setiawan M.Div

JADWAL IBADAH Minggu, 24 Sept 2006

Kebaktian I
Pkl 06.00 - 07.30
Pembicara: Pdt. Daniel Dianto
Kebaktian II
Pkl 08.00 - 10.00
Pembicara: Pdt. Daniel Dianto

Kebaktian III
Pkl. 17.00 - 19.00
Pembicara: Pdt. Abram Suala

Alamat:
Komplek Gading Bukit Indah
Blok B 22-25
(Belakang Makro Kelapa Gading)
Telp: 021-4513866 (hunting)
Fax: 021-4513861



Fajar S. Roekminto

Ada Apa dengan The Da Vinci Code?



JAGAD sastra memang selalu menarik dan meriah apabila di dalamnya lahir karya-karya baru, terlepas dari apakah itu bersifat kontroversial atau tidak. Karya dalam dunia sastra harus selalu bersifat fiktif dan memiliki dunianya sendiri -- sebuah dunia yang begitu otonom, sehingga wajar saja kalau ada sesuatu yang lahir dalam dunia sastra, misalnya karya, teori dan kritik-kritik baru, maka sedikit saja orang "di luar" sastra yang memahami. Pembicaraan dalam sastra sering dianggap sebagai pembicaraan yang absurd dan tak berujung pangkal, karena memang begitulah realitas yang terjadi dalam sastra.

Tapi, jika sastra dianggap absurd mengapa Soeharto takut dengan beredarnya karya-karya Pramudya Ananta Toer dan puisi-puisi milik Wiji Thukul? Mengapa novel yang menggabungkan fantasi, renungan filsafat dan aspek-aspek komedi dalam *The Satanic Verses* karya Salman Rushdie mampu menggerakkan komunitas Muslim seluruh dunia untuk bersama melawan kehadiran mereka sampai almarhum Ayatollah Ruhollah Khomeini harus mengeluarkan *fatwa* mati bagi Rushdie?

Banyak karya sastra yang ditulis telah dianggap menghinakan golongan, agama, dan kelompok tertentu dan akhirnya karya-karya tersebut dikategorikan sebagai karya yang "meresahkan masyarakat" dan "menggoncang iman", seperti misalnya novel karya Dan Brown berjudul *The Da Vinci Code* (TDVC). Novel itu sendiri telah mengundang reaksi keras dari kelompok Gereja Katolik Roma,

Gereja Protestan, aliran-aliran dan sekte Kristen tradisional. Konon penduduk beragama Kristen yang berjumlah 1% dari seluruh populasi yang ada di Pakistan, mampu melobi pemerintah untuk tidak mengizinkan pemutaran film yang diadaptasi dari novel TDVC. Pemerintah Pakistan akhirnya secara resmi melarang peredaran novel dan film TDVC di seluruh wilayah hukum Pakistan. "Keabsurdan" sastra ternyata mampu membuat kelompok atau golongan tertentu menjadi marah, gelisah dan gusar.

TDVC: Fakta atau Fiksi

Luar biasa, itulah ungkapan yang bisa dikatakan untuk menunjuk keberhasilan penjualan novel TDVC. Seiring dengan meningkatnya penjualan, meningkat pula kontroversi atas isi novel dan film tersebut. Mereka yang *pro* terhadap novel TDVC tidak segan-segan memuji setinggi langit, sedangkan mereka yang *kontra* berusaha sekuat tenaga untuk menghalangi peredaran novel dan filmnya.

Novel TDVC itu sendiri dalam perspektif sastra sebenarnya biasa-biasa saja dan tidak ada yang baru. Perbedaan terletak pada kemampuan Dan Brown dalam memadukan riset dan referensi yang dia baca, dengan imajinasi. Sesuatu yang jarang pernah dilakukan penulis lain. TDVC dalam sastra termasuk *genre* (jenis) prosa (novel). Sebagai bagian dari *genre* sastra, maka TDVC secara keseluruhan tetap merupakan sebuah karya yang bersifat fiktif sehingga tidak bisa dijadikan acuan bagi penelitian atau referensi di luar sastra -- acuan teologis misalnya.

Terdapat tiga hal penting yang tidak terpisahkan dalam membicarakan sastra. Ketiga hal itu adalah,

semesta (baik itu semesta pembaca maupun penulis), realitas penulis dan pembaca serta karya itu sendiri. Dengan demikian sebuah karya sastra tidak pernah lahir dari kekosongan. Artinya, terdapat "semesta" yang dimiliki oleh Dan Brown sebagai penulis dan "semesta" pembaca serta TDVC. Dengan alasan inilah maka pembaca terhadap TDVC tidak bisa dilakukan tanpa memahami "semesta" penulis, pembaca dan karya tersebut, karena hal ini akan melupakan esensi kesastraan.

Selain itu, membaca karya sastra berbeda dengan membaca karya non-fiksi, karena seseorang yang membaca karya sastra harus memiliki *aesthetic distance* (jarak estetika), atau *physical distance*. Istilah itu adalah sebuah istilah antiromantik yang menggambarkan jarak realitas subjektif (pembaca atau penonton) dengan karya sastra yang menggambarkan kehidupan mereka dalam bentuk yang personal. Dalam jarak estetika, sikap digambarkan oleh penulis dipahami sebagai sebuah fiksi bukan realitas kehidupan pembaca. Ketidakmampuan dalam memahami jarak estetika akan mengakibatkan pembaca membuat persamaan antara

"realitas" karya dengan "realitas" kehidupan. Tanpa memiliki kemampuan ini, pembaca tidak akan mampu mendapatkan apa-apa dari karya sastra, hingga pada akhirnya pembaca tidak mendapatkan pengalaman dan imajinasi dalam proses pembacaan itu.

Dalam setiap pembacaan karya sastra, pembaca selalu dihadapkan pada dua hal, "dunia" fiksi yang ada dihadapannya dan "dunia" realitas. Jika kita mengacu pada kaidah-kaidah sastra, yang salah satunya adalah sastra merupakan tiruan kehidupan (*mimesis*), maka novel ini memiliki banyak kelemahan karena ketidaktelitian Brown. Sosok Robert Langdon sebagai seorang simbiologi, misalnya. Istilah simbiologi atau simbiologi tidak pernah ada dalam dunia nyata karena kita hanya mengenal Semiotika sebagai ilmu tentang tanda. Universitas Harvard juga tidak memiliki fakultas yang mengajarkan simbiologi. Brown juga kurang teliti dalam menampilkan karakter-karakternya secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari penggambaran tokoh-tokoh yang sangat stereotip.

Dari hal-hal kecil dan masih dalam jangkaan saja Dan Brown sangat ceroboh, bagaimana mungkin dia mampu menafsirkan dan menyingkap sebuah misteri yang telah terjadi selama beberapa abad

dan kemudian menganggapnya sebagai sebuah kebenaran? Novel adalah karya sastra, dan sastra memiliki dunianya sendiri, dunia imajinasi yang tak berujung.

Membawa masuk "realitas" sastra dalam realitas kehidupan pembaca adalah sebuah petaka karena pembaca akan terjebak dalam kesesatan dan tentu akan mereduksi makna sastra itu sendiri. Namun demikian, tak juga salah kalau sebagian masyarakat menganggap novel TDVC sebagai sebuah fakta, karena mereka terbiasa disugahi cerita-cerita dalam sinetron, temamata, atau juga salah kalau sebagian masyarakat abad pertengahan. Selain itu, upaya "memfaktakan" novel TDVC sebagai realitas historis adalah sebuah upaya yang lahir dari pemikiran yang sarat oleh berjuta kepentingan.

Sudah saatnya orang Kristen dicerdaskan, hingga mampu untuk memahami segala sesuatu pada konteks yang benar, termasuk memahami novel TDVC.

Sudah membaca TDVC?

* Pengajar Fakultas Sastra UKI

Mata-mata

Di Aceh, Gereja Rumah Dibakar

Sebuah rumah yang difungsikan sebagai gereja di Desa Siopin Kecamatan Suro, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Selatan, yang berbatasan dengan Sumatera Utara dibakar warga, Jumat (1/9) sekitar pukul 22.00 WIB. Tapi, menurut Ibrahim, warga Aceh Singkil, sekarang situasinya sudah terkendali. Tak ada korban, tak ada pula gereja lain yang dibakar atau dirusak.

Menurut dia, kejadian itu diawali ketika warga Kristen setempat tidak menggunakan gereja baru yang telah dibangun. Sebaliknya, mereka menggunakan rumah setempat yang dijadikan tempat beribadah. "Ada ucapan pendeta yang menyinggung perasaan warga setempat dan ini sudah disampaikan kepada pihak terkait. Tidak ada korban jiwa di sana," ungkap Ibrahim.

Tak jauh dari gereja tersebut ada sebuah gereja lain, yakni Gereja Misi Injili Indonesia (GMI), yang didirikan oleh Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia (YPPII). Tapi, massa berjubah agama yang bergerak dengan mengendarai 2 truk itu tak berhasil sampai ke lokasi GMI karena habis bensin.

Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) saat ini diperkirakan jumlah penduduknya sekitar 4,1 juta jiwa; dari jumlah itu 3,9 juta warganya beragama Islam, 39.349 Protestan, 4.658 Katolik, 311 Hindu, 6.683 Budha, 51 Kong Hu Chu, dan agama lainnya 897 jiwa.

Di Banda Aceh, ibukota NAD, terdapat empat gereja: Gereja Katolik (yang berjarak sekitar 100 meter dari Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh), Gereja Methodist, Gereja Protestan, dan Gereja HKBP.



INSTITUT THEOLOGIA DAN KEGURUAN INDONESIA JAKARTA

ITKI JAKARTA
ITKI JAKARTA
ITKI JAKARTA
ITKI JAKARTA
ITKI JAKARTA

SEMINAR ETIKA KRISTEN

**"MEMBANGUN ETIKA KRISTEN
DALAM KONTEKS INDONESIA KEKINIAN"**

Pembicara :

- * Prof. Dr. Franz Magnis Suseno
- * Pdt. Bigman Sirait

Moderator :

- * Pdt. Frans Pantan, M.Th., D.Min

Pendaftaran:

- * Tirsan: (021) 53676902, 081382852346
- * Ningkun Mulani: (021) 53679426

Tempat :

**AULA ITKI, Lt. 4
Jl. Petamburan IV/5 Tanah Abang, Jakarta 10260
Telp. (021) 53679426, 53679427**

Waktu :

**Rabu, 27 September 2006
Pkl. 17.30-20.30 WIB**

Biaya Seminar:

**Rp. 25.000,-
(Makalah + Snack)**

TEMPAT TERBATAS

PROGRAM PASCASARJANA ITKI JAKARTA MEMBUKA PENDAFTARAN :

1. STRATA 2 (S-2) - *Perkuliah dimulai bulan September :*
 - * MASTER OF ART IN CHURCH MINISTRY (MACM)
 - * MAGISTER TEOLOGI (M.TH)
2. STRATA 3 (S-3) - *Perkuliah dimulai bulan Oktober :*
 - * DOKTOR MINISTRY (D.MIN)

Contact Person : Yuni/Ningkun/Bobby (021) 53679426, 53679427



Bersama
Pdt. Yakub Susabda Ph.D.

Pak Pendeta.

Aku seorang janda, tapi tidak ada yang peduli padaku. Orang-orang hanya menginginkan kecantikanku, tubuhku, dan merusaku. Aku tidak memiliki pekerjaan, jenuh, bosan, memalukan. Hidup terasa sangat berat. Jiwakku terasa sakit sekali. Ingin mati rasanya, tapi aku punya anak yang masih membutuhkanku. Yang kumiliki hanya rumah dan tanah, tapi sepertinya tak berarti untuk meneruskan hidupku. Apa yang harus kulakukan? Apakah Tuhan mau menolongku?

Sri-Semarang
0813-253xxxxx

K EADAAN ibu ini dialami juga oleh kebanyakan orang. Anda tidak sendirian dalam menghadapi persoalan ini. Kondisi Anda secara umum belum baik, masih membutuhkan pertolongan orang lain, putus asa, merasa tidak seorang pun memerhatikan, jenuh, bosan, merasa bersalah dengan perbuatan sehari-hari yang Anda sebut "memalukan".

Saya menegaskan, Tuhan pasti mau menolong Anda, walaupun belum tentu keadaan sekeliling Anda akan berubah seperti yang Anda inginkan. Tuhan terutama lebih dahulu peduli terhadap Anda secara pribadi. Selanjutnya, bagaimana Anda sanggup menghadapi keadaan, itu bergantung pada beberapa hal, antara lain:

1. Bagaimana pandangan Anda tentang maksud Allah (di dalam kekekalan) terhadap setiap detail peristiwa yang menimpa (yang

menjadi situasi/keadaan) Anda sekarang ini: Apakah Tuhan pernah berubah-ubah kasih setia-Nya? Apakah Tuhan pernah tidak peduli terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di tengah-tengah dunia ini? Apakah Tuhan pernah mempunyai maksud buruk terhadap manusia, khususnya kepada anak-anak-Nya? Apakah rencana Tuhan dari kekekalan terhadap kehidupan manusia yang semakin susah dan tertekan (*desperate*)?

2. Jikalau Ibu Sri adalah seorang yang telah percaya Kristus, apakah Anda pernah memikirkan apa gunanya kita hidup, dan apa fokus utama yang seorang percaya harus miliki selama ia hidup dan bekerja di dunia ini? Fokus untuk menyenangkan hati Tuhan dan melakukan aktivitas kehidupan yang sejalan dengan kehendak-Nya, akan membawa Anda pada cara melihat masalah hidup — sebagai "racun" atau sebagai tantangan.

Kalau masalah-masalah kehidupan dipandang sebagai "racun", maka Anda akan terus-menerus merasa susah, tidak puas, dan akhirnya bisa sampai mempertanyakan Tuhan.

3. Kepercayaan yang sepenuhnya kepada Allah (*trusting God*). Ini merupakan faktor iman. Iman, walaupun untuk sebagian orang bisa dipandang sebagai suatu kebodohan, justru merupakan saluran rohani, yang melaluinya, Tuhan turut bekerja di tengah-tengah kesulitan yang Anda sedang hadapi. Dan di dalam keyakinan seperti ini, justru Anda juga perlu mengupayakan apa yang menjadi bagian atau "pekerjaan rumah" Anda sendiri. Yang namanya perbuatan dosa harus ditinggalkan dan tidak bisa dipikapi sebagai alasan positif. Yang namanya kekeliruan harus diakui dengan segala kerendah-hatian dan butuh koreksi. Semboyan *next time better* barangkali bisa dijadikan sebagai motto.

Di dalam kitab Mazmur 73, seorang bernama Asaf memiliki pergumulan yang pada hakekatnya mirip dengan pergumulan Anda. Asaf cemburu melihat orang-orang fasik mujur dan tidak mengalami kesusahan, padahal mereka adalah orang-orang yang congkak dan berpakaian kekerasan. Lebih menakutkan lagi, mereka bahkan menantang langit, seolah-olah

mereka berkata begini, "Tuhan, di mana kejahatan-Mu, apa yang bisa Kau buat, dan di mana kedaulatan-Mu. Engkau bahkan tidak mengetahui apa yang kami buat. Bagi kami, Engkau adalah omong kosong."

Di dalam kegalauan hati Asaf, bagusnya Asaf segera sadar bahwa Tuhan, Yehowah, sepenuhnya dapat diandalkan. Dia adil dan benar, Dia adalah hakim yang tulus, yang tidak bisa disuap. Asaf berikrar: "Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi. ... aku suka dekat pada Allah, aku menaruh tempat perlindunganku pada Tuhan Allah, supaya dapat menceritakan segala pekerjaan-Nya." (ayat 25, 28).

Asaf menilai peristiwa-peristiwa dari kaca mata kekekalan. Fokus hidupnya adalah menceritakan pekerjaan Allah. Walaupun dia mempunyai alasan untuk mengeluh, namun ia segera mengubah haluan pemikirannya: bukan pada apa-apa yang ada di bumi, yang tidak bisa memberi pengharapan, tetapi kepada bagaimana dia boleh hidup menjadi garam dan terang dunia melalui perbuatan yang memuliakan Allah. Asaf tidak tenggelam dalam mempertanyakan Tuhan, namun meneruskan hidupnya dengan cara melakukan apa yang baik, apa yang bijak, apa yang patut, dan memuliakan Tuhan (bandingkan Filipi 4: 8).



Uraian di atas jelas bukan sebuah solusi langsung. Saya tidak ingin memberi resep khusus untuk persoalan yang Anda sedang hadapi, namun mudah-mudahan prinsip tadi justru bisa dijadikan sebagai acuan. Sebuah prinsip itu berupa suatu rumusan dalam pikiran. Pikiran (*the mind*) seseorang tentang sesuatu hal mempengaruhi apa yang dia pertimbangkan (*thought*). Pertimbangan seseorang mempengaruhi perilaku (*behavior*) yang seharusnya diambil sehingga perasaan (*feeling/emotion*) menjadi tenang dan damai. Tuhan Yesus Kristus kiranya memberkati Ibu Sri. □

Konseling Hotline STRII:

Telp: (021) 794.3829, Faks: 7987437
Pertanyaan dapat dikirim ke nomor:
HP: 0856780.8400, Faks: 021.3148543

Hikayat

Tibo

Hans P.Tan

B EBERAPA tahun silam Fabianus Tibo bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Tapi konflik Poso yang menewaskan ratusan manusia itu membuat namanya—serta dua temannya, masing-masing Marianus Riwu dan Domingus Da Silva—melambung sampai ke seluruh pelosok Bumi. Ketiga warga Beteleme, Poso, Sulawesi Tengah ini dituntut menjadi dalang kerusuhan yang berkecamuk di Poso, Sulawesi Tengah sekitar tahun 2000 itu. Untuk itu ketiga orang yang berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT) itu harus mempertanggungjawabkan kasus tersebut di hadapan regu tembak.

Gencarnya protes dan kecaman dari seluruh penjuru dunia—termasuk dari Paus Benediktus XVI dari Vatikan—agaknya membuat pihak-pihak yang berwenang di negeri ini *mikir* berkali-kali. Hasilnya, eksekusi terhadap ketiganya yang sedianya dilaksanakan sekitar tengah malam 11 Agustus 2006 itu ditunda sampai waktu yang belum ditentukan. Kemudian 29 Agustus 2006 dilansir berita bahwa ketiga terpidana mati itu sudah dikeluarkan dari ruang isolasi Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Petoho, Poso. Semoga saja, selanjutnya mereka dikeluarkan dari lapas, dikembalikan ke tengah-tengah masyarakat, menjadi manusia bebas. Toh

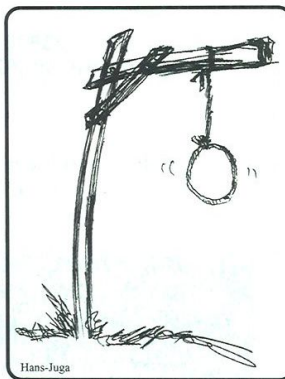
mereka tidak terbukti bersalah.

Hukum di Indonesia memang sering kali menggelikan, sekaligus menggelisahkan. Kasus salah tangkap bukan hanya sekali-dua kali terjadi, bahkan makin *rajin* tatkalta peraturan daerah (perda) bernuansa agama dijadikan patokan. Kota Tangerang, Banten, sebagai salah satu daerah yang sudah menerapkan perda itu telah menuai hasilnya. Beberapa perempuan menjadi korban salah tangkap aparat. Mereka dituntut sebagai pelacur jalanan, dan harus mendekam dalam tahanan.

Salah seorang korban salah tangkap, setelah terbukti sebagai wanita baik-baik—sekalipun mungkin bukan orang yang baik hati—lantas mengugat pemerintah daerah yang telah mencemarkan nama baiknya. Hasilnya—seperti diduga sebelumnya—perempuan yang sedang bernasib apes itu dinyatakan bersalah oleh pengadilan, dan harus membayar denda yang nilainya ratusan ribu rupiah.

Kasus Tibo dan kawan-kawan yang penuh kontroversi ini membuat bangsa Indonesia "bernostalgi" ke masa-masa silam. Tahun 1974, tersebutlah dua orang bernama Sengkon dan Karta.

Keduanya dituduh melakukan perampokan dan pembunuhan sadis terhadap sepasang suami-istri. Sengkon dihukum 12 tahun dan Karta 7 tahun. Di penjara, Sengkon bertemu dengan pembunuh yang sebenarnya.



Kemudian, sekitar belasan tahun silam, jagad peradilan negeri ini pernah lupa heboh dengan kasus pembunuhan terhadap seorang perawat bernama Dietje. Kasus kriminal yang juga gelap ini melejitkan nama seorang *aki-aki* ber-

nama Sirajudin yang kondang dengan nama Pakde. Dia dituduh sebagai pembunuhnya, sekalipun yang bersangkutan tidak pernah mengaku sebagai pelaku. Terdengar desas-desus, pak tua itu memang dikorbankan guna melindungi orang-orang tertentu yang konon terlibat dalam peristiwa itu. Pakde pun menghabiskan hari-hari tuanya di balik jeruji besi dalam waktu yang sangat lama. Untung dia tidak dihukum mati.

Dan peristiwa paling anyar adalah yang menimpa Budi Harjono. Warga Bekasi yang kini berusia 27 tahun ini sempat mendekam di tahanan karena dituduh menghabisi ayah kandungnya sendiri pada November 2002. Belum lama ini, atau empat tahun setelah peristiwa itu, polisi berhasil menangkap si pembunuh yang sebenarnya. Tapi luka dalam batin Budi Harjono tentu sulit disembuhkan apalagi dia sempat mendekam di penjara selama enam bulan atas tuduhan membunuh ayah kandungnya itu. Syukur, dia tidak dihukum mati.

Dan jika ditelusuri, masih banyak kasus yang rada-rada mirip dengan contoh-contoh di atas. Kasus tewasnya Udin, wartawan *Bernas*

(1996), yang hingga kini belum terungkap itu pun pernah menghadirkan seorang korban salah tangkap bernama Iwik.

Yang namanya salah tangkap tentu manusiawi, sebab polisi, satpam, hansip, kamtib, dan sejenisnya *toh* manusia biasa yang sering tidak luput dari kesalahan. Hakim dan jaksa juga manusia. Tapi seberat-beratnya tuduhan yang ditudingkan kepada terdakwa, janganlah secepatnya menjatuhkan hukuman mati, apalagi bila belum terbukti secara sah dan meyakinkan kalau dia bersalah. Jika si korban yang salah tangkap itu dijatuhi hukuman mati, maka pihak-pihak yang berperan dalam vonis maut itu sudah menyamakan dirinya dengan Sang Mahapencipta.

Sebagai warga negara, kita patut bangga ketika pemerintah memperlihatkan wibawanya, memerintahkan agar eksekusi Tibo dan kawan-kawannya ditunda. Tapi pemerintah sebaiknya bukan cuma menunda, tapi juga membatalkan, sekaligus menghapuskan hukuman mati dari negeri ini.

Ada baiknya kita merenungkan nasihat orang bijak ini, "Lebih baik melepaskan seribu orang bersalah, daripada menghukum satu orang yang belum tentu bersalah." □

Ibadah Hari Minggu Tradisi Orang Berhala?



Bersama
Pdt. Bigman Sirait

ADA sesuatu yang sangat mengganggu iman saya ketika *sharing* dengan teman-teman, yakni mengenai ibadah di hari Minggu. Berdasarkan sejarah, ibadah di hari Minggu pertama kali dilakukan oleh Katolik Roma sesuai dengan anjuran Kaisar Konstantine. *The Day of the Sun Worshipping—Sunday*, adalah bentuk penghormatan yang dilakukan oleh Konstantine kepada Dewa Matahari, yang dipuja bangsa Roma.

Bila kita sejajarkan dengan sejarah bahwa Yesus bangkit di hari Minggu, itu sama sekali tidak sesuai dengan Alkitab. Sebab Yesus tidak bangkit di hari Minggu! Disebutkan di Alkitab yang pertama kali datang mengunjungi kubur Yesus pagi-pagi sekali adalah Maria Magdalena pada minggu pertama (Yoh 20:1) dan bisa kita asumsikan itu adalah jam 6 pagi.

Perhitungan waktu Yahudi adalah dari jam 6 sampai jam 6. Yang dituliskan di Alkitab adalah Maria mengunjungi kubur Yesus, dan tidak menemukan apa pun! Berarti Yesus tidak bangkit pada hari Minggu! Alkitab sendiri tidak menjelaskan bahwa kita harus beribadah di hari Minggu (bila kita berangkat dari perhitungan seperti ini). Apakah selama ini kita mengikuti tradisi penyembah berhala yang dengan jelas sekali bertentangan dengan Alkitab? Semua tokoh di Alkitab -- termasuk Yesus sendiri -- beribadah di hari Sabat.

Jhonatan, Depok

HAI, Jhona, sebuah pertanyaan yang padat. Oke, sekarang mari kita mulai dengan menelusuri istilah hari dalam tradisi Yahudi, yaitu Sabat (Sabtu). Sabat adalah hari ketujuh, dan Ahad (Minggu) hari pertama. Sabat sudah ada pada masa-masa awal (era Adam), dan ini tentunya sebelum ada kalender orang Yahudi, dan lebih jauh lagi sebelum manusia jatuh ke dalam dosa (Kej 2: 1-3).

Jika Kej 2: 1-3 dibaca dengan cermat, jelas terlihat bahwa arti Sabat adalah "perhentian" (Ibrani; *shabbat* dari akar kata *shavat*, yang berarti: berhenti, melepaskan). Sama seperti kata "Adam" yang artinya adalah "manusia", bukan sekadar nama seperti yang kita pahami, melainkan hakekat. Lalu dalam Im 16: 31, makna Sabat tetap sama yaitu perhentian. Nah, baru

kemudian dalam penanggalan, Sabat yang adalah perhentian, yang juga adalah hari yang ketujuh bermakna nama hari yaitu Sabat (Sabtu).

Ingat, hakekat Sabat adalah perhentian, bukan sekadar nama hari. Di Alkitab kita juga akan dengan mudah menemukan kata hari Sabat (waktu), yang mengacu kepada Sabat (hakekat). Dengan jelas pula Alkitab mencatat orang Yahudi beribadah pada hari Sabat. Namun juga jangan lupa, orang Yahudi pula yang salah memahami hari Sabat sehingga mengkritik Yesus karena membiarkan murid-murid-Nya memetik gandum pada hari Sabat. Saat itu dengan tegas Yesus mengatakan bahwa DIA adalah Tuhan atas hari Sabat, lebih besar, dan lebih penting, dari hari Sabat (Lukas 6:1-5).

Mengapa di kemudian hari umat

Kristen beribadah pada hari pertama, yaitu Minggu (Ahad)? Karena hari pertama (Minggu), adalah hari kebangkitan Yesus yang adalah Tuhan atas hari Sabat, yang datang bukan untuk meniadakan, melainkan menggantikan Taurat (Mat 5: 17, Mat 5: 21-45). Dalam Kisah 20: 7-12, dicatat bahwa ternyata tradisi umat Kristen

tepatnya hari Minggu atau Ahad. Hari Minggu ditetapkan oleh Konstantine (Constantinus)? Jelas tidak. Konstantine Agung menjadi Kristen sekitar tahun 312, dan baru dibaptis menjelang ajalnya tahun 337. Kaisar yang menjadi Kristen ini bersama iparnya, Licinius (berkuasa di bagian timur), memang mengeluarkan Edik (putu-

sekali) titik ibadah umat Kristen dengan gema kemenangan (berhenti untuk mengenang kemenangan itu, bahwa kita adalah pemenang).

Dan, para rasul pun sudah melakukan ibadah di hari pertama. Tidak heran, kalau umat mengikuti dan Kaisar Konstantine menyetujui, mengaku, pada waktu dia



berkumpul pada hari pertama untuk beribadah sudah ada, sehingga hari itu juga dipakai untuk memobilisasi bantuan kepada jemaat lainnya (1 Kor 16: 2). Nah, sekarang Yoh 20:1, bukan hari Minggu? Mari kita hitung; Jumat pukul 15.00, Yesus mati (Mat 27: 46), sorenya pukul 18.00 (satu hari, hari pertama). Sabtu pagi pukul 06.00 menjadi hari kedua. Sabtu malam pukul 18.00 sudah hari ketiga bukan? Genapnya, tepatnya pada pukul 06.00. Bandingkan dengan pukul 00.01, hari baru, dari dinihari menuju pagi hari, tapi sudah hari baru.

Jadi, Yesus bangkit hari ketiga, san) Milano, bahwa gereja mendapat kebebasan sepenuhnya, termasuk penyucian hari Minggu. Jadi, beribadah hari Minggu, yang memang sudah ada pada jemaat mula-mula, mendapat pengakuan Kaisar, bukan dibuat oleh Kaisar. Itu sejarahnya. Di kemudian hari, pengaturan lebih detail tentang gereja diatur oleh Kaisar Theodosius tahun 380. Memang kemudian terjadi campur-aduk antara gereja dan negara. Jadi, Yesus sendiri yang mengkritisi orang Yahudi dalam hal Sabat, dan yang menyatakan diri adalah Tuhan atas hari Sabat. Layak, kan, kalau kebangkitan-Nya menjadi pusat keimanan,

menjadi Kristen. Jadi, kita mengikuti tradisi para rasul, bukan para berhala. Dan ini bukan soal Katolik Roma, karena pada waktu itu Kristen memang cuma satu (Katolik = Am = satu).

Begitu lho, Jhona. Menarik ya sejarah. Tapi harus tepat, sebab kalau meleset jadi repot. Oke, ajak teman teman KTB-nya untuk langganan REFORMATA. Sampai ketemu di diskusi berikutnya.

REFORMATA Mencerdaskan Umat
Pertanyaan dapat Anda kirim ke:
E-mail : reformata2003@yahoo.com
Fax : 021.314.8543

PROSKUNEO FM
THE REAL LIFE EXPERIENCE
105.8 Mhz

Alamat:
Jl. Woodward No. 12
Palu 94112
Telp. 0451-422694/453533

ROM2FM
102 FM

Alamat:
Jl. DR. Sutomo no.12 Manado 95122
Telp. (0431) 862-147
Studio (0431)-853700-1

RADIO SWARA BERKAT
103,2 FM
Jl. Pahlawan No. 70 Sidikalang - Dairi (SUMUT)
Telp/Fax. 0627 - 23079. Marketing
HP. 0813.6156.2429

Dengarkan Siaran Unggulan kami:

Sekar Jiwa
Renungan Firman Tuhan & bingkisan lagu-lagu rohani. Pkl. 05.00 - 07.00 WIB

Rubrik Keluarga
Membahas seputar kesehatan, pendidikan & pengetahuan dunia. keluarga lainnya. Pkl. 09.00 - 11.00 WIB

Renungan Malam
Renungan Firman Tuhan & lagu-lagu rohani Pkl. 19.00 - 20.00 WIB

Solusi
Konseling Firman Tuhan lewat interaktif (hari Kamis). Pkl.19.00 - 21.00 WIB

Lagu Daerah
Request lewat telepon dari berbagai suku. Hiburan untuk masyarakat yang mayoritas Petani

RSB FM
THE BEST RADIO IN DAIRI
Juga berafiliasi dengan Radio CVC Australia Internasional

IKLAN ROKOK DI TELEVISI BIKIN ANAK-ANAK TERGIUR

RONI, bukan nama sebenarnya, tidak lagi sungkan-sungkan mengisap rokok di depan teman-teman sekolahnya, padahal usianya masih sepuluh tahun. Kegiatan yang tidak baik ini biasanya dia lakukan di tempat sepi, di belakang sekolahnya, saat hendak pulang.

"Aku sih sudah biasa. Enak loh, ngerokok seperti orang dewasa," kata Roni dengan nada enteng. Walaupun telah dinasihati oleh teman-temannya, namun siswa di salah satu SD Negeri di kawasan Depok, Jawa Barat ini tetap saja mengepul-engepul asap rokoknya dengan gaya orang dewasa.

Bagaimana kalau ketahuan orang tua atau guru? Dengan nada bercanda, anak berkulit gelap ini berkata: "Aku tidak takut!" Dan menurutnya, kalau misalnya nanti dia tertangkap basah oleh guru sedang merokok, dia akan menjawab, "Papa saya juga perokok, kak."

Bukan hanya seorang Roni yang sudah keranjingan sigaret. Sekarang ini sudah tidak tidak terhitung lagi jumlah anak-anak seusianya yang sudah "pandai" menyedot asap yang berbahaya bagi kese-

hatan itu. Riset Global Youth Tobacco Survey (GYTS), yang digelar Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2006 (survey terbaru), menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 24,5% anak laki-laki dan 2,3% anak perempuan (usia 13-15 tahun) yang perokok. Sebagian (3,2%) anak sudah masuk tahap kecanduan (*Tempo* edisi 4-10 September 2006).

Menurut dr Stephanie Pangau, dokter umum di sebuah rumah sakit di Jakarta, kebiasaan merokok ini tentu berisiko bagi anak, baik dari segi pertumbuhan jasmani maupun rohani. Di samping itu, efek asap rokok membuat anak-anak menjadi tampak lebih tua. Yang paling fatal, asap rokok bisa merusak paru-paru ketika si anak beranjak dewasa.

Penelitian terpadu yang digelar oleh Universitas Andalas Padang, Universitas Padjadjaran Bandung, dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, juga menghasilkan gambaran yang tak kalah "seram". Pada tahun 2000, anak-anak baru berani merokok dalam usia 12 tahun. Lima tahun kemudian (2005), sudah ada anak-anak yang memulai "debut" sebagai perokok pada usia tujuh tahun. Populasi anak yang jadi perokok



pun bukan main besarnya: 30-40 persen terdapat di kota-kota besar.

Iklan di media massa

Salah satu faktor yang membuat anak-anak suka merokok adalah karena sering menyaksikan ikannya di media massa, baik koran, majalah maupun televisi. Masuk akal memang, apalagi iklan rokok biasanya disajikan dengan amat menarik dan menggoda. Dalam iklan di televisi misalnya, rokok itu diasosiasikan dengan jiwa muda yang dinamis, energik dan kreatif.

Ada lagi trik yang sukses memancing perokok baru dengan memberi embel-embel pada produk-produk baru seperti: *light*, *mild*, *natura*, *low tar*, *ultra-light*, dan lain-lain. Dengan label-label itu, dikesankan bahwa merk rokok yang bersangkutan tidak "terlalu" berbahaya bagi kesehatan. Dengan kata lain, efek negatifnya telah ditekan serendah mungkin sehingga relatif aman bagi anak-anak muda, termasuk para gadis (*Tempo* edisi 10 September 2006).

Wahyu Indianti Sitorus, psikolog pendidikan, mengatakan bahwa perilaku buruk yang diperlihatkan anak-anak yang suka merokok ini

adalah proses "belajar", baik dari rumah maupun lingkungan sekitar.

"Jadi, kalau ada anak yang suka merokok, pasti dia belajar dari orang sekitar yang juga perokok, misalnya orang tuanya. Atau bisa juga karena tekanan teman sekolah yang sudah duluan doyan rokok," jelas Indianti. Selanjutnya Indianti juga menuding media massa turut punya andil "mengajak" anak-anak untuk merokok. Dalam hal ini dia mempertanyakan gencarnya televisi mempromosikan produk rokok.

Bagi pengajar pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok, ini salah satu metode yang cukup ampuh menjauhkan anak dari rokok adalah "menjauhkan" keluarga dari rokok. Dalam hal ini, paling tidak orang tua di rumah jangan merokok di depan anak-anak. Kemudian orang tua harus memberikan informasi dan penjelasan kepada anak-anak tentang bahayanya merokok.

— Daniel Siahaan

Miliki Segera!

CINTA SEJATI
Melody hgsc

Available
On Cassette,
Cd & Vcd

Best Of:
Franky Sihombing
Jonathan Prawira

PETUNJUK AKTIVASI & TARIF

Kode	Indosat	Fren
Kode: RINGGOSUB-SUB-Ringsub Kode Nadi	Kode: RINGGOSUB-SUB-Ringsub Kode Nadi	Kode: RINGGOSUB-SUB-Ringsub Kode Nadi
Kode: 1212	Kode: 1212	Kode: 1212
Contoh: RINGGOSUB 232501	Contoh: RINGGOSUB 232501	Contoh: RINGGOSUB 232501
Tarif: KartuWALD Rp. 900000/30 hari, SETPATI & KartuAS	Tarif: KartuWALD Rp. 900000/30 hari, SETPATI & KartuAS	Tarif: KartuWALD Rp. 900000/30 hari, SETPATI & KartuAS
Rp. 900000/30 hari Customer service Hubungi	Rp. 900000/30 hari Customer service Hubungi	Rp. 900000/30 hari Customer service Hubungi
Call center 111 dari kartuWALD atau 118 dari SETPATI & KartuAS	Call center 111 dari kartuWALD atau 118 dari SETPATI & KartuAS	Call center 111 dari kartuWALD atau 118 dari SETPATI & KartuAS
Tarif: Pasi Trendy & Chasy Rp. 800000/30 hari	Tarif: Pasi Trendy & Chasy Rp. 800000/30 hari	Tarif: Pasi Trendy & Chasy Rp. 800000/30 hari
Customer service Hubungi call center 147 dari TELKOMFAXI Anda	Customer service Hubungi call center 147 dari TELKOMFAXI Anda	Customer service Hubungi call center 147 dari TELKOMFAXI Anda

Untuk memberikan nada sambung ke teman,
Kode: RINGGOSUB-SUB-Ringsub Kode Nadi
Kode: 1212

Untuk memberikan nada sambung ke teman,
Kode: RINGGOSUB-SUB-Ringsub Kode Nadi
Kode: 1212

Untuk memberikan nada sambung ke teman,
Kode: RINGGOSUB-SUB-Ringsub Kode Nadi
Kode: 1212

Untuk memberikan nada sambung ke teman,
Kode: RINGGOSUB-SUB-Ringsub Kode Nadi
Kode: 1212

No	Judul	Artis	Kode Nadi	Indosat	Fren
1	Cinta Sejati	Melody hgsc	2362501	180094899	10900355
2	JaniMu Seperti Fajar	Melody hgsc	2362502	180094899	10900356
3	Genggam Erat Hatiku	Melody hgsc	2362503	180101099	10900357
4	Bukan Cinta Biasa	Melody hgsc	2362504	180100599	10900358
5	Ya Tuhan Tiap Jam	Melody hgsc	2362505	180095299	10900359
6	Ku Berbahagia	Melody hgsc	2362506	180095399	10900360

Ganti nada langsung sambung Anda dengan sebuah lagu rohani favorit Anda dari album rohani Produksi: GETSEMANI RECORD

Headline Center Jl. Permata Sari No. 1000 Villa Permata Lippo Karawaci,
Tangerang 15810 Phone. +6221 59494223 (Hunting),
fax. +6221 59494228 Website. www.yaski.co.id

GETSEMANI RECORD

PERAWATAN & PEMULIHAN

NARKOBA STRESS

Kawasan sejak 3,5 Ha di Sukabumi

Rehab Pecandu Narkoba
Terapi Gangguan Kejiwaan/Stress
After Care ex Pecandu

PROGRAM

Medis, Keperawatan (Poliatri & Rohani)
Pembinaan Rohani, Diet, Sport, Rekreasi, DR

DIKLAT

Musik, Painting, Computer
Perawatan, Welding, Elektronika, dll

SDM

Rohaniawan (Pendeta & Penginjil), Psikater, Psikolog
Dokter, Instruktur, Security, dll

Yayasan Lembaga Pelayanan Agape

email: agape_ylp@yahoo.com
Pencabutan BUA/Gambar Centre Belanja No. 583 619 3890

Ev. Hendrik Wowor, S.Th
HP: 0812 8301299
(0266) 225265

Linda Surbakti
HP: 0815 9994332
RS PGI Cini - Jakarta
(021) 2355 0189 - 82 Ext. 6131

Verlita Evelyn Raymond Karirnya Didukung Penuh Orang Tua

PRO dan kontra menyikapi draf peraturan daerah (perda) DKI Jakarta yang memuat isi tentang larangan siswa untuk menjadi artis sinetron, ditanggapi beragam. Artis sinetron Verlita Evelyn Raymond berpendapat, sah-sah saja jika anak sekolah bermain sinetron, asalkan mereka dapat membagi waktu antara sekolah dan syuting.

Tentang sisi negatif dan positif anak-anak sekolah terjun di dunia hiburan, Verlita mengakui memang ada sisi negatifnya, yakni ketika seorang anak "dipaksakan" memerankan karakter orang yang lebih tua dari usianya yang masih *abege* (anak baru gede). Sedangkan segi positifnya, anak-anak sekolah dapat mengembangkan talenta berakting yang dimilikinya.

Tapi, wanita kelahiran Surabaya 1 Desember 1983 ini menampik anggapan bahwa maraknya remaja di bawah umur terjun ke sinetron karena "ditekan" atau dieksploitasi oleh orangtuanya.

"Menurut saya, mereka berkecimpung ke dunia *entertainment* bukan karena paksaan dari orangtua, melainkan keinginan mereka sendiri. Orangtua hanya sebatas mengarahkan agar talenta anak-anaknya tidak diarahkan ke hal-hal yang negatif," tutur putri pertama pasangan Jerry Renee Raymond dan Indah Kurnia ini.

Verlita sendiri berterus-terang, tanpa dukungan kedua orangtuanya itu, belum tentu dirinya bisa *ngetop* seperti sekarang. "Mereka yang mendukung ketika saya mengutarakan keinginan untuk menjadi model dan bermain sinetron," kata anak pertama dari tiga bersaudara ini.

Ditanya tentang rencana berumah tangga, Verlita yang didampingi oleh sang pacar, bernama Ivan Saba, seorang musikus, hanya mengumbar senyum saja. Masa pacaran yang telah diarungi selama hampir dua tahun, masih berjalan normal-normal saja.

"Aku *sih* masih menjalani hubungan dengan Ivan. Walaupun kami sama-sama sibuk, namun kami masih mempunyai waktu untuk bertemu. Kami sama-sama mendukung profesi masing-masing," jelas pemilik rambut panjang ini.

—Daniel Siahaan



JURNALISTIK ternyata punya kesan tersendiri bagi presenter berdarah Batak, Choky Sitohang. Menurut pria kelahiran Bandung 10 Juli 1982 ini, dunia kewartawanan ini bisa dikatakan sebagai seni, profesi dan sarana untuk mengeluarkan aspirasi, namun dengan tetap mengikuti kaidah.

"Status sebagai presenter yang juga berkaitan erat dengan jurnalistik ini, adalah pekerjaan yang diberikan Tuhan buat saya," kata Choky. Memang tadinya dia tidak menyangka akan terjun di bidang jurnalistik meskipun latar belakang pendidikannya adalah ilmu hukum.

Lika-liku perjalanan karir Choky menjadi wartawan dan presenter, cukup menarik. Semasih menjadi mahasiswa di Bandung, pria yang juga hobi bernyanyi ini sudah nyambi menjadi penyiar di salah satu radio swasta di Kota Kembang.

Uniknya, dia tidak pernah melamar menjadi wartawan di stasiun televisi yang kini menjadi tempatnya berkarya. Ketika televisi swasta *Lativi* memasang iklan lowongan kerja sebagai reporter dan presenter di surat kabar, diam-diam sang ibu mengirimkan *curriculum vitae* (CV) serta surat lamaran kerja atas nama Choky.

Beberapa minggu kemudian, datang surat panggilan. Karena tidak ingin mengecewakan orang tuanya, Choky memenuhi panggilan kerja itu. Padahal ketika itu dia sudah menjadi *host* di acara "Solusi" pada stasiun televisi *O Channel*.

"Banyak sekali keuntungan yang saya dapat dengan menjadi wartawan. Saya bisa bertemu dengan banyak orang kemudian berkunjung ke daerah-daerah terpencil untuk melakukan peliputan," tutur pemuda yang saat ini menjalin hubungan asmara dengan seorang gadis bernama Melissa Aryani ini. Dia juga bersyukur sebab selama ini bisa melakukan tugasnya sebagai presenter dengan baik.

—Daniel Siahaan



CHOKY SITOHANG, PRESENTER TV Banyak Manfaat Menjadi Wartawan

TALITA DODD

Keroncong Rohani 2

Album pujian dan penyembahan
bagi Tuhan dalam alunan
musik keroncong....

Tersedia untuk anda dalam bentuk kaset dan cd



Distributor:

SOLAGRACIA

Jl. Ternate No. 17A (Belakang Roxy Mas), Jakarta Pusat, 10150 Tel. (021) 63860953, Fax. (021) 63860954

Persatuan Itu Disambut Gembira



Ferry Haurisa Kakiy

TANGGAL 30 September 2006 mendatang, dua gereja beraliran Pentakosta—Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) dan Gereja Bethel Indonesia (GBI)—menyelenggarakan kebaktian kebangunan rohani (KKR) bersama di Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Selatan. Kekompakan yang diperlihatkan oleh dua gereja aliran Pentakosta terkemuka di Indonesia ini tentu patut kita syukuri, dan banggakan. Bukan rahasia, seluruh jemaat masing-masing denominasi mendambakan persatuan itu.

Berdasarkan sejarah, aliran Pentakosta yang lahir di Azusa Street, Los Angeles, Amerika Serikat tahun ini berusia 100 tahun. Sedangkan untuk Indonesia, Pentakosta "baru" berusia 85 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, boleh dikatakan aliran ini mengalami pertumbuhan yang cukup spektakuler. Seperti diakui oleh Pdt. DR. Johnny Weol, Ketua II Majelis Pusat GPdI yang ditemui REFORMATA beberapa waktu lalu. "Gereja-gereja beraliran Pentakosta di Indonesia memang terdapat dari segi kuantitas jemaat, tapi kalau soal segi kualitas kerohanian, hanya Tuhan yang tahu."

Sebagai dua gereja "besar" yang berbeda denominasi, GBI dan GPdI selama ini memang tampak kurang akur. Ada kesan keduanya bersaing dalam meraih jemaat. Padahal, umat kristiani menghendaki keduanya bersatu, bersinergi demi

menuju keesaan gereja. Weol sendiri tidak menampik kemungkinan terciptanya persatuan dengan adanya KKR bersama ini. "Bisa saja terjadi setelah KKR bersama ini kedua sinode bergabung menjadi satu sinode, tapi itu tidak mutlak," katanya. Namun dia juga mengakui bahwa hal itu tidak mudah membalik telapak tangan. Karena kedua lembaga gereja tersebut masing-masing mempunyai kebijakan, doktrin, badan hukum, Anggaran Dasar dan Anggaran

Rumah Tangga (AD-ART). Jadi pada prinsipnya kedua sinode buat KKR bersama untuk bekerja bersama dalam melayani Tuhan, bukan untuk membuat sinode baru atau sinode gabungan," tambah Gembala Jemaat GPdI Pluit dan Taman Afrika Jakarta ini.

Selanjutnya lelaki yang lahir pada 13 Juni 1953 ini mengajak kita menoleh sejenak ke belakang. Sejarah mencatat, aliran Pentakosta pertama adalah GPdI. Dari GPdI lahir Gereja Bethel Injil Sepehnuh (GBIS) dan kemudian lahir Gereja Bethel Indonesia (GBI) pada tahun 1950-an karena perbedaan pendapat. Tapi semua yang memisahkan diri dari GPdI menjadi "anak-anak yang manis dan baik". Jadi, kalau Tuhan berkehendak menyatukan gereja-Nya, kenapa tidak? Tetapi sekali lagi, hal itu tidak mutlak.

Tidak dimungkiri, fakta di lapangan memperlihatkan kedua gereja tersebut bersaing secara sehat untuk membangun tubuh Kristus. Mereka berjuang, mengabarkan Injil agar banyak jiwa bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Di mana saja, di kota, di gunung, di lembah di mana kesempatan, Firman Tuhan selalu diberitakan. Memang harus diakui, GBI berkembang lebih pesat dari semua gereja-gereja beraliran Pentakosta di Indonesia. "Kekuatan GBI inilah yang sedang kita teladani, tapi sebatas pada sisi

yang positif. Yang negatif tidak usah ditiru," ujarnya.

SEKRETARIS Umum (Sekum) GBI Pdt. Ferry Haurisa Kakiy mengatakan, KKR bersama berawal dari kerinduan kedua pemimpin Gereja Bethel Indonesia (GBI) Pdt. Yakub Nahuway dan Pdt. A. Hanie Manday dari Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI). Kedua pimpinan ini, kata Ferry, ingin terjadi kesatuan dalam gereja. Dengan kesadaran dan pimpinan Roh Kudus, kedua pemimpin gereja itu tidak lagi mencari kesalahan atau kekurangan satu dengan yang lain, tapi saling melengkapi dan memperkaya satu dengan yang lain.

Menanggapi berbagai isu yang menyatakan bahwa gereja-gereja aliran Pentakosta penyebab gereja-gereja lain ditutup atau dirusak atas nama SKB atau Perber, dia mengatakan, ibadah yang tidak menyebabkan orang lain terganggu adalah sah-sah saja. Kalau memang ada yang merasa terganggu dengan suara musik yang berisik, itu bisa diatur. "Karena itu gereja harus lebih arif dan bijaksana, apalagi Roh Kudus itu tertib," tambahnya.

Disambut antusias

Pdt. Ir. Ade Karauw, MA, Ketua Badan Pekerja Daerah GBI Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, mengemukakan bahwa gereja di Sulawesi Utara sangat antusias menyambut KKR bersama GBI-GPdI. Direncanakan ada satu rombongan besar dari Manado akan hadir. Bagi Gembala Sidang GBI Pumorouw, Manado, ini, ibadah akbar ini merupakan suatu gerakan rohani yang luar biasa.

Tentang adanya kemungkinan terjadi persatuan, pria kelahiran Manado Oktober 1951 ini mengajak semua pihak untuk kembali pada Firman Tuhan. Baginya, persatuan itu memang perlu agar dunia melihat bahwa dalam tubuh gereja aliran Pentakosta ada kesatuan. Namun dia menyadari kalau untuk sampai pada tahap itu ada "harga yang harus dibayar". Namun, jika semuanya ditaruh ke dalam tangan Tuhan, pasti akan berhasil.

Pdt. A.H. Mandey, Ketua Umum Majelis Pusat GPdI mengatakan,

saat ini ada 70 sinode gereja yang beraliran Pentakosta, namun tetap satu dalam anggotanya tubuh Kristus. KKR raya yang akan mereka gelar bersama itu, bukan berarti telah membuat semuanya menjadi satu denominasi. Tapi setelah KKR tersebut akan dibicarakan, apakah tetap dalam komposisi seperti sekarang. Tapi kemungkinan untuk bersatu dalam satu lembaga, masih menjadi permulaan.

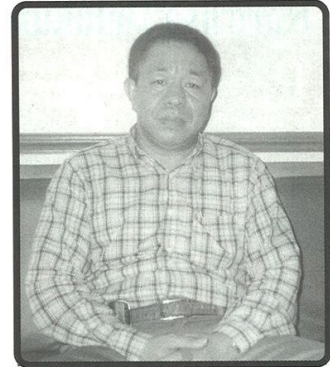
Sementara, Pdt. Jason Balompapeung, Ketua Panitia KKR Bersama mengatakan, "Tidak berpikir sedikit pun membuatnya jadi satu lembaga. Tapi kalau Tuhan berkehendak lain, apa yang bisa kita buat," kata Pdt. Jason Balompapeung Ketua Departemen Pekabaran Injil GBI dan Ketua Panitia KKR Bersama.

Masalahnya sekarang kan bukan bersatu atau tidaknya kedua lembaga ini. Yang penting kedua lembaga bisa bergandengan tangan melayani Tuhan bersama. "Apa artinya bersatu, kalau di dalamnya rapuh, gonk-gontokan. Lebih baik berbeda tapi satu di dalam Tuhan Yesus," tandasnya. Jadi, tegasnya, arah KKR Bersama ini untuk pekerjaan Tuhan, bukan menyatukan kedua organisasi. Dan gereja aliran Pentakosta bisa menjadi berkat bagi bangsa dan negara.

Harus disadari bahwa perkembangan gereja Tuhan di Indonesia sangat luar biasa. Sangatlah wajar, jika itu juga terjadi di gereja beraliran Pentakosta. "Jika kemudian perkembangan itu menjadi batu sandungan bagi gereja-gereja lain, hal itu wajar-wajar saja. Melayani umat Tuhan tidak bisa secara tradisional terus, harus ada terobosan sehingga ada kemajuan signifikan," tambahnya.

Tukar mimbar

Hari-hari menjelang KKR bersama, sudah terjadi kegerakan rohani di gereja-gereja aliran Pentakosta, secara khusus di Jakarta. Se-



Johnny Weol

mentara itu pra-KKR bersama digelar di seluruh penjuru Tanah Air. Para pucuk pimpinan GBI dan GPdI turun langsung ke bawah, memberi semangat dan menguatkan agar jemaat terus bekerja dan berdoa, agar pada hari KKR bersama, Tuhan berbuat suatu perkara besar. Yang lebih membesarkan hati telah terjadi beberapa kali acara pertukaran mimbar antara GBI dan GPdI, sesuatu hal yang selama ini tidak pernah terbayangkan.

Persaingan antar-GBI dan GPdI, sudah bisa dikatakan tidak ada lagi. Semua bekerja bahu-membahu. "GBI secara organisatoris-administrasi sangat rapi dan baik, ini sesuatu yang patut diteladani. Tapi GPdI pun punya keunggulan yang tidak dimiliki GBI. Jadi kita saling melengkapi dan memperbaiki," kata Pdt. Dolfie Rantung, Ketua Biro Penginjilan Majelis Daerah Jakarta GPdI dan Ketua Bidang III dalam KKR Bersama.

Perbedaan antara GBI dengan GPdI sebenarnya tidak begitu menyolok, justru lebih banyak persamaan. "Jadi, kenapa perbedaan yang kecil itu harus dibesarkan?" tandas Rantung. Karena memang tidak ada satu gereja pun di dunia ini yang sempurna. "Yang sempurna itu hanya Tuhan Yesus Kristus, dan kita semua mengarah kesana," tambahnya.

— **Binsar TH Sirait**



RADIO
Cristy
AM. 828. KHz.

Dengarkan acara kami:

Cristy Ceria	Memuji menyembah Tuhan di pagi hari pk. 05.00 - 09.00 wita
Biro Cristy	Konseling melalui udara bersama para Hamba Tuhan pk. 21.00 - 22.30 wita
Simponi Malam	Merenungkan Firman Tuhan dan Bingkisan Lagu-lagu Rohani pk. 22.30 - 00.00 wita setiap hari Senin malam pk. 22.30 wita bersama Pdt. Bigman Sirait



Cristy
"Pusat Informasi Pelayanan"

Kantor/Studio Radio Cristy
Jl. Manggis No. 16 Makassar Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 852113, 870715 Fax.: (0411) 835080
E-mail: cristyup@indosat.net.id

...kami hadir untuk anda...



Berdiri 22-5-1975

Radio Komersil Berpengalaman
Meraih Pendengar Terbanyak
di Kotamadya P. Siantar
Kab. Simalungun.

Service Melayani Pengusaha

Jl. Bola Kaki No. 31
P. Siantar 2112 - Sumut
Tel. (0622) 28154 - 21767
Fax : 28300

RADIO RHEMA - FM

MAKASSAR 88.5 Mhz

*The Fellowship,
Information
&
Entertainment
Channel*

Marketing :
PT. RADIO RHEMA SWARAGITA
Jl. Rappocini Raya 93 Makassar
Telp. 0411 5717445, 5716861 Fax. 0411 424289
e-mail : rhema@makassar@yahoo.com

Pdt. Jacob Nahuway

Pendeta pun Tak Bisa Satukan Gereja



jaman dulu saja gereja disusahkan. Tapi jaman sekarang juga, yang katanya abad modern dan super-canggih ini. Semua tindakan ini membuat surga tidak tinggal diam.

Kedua, dari sudut pandang Alkitab. Itu sebagai tanda-tanda akhir jaman. Alkitab mengatakan jaman akhir akan datang suatu masa yang sukar dan sulit. Salah satu tandanya yang bisa kita lihat dan rasakan yaitu tsunami, gempa bumi, flu burung. Dan itu tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi meluas ke seluruh dunia. Tsunami melanda 12 negara, flu burung sudah sampai ke Amerika Serikat.

Jadi apa latar KKR Bersama ini?

Seorang hamba Tuhan, pegangannya adalah Alkitab. Di sana bisa ditemukan beraneka macam kerinduan Tuhan yang harus diwujudkan dalam hidup bergereja, di samping meningkatkan hubungan secara pribadi dengan Tuhan. Tuhan juga punya kerinduan agar umat-Nya menyatu. Kerinduan Allah agar umat-Nya hidup rukun bisa kita baca dalam Masmur 133 dan Injil Yohanes 17: 21. Ada tiga doa Tuhan Yesus Kristus.

Pertama berdo'a untuk diri-Nya sendiri. Kedua untuk murid-murid-Nya dan ketiga untuk gereja yang adalah hasil pelayanan murid-murid-Nya. Dan Dia berdo'a agar mereka menjadi satu. Inilah yang melatarbelakangi timbulnya kerinduan untuk membuat gerakan tersebut. Karena menyatukan pendeta tidak gampang, lebih mudah menyatukan para penguasa.

Apa saja kesulitan-nya?

Gerejanya saja pecah-pecah, pertama bahwa mereka tidak mudah diatur.

Jika merasa tidak cocok, keluar dan buka gereja baru. Itu sebagai bukti bahwa pendeta susah diatur. Tapi bagi Tuhan tidak ada yang mustahil dan mereka (pendeta) bisa diatur.

Bagaimana Anda bisa menyatukan gereja?

Memangnya saya ini siapa sehingga bisa menyatukan gereja? Itu semua pekerjaan Roh Kudus. Kalau Roh Kudus sudah bekerja, siapa bisa menghalangi? Kita ini hanya alat di tangan Tuhan Yesus. Tentang terjadinya KKR ini adalah, pertama, saya menemui Pdt. A. H. Mandey sebagai orang yang dituakan di aliran Pantekosta, dan beliau membuka hati. Kerinduan saya juga kerinduan Pdt. Mandey. Beliau bahkan sudah sekian puluh tahun berdo'a dan berpikir kapan aliran Pentakosta bersatu. Kalau kita tidak bersatu, kita tidak bisa menjadi berkat.

Mereka saudara kita. Yang tidak mengenal Roh Kudus saja bisa bersatu dan aman-aman saja. Kenapa kita yang percaya kepada Roh Kudus saja tidak bisa bersatu. Selalu ribut, jemaat pindah dan

brosur-brosur yang kita bagikan melalui majelis daerah masing-masing.

Bagaimana Anda yakin gerakan ini dipimpin Roh Kudus?

Karena saya tahu dan yakin, Roh Kudus-lah yang bisa menyatukan gereja. Tidak seorang pun bisa menyatukan gereja, apalagi para pendeta. Kesatuan itu hanya karya Roh Kudus dan gerakan gereja yang menyatu akan memuliakan Bapa di surga didalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus.

Kapan Anda mendapat visi menyatukan itu?

Sudah lama sekali. Saya bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus di GPdI. Ya, maklum baru lahir baru dan panas-panasnya, saya pindah ke GBI. Belum mengerti likaliku hidup pelayanan. Sehingga keluar dari GPdI, GBI, GBI dan baru sadar, bahwa semua penyebab perpecahan karena kepentingan dan ambisi atau ego pribadi.



BERSAMA Pdt. AH Mandey, Pdt. Jacob Nahuway memprakarsai diadakannya KKR Bersama di Jakarta 30 September 2006 nanti. Bagaimana latar belakang terselenggaranya acara itu? Berikut ini bincang-bincang Ketua Sinode Gereja Bethel Indonesia yang baru tiba dari Belanda dalam rangka menghadiri pertemuan Cross Cultural Ministry, suatu wadah yang menggalakkan gereja-gereja Indonesia dari berbagai aliran dan merek, untuk terlibat dalam amanat Agung Kristus, mengabarkan Injil ke seluruh dunia. Dia menaruh perhatian besar atas berbagai bencana dan musibah yang akhir-akhir ini kerap mampir ke Indonesia seperti gempa, tsunami, wabah flu burung, dan lain-lain.

Apa makna di balik peristiwa tersebut?

Ada pesan yang bisa dilihat dari sudut Alkitab dan luar Alkitab. Dari luar Alkitab, Tuhan tidak bertindak semena-mena mengijinkan sesuatu terjadi, kalau bukan suatu tegoran untuk kita bangsa Indonesia. Tuhan dilecehkan di negeri ini. Hamba Tuhan, pendeta, dibunuh, namun kasusnya tidak pernah diproses secara hukum. Gereja dirusak, ditutup dan dibakar begitu saja dan para pelaku dengan bebas berkeliaran.

Tuhan sudah mendengar dan menjawab doa gereja-Nya di Indonesia. Alkitab memberi contoh, yakni tentang Saulus yang menganiaya orang-orang Kristen. Ketika Saulus melakukan perjalanan dari Damsyik, Tuhan Yesus menampakkan diri dan berkata kepada Saulus, "Saulus kenapa engkau menganiaya AKU?" Tuhan Yesus mengidentikkan diri-NYA dengan gereja, orang Kristen. Bukan hanya pada

pemain musik dibajak. Ini kan tindakan yang tidak benar. Roh Kudus bekerja tidak seperti itu. Kalau alasan mereka bahwa jiwa-jiwa itu milik Roh Kudus, memang benar, tapi tidak semena-mena, semua ada tata karma. Dorongan untuk bersatu sangat kuat sekali. Doa Tuhan Yesus, "Agar dunia tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku." Persyaratan jadi murid Tuhan Yesus Kristus adalah penyatuan.

Gerakan penyatuan sudah seperti apa?

Luar biasa sekali. Semua jemaat gereja aliran Pentakosta memberi respon. Saya mendapat telepon dari Papua, Palangkaraya dan daerah-daerah lain. Padahal mereka hanya tahu dari

Setelah ini apa rencana ke depan?

Ke depan kita tidak cukup hanya sampai pada KKR Bersama. Tapi harus ada kerja sama dalam bentuk lain yang lebih efektif dan efisien. Kalau dalam satu desa sudah ada GBI, tidak perlu GPdI buka gereja di sana, cari ladang pelayanan yang lain. Bentuk kerja sama lain, misalnya GBI punya berkat dan GPdI membutuhkan, bisa disalurkan dan sebaliknya. Atau dalam persidangan sinode atau majelis daerah, pembicaranya bisa diundang dari GPdI atau sebaliknya. Menolong itu, tidak hanya dengan uang, tapi dengan menyumbang ide dan lain-lain. Jadi kita seperti satu wadah yang saling melengkapi, sebagai keluarga. Meskipun dalam keluarga ada juga kekurangan dan kelemahan, tapi sebagai keluarga kerajaan Allah, kita tidak saling menyakiti. Jangan lihat perbedaan, lihat persamaan. Satu, Tuhan Yesus Kristus, satu penolong yaitu Roh Kudus, satu landasan pelayanan dan beribadah yaitu Firman Tuhan

✠ Binsar TH Sirait



Ichthus sahabat anda

Voice of peace...

96.5 FM

Jl. Mugas Dalam IV/9 - 11 Semarang
Tel. (024) 8313611 Fax. (024) 8412508
E-mail : ichthusfm@yahoo.com

Radio Citra Anugerah Bali

Dapatkan kekuatan untuk satu hari kerja...dengan Renungan Pagi

Dapatkan istirahatlelap semalam suntuk...dengan Renungan Malam

AM 774 HZ

SETIAP PUKUL 06.30 DAN 21.30 WITA



HUT 60 Tahun PS Biduan Sion Sering Tampil di RRI dan Istana Negara

PADA tahun 1961, sejumlah anak muda yang tergabung dalam kelompok Paduan Suara (PS) Biduan Sion, melawat ke beberapa kota, antara lain Bandung (Jawa Barat), Purwokerto, Magelang, Kudus (Jawa Tengah). Anak-anak muda gereja itu hendak mementaskan drama teater dan paduan suara berjudul "Cawan" di kota-kota tujuan tersebut. Selama dalam perjalanan dengan kereta api, anggota rombongan yang berada dalam satu gerbong itu selalu ceria dan penuh kekeluargaan. Canda dan tawa mengiasi perjalanan mereka menuju kota-kota tersebut. Tidak heran, waktu perjalanan pun terasa singkat.

Nostalgia itu dibagikan kepada REFORMATA yang menyambangi markas PS Biduan Sion

di kawasan Gunung Sahari, Jakarta Pusat, belum lama ini. Tahun boleh berganti, namun kelompok paduan suara itu hingga kini tetap eksis. Komitmen dan kebersamaan di antara sesama anggota paduan suara, boleh jadi sebagai faktor utama terbinanya keutuhan kelompok itu, yang pada tahun ini (2006) memasuki usia ke-60 tahun.

Berdasarkan data, PS Biduan Sion berdiri pada 1 Oktober 1946 di sebuah gereja kecil di bilangan Senen, Jakarta Pusat. Gereja yang dulu bernama Gereja Tionghoa Kie Tock Kauw Hwee itu, sekarang berganti nama menjadi Gereja Kristen Indonesia Gunung Sahari. PS Biduan Sion berdiri atas prakarsa salah seorang pendeta bernama Siem Tjin Hing. Sewaktu Pdt. Siem Tjin Hing pindah ke Jerman Barat, kepemimpinan PS Biduan Sion diahlihan ke

Siem Tjin Hoo, yang tidak lain adalah adik kandung Pdt. Siem Tjin Hing. Berhubung Siem Tjin Hoo sangat sibuk dalam pelayanan, kepemimpinan PS Biduan Sion dipercayakan kepada Goey Yock Sioe. Perihal kegiatan-kegiatan PS Biduan Sion di luar gereja pada periode 1946-1950 relatif tidak banyak diketahui.

Mencapai masa keemasan

Sejak PS Biduan Sion dipimpin Nyoo Goei Khing Poo alias K.P. Nugroho, tahun 1951, paduan suara ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam hal pelayanan. Pada tahun-tahun pertama di bawah kepemimpinannya, PS Biduan Sion sering tampil dalam siaran-siaran Radio Republik Indonesia (RRI). PS Biduan Sion waktu itu menjadi salah satu anggota paduan suara yang tergabung dalam Persatuan Pemuda Kristen Indonesia (PPKI).

Dan bukan hanya lewat radio milik pemerintah itu PS Biduan Sion memperlihatkan kiprahnya. PS Biduan Sion pun selalu aktif dalam kegiatan bersama, seperti penyelenggaraan koor bersama PPKI dalam rangka HUT Republik Indonesia di Istana Negara, di bawah pimpinan R.A.J. Soedjasmim.

PS Biduan Sion tidak hanya melayani dalam lingkup gereja di Jakarta saja, namun kerap juga mengadakan pertunjukan dan konser musik di berbagai daerah. Salah satu contoh, kelompok ini



Malam konser oratorium Paskah, di GKI Jabar kias Jakarta Timur tahun 1977

pernah mengadakan pertunjukan musik dan drama berjudul "Dian Tak Menyala", karya Khouw Hok Goen dengan sutradara Galib Husen. Pertunjukan itu diselenggarakan di kota Cirebon, Kudus, Solo dan Purwokerto.

Selain tampil di beberapa konser, PS Biduan Sion juga kerap meraih juara dalam perlombaan paduan suara, baik yang berskala provinsi maupun nasional. Sebagai contoh, PS Biduan Sion menyabet juara II pada Festival Paduan Suara Gerejani (Fesparani) III tahun 1965. Sementara pada Fesparani IV (1966) dan Fesparani V (1967), PS Biduan Sion meraih juara teladan.

Meski cukup sering mencatat prestasi, bukan berarti perjalanan kelompok ini selalu lancar-lancar saja. Berbagai situasi yang kurang menyenangkan pun pernah menimpa. Lely Riani Ishar, Ketua Pe-

ngurus PS Biduan Sion, menceritakan, paduan suara tersebut pernah mengalami krisis anggota. Bahkan dalam satu penampilan, PS Biduan Sion pernah hanya diperkuat enam orang anggota saja.

"Karena kasih dan karunia Tuhan terus menopang, perlahan-lahan semangat, niat, itikad baik untuk memuji Tuhan kembali timbul, sampai pada tiba pemikiran untuk merayakan HUT ke-60 PS Biduan Sion," jelasnya.

Untuk menjaga kelestarian PS Biduan Sion, selain merangkul anggota-anggota lama yang tidak lagi aktif, pihaknya turut mengajak kaum muda GKI Gunung Sahari untuk terlibat dalam paduan suara tersebut. Hal ini pun sering menghadirkan kendala, misalnya sulit untuk bergabung jika sedang diperlukan, mengingat usia rata-rata anggota PS Biduan Sion yang telah lanjut.

Daniel Siahaan



Tour ke Kota Kudus tahun 1966, bernyanyi lagu Bengawan Solo

Saksikan SOLUSI di Station TV Kesayangan Anda

SCTV
Minggu pk. 24.30 WIB

family
Jumat pk. 20.00 WIB

Monty & Esther

Kini Juga Tauang
Rabu & Jumat
pk. 21.00 WIB

CHANNEL

SOLUSI

Imelda Fransisca & Chahy Sitohang

www.jawaban.com

Wilujeng wengi, pamirsa
Tepang deui di acara "Solusi"

sunda

Rabu 22.30 WIB

STV

SOLUSI Jawa

Minggu pk. 21.00 WIB

TATV Minggu pk. 22.00 WIB



Bersama
dr. Stephanie Pangau, MPH

DOK, saya wanita usia 42 tahun. Sudah delapan tahun menikah tapi belum dikaruniai anak. Saya dan suami bekerja. Hubungan kami baik dan normal-normal saja. Menurut Dokter, apa yang menyebabkan saya sulit hamil, padahal melalui pemeriksaan kami sehat-sehat saja. Apakah karena faktor usia dan kecapekan bekerja? Apakah ada juga pengaruh ruangan kerja saya yang ber-AC, komputer, dan seperangkat stop kontak di ruangan kerja saya?

Leda, Cijantung, Jakarta Timur

IBU Leda yang baik.

Memang masalah sulit hamil atau infertilitas adalah masalah yang selalu melibatkan kedua belah pihak yaitu pasangan suami dan istri (pasutri). Pasutri akan disebut tidak subur atau mandul apabila selama kurang lebih satu tahun telah melakukan aktivitas seksual secara teratur tanpa memakai kontrasepsi tetapi tidak membuahkan kehamilan.

Menurut penelitian ditemukan dari seluruh pasangan menikah, 14% di antaranya menderita infertilitas; dan insiden ini akan terus meningkat dengan bertambahnya usia pasangan. Juga

dilaporkan ternyata pihak lelaki bisa mempunyai kontribusi sampai dengan 40% atas kasus-kasus kemandulan dalam pernikahan.

Kembali pada kasus Anda, yang sudah menikah delapan tahun tapi belum dikaruniai anak, padahal menurut Anda dalam berhubungan suami istri semuanya berlangsung dengan baik dan normal. Demikian juga pada pemeriksaan kesehatan Anda berdua dinyatakan sehat (tapi apakah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan juga termasuk yang berhubungan dengan kesehatan alat-alat reproduksi Anda berdua?).

Bagaimana dengan riwayat ketu-

runan dalam keluarga Anda masing-masing? (Adakah yang tidak mempunyai keturunan dalam pernikahan, atau yang mengalami aborsi spontan secara berulang? Bagaimana juga dengan pola haid Anda sendiri, apakah masih teratur? Apakah setiap bulan Anda mengalami ovulasi? Perlu diketahui, umumnya sel telur hanya sanggup bertahan hidup selama 24 jam atau satu hari saja dalam sebulan.

Maka bila Anda sangat mengharapkan hamil, hubungan intim dengan suami harus dilakukan pada saat pelepasan telur terjadi, dan sebaiknya jangan dalam keadaan lelah. Selain itu satu syarat penting lainnya, sperma suami Anda harus memenuhi syarat, baik dalam jumlah, bentuk, maupun pergerakannya sehingga dianggap sehat dan mampu untuk membuahi telur.

Selanjutnya, Anda berdua disarankan supaya memakai teknik-teknik hubungan seksual yang sesuai. Khusus untuk sang istri, tidak segera membersihkan diri selesai berhubungan intim. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan, supaya menjauhkan diri dari pemakaian obat-

obat, rokok, alkohol, kopi yang berlebihan, diet yang terlalu ketat, dan stres berat, karena faktor-faktor ini dapat berpengaruh menu-runkan kesuburan.

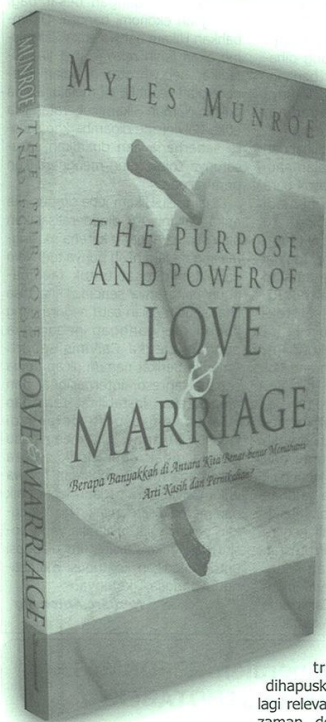
Sedangkan masalah bekerja di ruangan AC, komputer, dan seperangkat stop kontak, saya tidak melihat ada pengaruh secara langsung terhadap alat-alat reproduksi Anda. Selamat berusaha lagi Bu, bagi Tuhan tiada yang mustahil tapi biarlah kehendak-Nya yang jadi. □



Ilustrasi: Dimas

Resensi Buku

Makna dan Relevansi Pernikahan Kristiani di Zaman Ini



Waktu terus berjalan, kehidupan dan pola-pola hubungan antarsesama manusia pun kian banyak mengalami perubahan. Perceraian – bahkan di kalangan keluarga Kristen – kian meningkat semakin eksplisif bagaikan epidemik, sehingga menambah ketakutan, ketakberdayaan, kekecewaan, dan keputusan serta sejumlah pertanyaan skeptik terhadap pernikahan. Masihkah pranata ini harus dipertahankan padahal banyak pernikahan telah gagal, rumah-tangga hancur berantakan, dan mengakibatkan banyak korban? Tapi, walaupun pranata pernikahan yang tradisional ini kelak dihapuskan karena dianggap tak lagi relevan dengan perkembangan zaman, dengan apakah kita akan

menggantikannya? Di dalam pranata seperti apakah hubungan cinta lelaki-perempuan dapat diwadahi dengan sebaik-baiknya seraya tetap menghayati nilai-nilai kesetiaan, kepercayaan, komitmen, dan kehormatan satu sama lain?

Buku ini, pada intinya, mencoba menjelaskan dari sudut pandang kristiani bahwa pernikahan, bagaimanapun, tetap merupakan pranata ideal yang sejak semula telah disediakan Tuhan bagi pasangan lelaki-perempuan yang saling mencintai. Buku ini ditulis untuk menjawab kebingungan banyak orang akan pentingnya hubungan cinta lelaki-perempuan diikat oleh sebuah pranata yang sakral bernama pernikahan. Sebab, bagi setiap pasangan, sesungguhnya Tuhanlah yang telah mempertemukan dan mempersatukan mereka. Sehingga, tindakan berganti-ganti pasangan, apa pun alasannya, bukanlah sesuatu yang kristiani – yang diperkenankan Tuhan. Hubungan cinta lelaki-perempuan bukanlah sesuatu yang wajar untuk dicoba-coba atas nama kecocokan maupun demi kepuasan. Hubungan itu harus dilandasi dengan sebuah komitmen ilahi: untuk selamanya. Itu sebabnya, sekali ikatan dijalin dalam pranata pernikahan, untuk selamanya ikatan itu dipertahankan dan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Ilulah ide ilahi: mempersatukan lelaki dan perempuan menjadi "satu daging". Dua manusia yang berbeda dalam banyak hal, suatu saat dipersatukan, dan kesatuan

itu bersifat permanen. Jadi, menurut rancangan ilahi, lelaki dan perempuan yang telah menikah itu sejatinya tak dapat dipisahkan oleh kekuatan manapun. "Apa yang telah dipersatukan Tuhan, tidak boleh diceraikan oleh manusia" (Markus 10:5-9). Jadi, sekali lagi, pernikahan (dalam sudut pandang kristiani) bukanlah buatan manusia, melainkan kehendak Tuhan. Manusia hanya menjalankan apa yang telah dirancang-Nya sejak semula. Dan apa yang dirancang-Nya itu tetap relevan untuk zaman ini.

Pernikahan, sebagai pranata ilahi, merupakan dasar bagi pranata-pranata lainnya. Rumah-tangga maupun keluarga, tak mungkin ada tanpa didahului dengan pernikahan. Untuk seterusnya kemudian lahir keluarga besar, klan, suku, sampai akhirnya masyarakat dan bangsa.

Lalu, untuk apa sebenarnya lelaki-perempuan bersatu dalam pernikahan? Inilah yang harus dipahami, bahwa menikah bukanlah untuk dapat menikmati hubungan seks secara leluasa, juga bukan untuk menghasilkan keturunan. Menikah adalah untuk menjadikan pasangan suami-isteri itu bagaikan permata (*gamea*, bahasa Yunani untuk pernikahan), yang makin lama makin berharga dan bernilai. Atas dasar itulah maka sejatinya kualitas hubungan suami-isteri dalam pernikahan harus semakin berkembang seiring waktu. Ikatannya harus semakin kuat meski mendapat tekanan terus-

menerus.

Hal lain, bagaimana agar pernikahan dapat berhasil? Jawabannya, hanya dengan memahami dan menjalankan prinsip-prinsip Tuhan di dalam perjalanan pernikahan itu sendiri. Tidak mudah, memang, karena lelaki dan perempuan itu dua makhluk yang sangat berbeda – ditambah lagi dengan perbedaan latar belakang masing-masing. Tapi, jika pernikahan itu diimani sebagai desain ilahi, maka Tuhan sendirilah yang akan menyempurnakannya.

Buku ini layak dibaca oleh lelaki dan perempuan yang bukan saja sedang bingung memikirkan makna pernikahan dan relevansinya pranata ini di zaman modern yang penuh godaan dan tantangan ini, tetapi juga oleh semua orang yang ingin pernikahannya berhasil. Dari segi bahasa, isi buku ini mudah dicerna. Desainnya yang enak dipandang mata membuat buku ini juga tidak membosankan dibaca dari halaman ke halaman berikutnya. Apalagi, di setiap akhir *chapter*, ada resume berupa prinsip-prinsip ilahi tentang pernikahan yang dibahas.

Penulis buku ini adalah seorang motivator dan konsultan bisnis tingkat internasional, di samping sebagai pembicara senior Bahamas Faith Ministries International yang berkantor pusat di Nassau, Bahamas. Gelar doktornya diraih dari Oral Roberts University dan University of Tulsa.

Victor Silaen

Judul Buku : The Purpose and Power of Love and Marriage

Penulis : Myles Munroe

Penerjemah : Budijanto

Penyunting : Hilda Daniel

Penerbit : Immanuel, Jakarta

Cetakan : Pertama, 2006

Tebal Buku : 340 halaman

Partai Kemerdekaan Rakyat (PKR) Siap Memerdekakan Rakyat Indonesia



Para pengurus PKR yang baru dilantik, di antaranya Dawam Raharjo (x), Shepard Supit (xx)

RAKYAT perlu dimerdekakan. Merdeka dari rasa takut, merdeka dari kemiskinan, keterbelakangan, diskriminasi, perlakuan yang tidak adil dan semena-mena, juga merdeka dari hutang dalam dan luar negeri yang turun temurun. Hal itu dikatakan Alma Shepard Supit, Ketua Umum Partai Kemerdekaan Rakyat (PKR) dalam pidato politiknya yang pertama dalam acara "Malam Perkenalan dan Pelantikan Pengurus PKR" di Hotel Menteng, Jakarta (28/8).

Menurut Supit, PKR hadir untuk

melanjutkan cita-cita proklamasi kemerdekaan RI dengan misi mempersatukan masyarakat yang plural dalam suatu keharmonisan dan kesetaraan hidup sebagai bangsa yang terbentuk dari kebhinekaan. Akhir-akhir ini, rasa persaudaraan antar-umat beragama, mulai diusik oleh para pengacau yang tidak menginginkan perdamaian dan kerukunan di Bumi Pertiwi. PKR dengan tegas menolak segala bentuk diskriminasi, kekerasan yang membenturkan umat beragama. PKR terbuka untuk semua

golongan masyarakat, agama, etnis dan budaya. Partai ini ingin menampilkan kesejukan dan menjadi miniatur persaudaraan sejati bagi masyarakat plural di Indonesia yang jiwanya terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. PKR mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, religius, kerakyatan dan menjamin penegakan hukum, HAM serta memberantas korupsi tanpa pandang bulu. Partai ini berusaha memenuhi hak-hak sipil warga, menuju pada masyarakat yang bebas, adil dan sejahtera.

Sementara itu Prof. Dawam Rahardjo, Ketua Dewan Penasihat PKR dalam sambutannya menegaskan, PKR harus berbeda dengan partai-partai lain. PKR harus berbuat sesuatu yang konkrit yang bisa dirasakan dan dinikmati oleh rakyat banyak, bukan sekedar omongan. Dia meminta dukungan dan doa semua komponen bangsa agar PKR bisa menjadi salah satu sarana transformasi menuju perwujudan cita-cita kemerdekaan RI.

Tampak hadir, DR. H. Jusuf Arifin, Ketua Paguyuban Masyarakat Adat Nusantara; Dita Indah Sari, Ketua Front Nasional Pembebasan Buruh Indonesia; DR. Wahyuni Rahardjo, MBA dan sejumlah tokoh masyarakat dan agama lainnya. **Betehaes**

Etika Calvinis Lebih Ideal Memajukan Suatu Bangsa



Pembicara sedang memaparkan makalahnya

MEMASUKI penghujung tahun 2006 ini, kondisi perekonomian Indonesia masih belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Berbagai masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan ancaman disintegrasi membuktikan bahwa bangsa ini belum mampu keluar dari krisis multidimensi yang berkepanjangan. Jika tidak dicari solusi yang tepat, maka beberapa tahun ke depan akan makin banyak rakyat yang menderita. Kondisi seperti ini akan menimbulkan krisis moral dengan makin meningkatnya tindak kriminalitas serta juga memperlemah nilai-nilai kebangsaan.

Atas keprihatinan itulah, Reformed Center for Religion and Society mencoba membedah masalah krusial tersebut melalui sebuah seminar bertajuk "Calvinisme, Demokrasi Global dan Penerapannya di Indonesia". Seminar yang diarahkan rautan undangan itu berlangsung di Gedung Gepembri, Jl. Raya Boulevard XB/4 Kelapaagading, Jakarta Utara, Kamis (31/8).

Antusiasme hadirin bisa dilihat dari jumlah peserta yang melampaui target panitia. Bisa jadi, sosok para pembicara yang tampil menjadi daya tarik kuat. Para pembicara itu adalah, Prof. Dr. Stephen Chan, Ph.D (Asosiasi Profesor Teologi and Religius Study), Muhammad A.S. Hikam, Ph.D (anggota DPR RI, dan mantan menteri riset teknologi), dan Pdt. Benyamin F. Intan, Ph.D (direktur eksekutif Reformed Center for Religion and Society).

Dalam pemaparannya, Pdt. Benyamin menyatakan bahwa negara-negara yang pernah dijajah Inggris, tingkat kemakmuran dan sistem demokrasi yang jauh lebih baik dibanding negara-negara jajahan Portugis maupun Spanyol. Pasaklah, Inggris adalah sebuah negara yang dipengaruhi etika Protestan aliran Calvinis. Berdasarkan fakta-fakta itu, Benyamin meyakini para hadirin bahwa etika Calvinisme sangat berperan menciptakan iklim

demokrasi yang mengacu pada kemakmuran rakyat.

Kemudian, Benyamin mengutip salah seorang *political ethic* dari Amerika Latin yang hidup pada abad 18, yang secara berani mengatakan bahwa keadaan negaranya yang tidak pernah demokratis disebabkan pengaruh etika Katolik sehingga berdampak pada lambatnya laju ekonomi. Dari penjelasan panjangnya itu, Benyamin meyakini bahwa pemahaman demokrasi ideal yang tepat untuk membangun sebuah negara yang demokratis harus bersumber pada Calvinisme Protestan *ethic*.

Hikam juga mengakui bahwa etika Calvinisme memang sudah ditiru oleh banyak negara sebagai faham kebangsaan sebab terbukti memberi sumbangan besar bagi kemajuan ekonomi bangsa. Ditambahkan Hikam bahwa etika Calvinisme akan lebih relevan lagi jika dijadikan sebuah etos di dalam menegakkan republik ini melalui arena politik. Namun Hikam keberatan jika etika Calvinisme digambarkan secara sederhana dan dijadikan satu-satunya solusi yang menggerakkan pembangunan.

Di lain sisi, Hikam juga skeptis jika etika Calvinis itu digeneralisasikan oleh semua negara, karena masing-masing negara pasti punya teori lain yang lebih tepat untuk membangun bangsanya sendiri. "Kita bisa lihat sendiri salah satu negara yang konon menganggap negaranya penganut etika Calvinis seperti Amerika Serikat namun dicap dunia sebagai agresor internasional dan menciptakan instabilitas terhadap wilayah lain seperti perang di Libanon," ujarnya. Dia mengimbau semua pihak agar tidak secara sederhana menggambarkan bahwa etika Calvinisme itu jauh lebih baik dan mereduksi teori lainnya. "Alangkah baiknya jika nilai-nilai yang positif dari etika Calvinis itu diadopsi untuk dijadikan kontribusi membangun bangsa," katanya.

Herbert Aritonang

Pengobatan Gratis Dibubarkan Paksa

PENGOBATAN gratis yang digelar Yayasan Jalan Lurus (YJL), Jumat (25/8) di Kelurahan Tanah Tinggi, Jakarta Pusat, diprakorbankan oleh beberapa warga yang tidak senang melihat kehadiran yayasan tersebut. Belum jelas motif di balik aksi pembubaran paksa itu, namun kuat dugaan aksi tersebut dipicu adanya kecurigaan kristenisasi berlabir pengobatan gratis.

Sebelumnya, pelayanan itu berjalan lancar, apalagi banyak warga yang merasa senang mendapatkan pengobatan gratis. Hal itu dapat dilihat dari antusiasme masyarakat. Ratusan warga terus berdatangan, dan rela antri menunggu giliran untuk berobat, meskipun saat itu terik matahari panas menyengat. Tenaga medis yang jumlahnya terbatas itu pun tampak kerepotan.

Menjelang tengah hari, seseorang yang mengaku sebagai ketua RW setempat, sembari mengancam, meminta agar kegiatan tersebut dibubarkan. Beberapa menit kemudian, muncul seorang pemuda yang mengaku tokoh yang ditakuti oleh warga setempat, mengamuk membalikkan kursi-kursi serta meja-meja tempat peralatan medis. Situasi yang semula tenang itu mendadak meledak, membuat panitia dan petugas YJL serta warga ketakutan. Oknum itu kemudian mengulitumati tim YJL supaya segera angkat kaki dari lokasi

tersebut jika tidak ingin terjadi "aksi pemenggalan kepala!" Diancam demikian, tim segera meninggalkan lokasi pengobatan setelah mengemasi peralatan.

Pdt. Imanuel Pangebali, S. Th, ketua pelaksana YJL mengaku



Immanuel Pangebali

tidak mengerti atas kejadian itu. Pasalnya, sebelum melaksanakan pengobatan itu, pihaknya sudah mendapat ijin dari ketua RT, RW dan warga setempat. Bahkan warga menyambut baik, dan siap membantu supaya kegiatan tersebut lancar.

Menurut Imanuel, jika tidak berpedoman pada perintah Tuhan yaitu mengasihi, pihaknya bisa melakukan gugatan terhadap oknum-oknum yang membuat

kekacauan itu. Menggugat secara hukum bisa dilakukan, karena YJL adalah yayasan resmi yang dilindungi oleh undang-undang dan juga terdaftar di Departemen Kehakiman dan Departemen Sosial, sehingga barang siapa berusaha mengacaukan ataupun merusak kegiatan sosial yayasan tersebut artinya melawan pemerintah.

"Kami tidak akan menuntut mereka lewat jalur hukum dan tetap mengasihi walaupun mereka sudah berbuat kesalahan," kata Imanuel kepada REFORMATA. Namun, kata Imanuel, kejadian itu menjadi sebuah tantangan untuk terus menjangkau mereka dan menjelaskan secara baik-baik bahwa kegiatan ini tidak berbau agama karena tujuan utamanya ialah menyatakan kasih terhadap sesama, dengan maksud meringankan beban hidup warga dengan melalui pengobatan gratis secara berkelanjutan.

Hanya sayangnya, lanjut Imanuel, ketulusan untuk membantu orang lain yang kesucian sering dipersulit oleh pemuka warga setempat jika tidak memberikan upeti atau uang pelicin. Meski demikian, YJL yang dirintis pada 2005 lalu akan tetap konsisten menebarkan kasih kepada sesama lewat pelayanan kesehatan cuma-cuma walaupun harus menghadapi tekanan ataupun intimidasi dari pihak-pihak yang tidak senang.

Herbert Aritonang

AGEN-AGEN LUAR KOTA

PULAU JAWA :

Bogor 0812.999.2487
Bandung 022.6208077
Cirebon 0231.201286
Purwokerto 0281.797101
Pemalang 0284.321876
Semarang 024.3580920
Solo, Salatiga 0812.2633286
0812.2594.476
Yogyakarta (0274).516644
0812.2594.476
0813.4300.6433
Jember 0817.5003668
Malang 0341.7760172
Surabaya 031.5458708

SUMATERA

Medan 061.457.0811
Bengkulu 0815.3927907
Batam 0813.6746.4206
0856.656.7333
0778.411573
Riau 0852.65643067

KALIMANTAN

Kalimantan Selatan 0812.504.2265
Pontianak 0815.882.7741
0815.224.5009

Palangkaraya 0536.26856

0536.25601

NTB & NTT

Alor 0386.21358

Kupang 0852.39045949

Bali

Denpasar 0361.73152
0815.578.7925

SULAWESI

Manado 0431.8413541
Palu 0451.426745
Makassar 0813.429.27717

MALUKU & PAPUA

Ambon 0911.352985
0813.4300.6433
Sorong 0951.327421
Papua 0967.581759

LUAR NEGERI:

Jerman 00491743695121
Hong Kong 0852 620 70701
Singapore +6597964232

Anda dapat memperoleh REFORMATA di Toko Buku daerah JABOTABEK:

Air Hidup, Alex Motor, Alpha Omega, Bejana Tiberias, Betlehem Bless, BPK Gunung Mulia, Cinta Kasih, Citra Kemuliaan, El Shaday, Europa, Gandum Mas, Genesareth, Getsemani, Gloria, Gracia Collection, Gramedia, Gunung Agung, H spirit, Haleluya, Harvest, Horas, Immanuel, Intermedia, JC Modernland, Kalam Hidup, Karisma, Katedral, Kidung Agung, LAI, Lirik, LM Baptis, Logos, Manna, Maruzen, Mawar Sharon, Metanoia, Paga, Pemoi, Pondok Daun, Pondok Mazmur, Sion, Syalom, Tuberta, Unibaja Counter, Vine, Visi.

Perlombaan untuk Membina Kreativitas Sekolah Minggu

RATUSAN anak sekolah minggu dari beberapa denominasi (lintas gereja) di Depok, Jawa Barat, Senin (21/8) *tumplek blek* di lokasi wisata Kinasih Resor, Bogor. Mereka mengadakan berbagai kegiatan lomba seperti lari estafet, balap karung, tarik tambang, makan kerupuk, main kelereng, dan berpacu dengan sandal bakiak. Acara yang digelar dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-61 ini diikuti oleh anak-anak sekolah minggu HKBP Pondok-cabe, HKBP Tridharma, HKBP Pamulang, GKPA Penjernih-

permainan sehingga nantinya anak-anak tersebut memiliki semangat berjuang untuk meraih keberhasilan dari berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun berkelompok.

Menurut Hence, acara sejenis sudah pernah diselenggarakan KSP Dewi Sartika pada tahun 2005 di Parung, Depok, yang diikuti hanya tiga gereja. Saat itu berbagai macam permainan digelar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan merangsang kreativitas anak-anak sekolah minggu itu. Kegiatan tersebut disambut



Tiga peserta sedang lomba kelereng

an, GKPA Depok. Acara itu diselenggarakan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dewi Sartika, yang berkantor di Jl. Tole Iskandar, Ruko Mutiara, Depok.

Sebelum lomba dimulai diadakan ibadah bersama yang dipimpin Pdt. Soaloon Siregar, S. Th. dari HKBP Pondokcabe. Acara itu berlangsung semarak. Bukan hanya anak-anak yang terlihat antusias dan ceria saat berlomba, orang-orang dewasa yang menonton pun turut bersorak sorai memberi semangat. Anak-anak HKBP Tridharma berhasil meraih juara umum dan berhak atas piala bergilir serta uang ratusan ribu rupiah.

Ketua KSP Dewi Sartika Depok, Hence Siregar, Bsc, SH, mengungkapkan bahwa kegiatan yang diprioritaskan bagi anak-anak ini bertujuan melatih kebersamaan dan kekompakan dalam setiap

positif oleh berbagai kalangan gereja, dan mengharap-kan agar kegiatan tersebut diadakan lagi.

Hence bersyukur bisa memberikan kontribusi dalam membina kebersamaan antargereja tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan kerja sama pada anak-anak. "Apa yang saya lakukan, semua bersumber dari penyertaan Tuhan. Usaha KSP Dewi Sartika pun semakin diberkati," katanya penuh bahagia.

Ada pun inspirasi untuk berkarya itu tidak lepas dari bimbingan orang tuanya yang selalu memberi nasihat, agar tidak mengutamakan uang, materi, jabatan atau kekuasaan. Tetapi yang terutama ialah, "Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu," katanya mengutip Matius 6:33.

Herbert Aritonang

Umat harus Lebih Percaya Diri

ORANG Kristen bukan warga negara kelas dua atau penumpang di negeri ini. Karena itu gereja harus melengkapi diri dengan wawasan kebangsaan dan kebhinekaan. Itu salah tugas dari PGIW Jakarta. Begitu kata Pdt. Manuel E. Raintung, S.Si, MM, Sekum PGIW Jakarta saat ditemui REFORMATA di Hotel Shangri-La, Jakarta. Ketika itu sedang berlangsung seminar membahas tema "Sepuluh Wawasan Kebangsaan dan Kebhinekaan dalam NKRI". Sejumlah nama tampil sebagai nara sumber, di antaranya DR. J Kristiadi, DR. A. Patty, Romo A. Benny Susetyo Pr, Mayjen TNI (Purn) R.K Sembiring Meliala.

Menurut Raintung, dewasa ini warna kebhinekaan sudah luntur. Banyak perlakuan diskriminasi yang menyudutkan kekristenan. Gereja dan umat Kristen dimarginalkan, bahkan ada yang menganggapnya sebagai warga negara kelas dua. Bentuk diskriminasi ini mau tak mau harus membuat gereja bersuara. Gereja harus punya rasa percaya diri dan pengetahuan kebangsaan yang luas. Umat Kristen adalah warga utama. Peran umat Kristen dalam perang kemerdekaan dan

mengisi pembangunan di Indonesia tidak kalah dengan warga yang beragama lain. Dalam membangun bangsa dan negara, kita tidak dikotak-kotakkan oleh sentimen agama yang bisa membawa Indonesia ke perpecahan.

Dalam kesempatan itu Raintung mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memperlihatkan kepeduliannya pada gereja. Melalui acara itu PGIW Jakarta bisa melakukan pembinaan secara langsung dengan mendatangkan nara sumber yang sesuai dengan kebutuhan gereja. Dengan pembinaan seperti ini, paling tidak membuat gereja lebih percaya diri. Gereja harus lebih dewasa dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dia mengharapkan agar pertemuan ini tidak sekadar seminar dan makan lalu pulang. PGIW Jakarta punya komitmen untuk membantu gereja yang terkena bencana, seperti yang terjadi belum lama ini di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Bantuan, terlebih khusus lagi diberikan bagi korban yang tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat.

BTHS

Kontroversi Penyembuhan "Healing Movement"



Paduan suara oikumene DKP (x) Ani Nuberi

DALAM ibadah gabungan Persekutuan Umat Kristen Departemen Kelautan dan Perikanan (PUK-DKP) dengan Jaringan Persekutuan Doa Dunia Kerja (JPDDK) di Gedung Mina, DKP, Jakarta, belum lama ini, diangkat tema seputar kelompok Healing Movement. Kelompok ini mempertahankan keyakinan bahwa penyakit disembuhkan oleh kuasa supernatural dari Allah. Sekalipun hasil yang dicapai kelompok ini cukup signifikan, tapi banyak orang yang menilainya sebagai kontroversial. Fenomena pelayanan mereka berkembang dengan pesat dan tercatat dalam sejarah gereja modern dengan pemahaman teologis yang dangkal dan selalu berubah-ubah. Penyembuhan dilakukan menggunakan kepercayaan agama lama atau praktek perdukunan, sesuai dengan adat istiadat daerah setempat, namun membawa-bawa nama Yesus.

Pada abad 17, George Fox mengembangkan, bahwa kesem-

buhan ilahi ini adalah hak mutlak Tuhan. Menurut kelompok ini, orang yang tidak sembuh ketika didoakan dalam KKR maupun dalam pelayanan pribadi, berarti tidak beriman. Pernyataan ini tentu saja semakin menambah beban si penderita. Salah satu keunikan gerakan ini adalah karena praktek mereka tidak terpisahkan dari keselamatan yang dari dan melalui Tuhan Yesus Kristus. Di Amerika misalnya sejak lahirnya gerakan Pentakosta dan gerakan kharismatik maka kesembuhan ilahi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari doktrin mereka dengan keunikannya.

Ada beberapa kelompok yang gerakannya hampir sama dengan Healing Movement, misalnya Shaker, Mormon, Noyesites dan Advent. Mother Ann Lee dari Shakers menyatakan bahwa mukjizat kesembuhan terjadi melalui penumpangan tangan. Kelompok ini sangat radikal dan mengesampingkan obat dan dokter. Sedang-

kan Joseph Smith pendiri Mormon memakai metode mengurapi orang sakit dengan saputangan, meniru pelayanan Rasul Paulus. Gerakan ini terus berkembang ke Amerika, Inggris dan Eropa dan sampai ke Indonesia.

Ir. Efendi Situmorang, MBA, mantan direktur Pertamina, berpendapat bahwa gerakan-gerakan di atas jelas kontroversial dan bisa menyesatkan. Tuhan Yesus, dalam pelayanan-Nya selalu disertai tanda dan mukjizat. Kesembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus, selalu didahului oleh pemberitaan Injil keselamatan. Ketika orang percaya, bertobat dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamatnya orang tersebut disembuhkan. Kesembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus dalam menyembuhkan secara tuntas dan seketika, tidak dicici atau perlahan-lahan.

Metode yang dilakukan Tuhan Yesus bervariasi dan tanpa syarat. Ada yang menggunakan ludah yang dicampur dengan lumpur, ada yang disuruh angkat tilam, ada yang diminta menghadap imam dan ada yang disembuhkan hanya dengan kata-kata, "Imanmu telah menyelamatkanmu".

Jadi, lanjut Efendi, yang saat ini sebagai deputi direktur Majelis Perwakilan Khusus Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia (MPKYPPII) Jakarta, kalau sekarang ada orang melakukan penyembuhan dengan satu pola, itu perlu dipertanyakan, apakah itu berasal dari Allah, di dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus atau roh lain. Betehaes

Institut Theologia Jaffray Luluskan Enam Doktor

INSTITUT Filsafat Theologia dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta (IFTKJ) menyelenggarakan promosi doktor untuk program studi Doctor of Theology in Christian dan Doctor of Ministry in Pastoral di Gedung IFTKJ, Jakarta (2/9) lalu.

Ada enam doktor yang dilantik hari itu. Mereka itu adalah Pdt. George Marso Daniel; Pdt. Drs. Jerry Rumlalu, M.Th; Pdt. Philemon Indakray, M.Th, M.Div; Ev. Paskalinus Busihan, M.Div. (Keempatnya Doctor of Theology in Christian Leadership). Sedangkan Pdt. Hermanus Tuai, M.C.E. in Music dan Pdt. Basthian Oubain, M. Div, masing-masing Doctor of Ministry in Pastoral). Keenam doktor baru itu telah mengikuti proses pendidikan dalam waktu yang cukup lama. Para penguji terdiri dari Dr. Jakob Tomatala, Dr. Magdalena Tomatala, Prof. Dr. John Ellenberger dan Dr. Urbanus Selan.

"Gelar doktor ini adalah anugerah Tuhan dan kami tidak ingin hanya sekadar penyandang gelar saja. Tapi lebih melalui gelar kami semakin maksimal dalam bekerja dan melayani Tuhan, secara khusus

dalam mempersiapkan mahasiswa yang studi di sini," kata Dr. Jerry Rumlalu, M.Th, kepada REFORMATA usai acara.

Selanjutnya rektor IFTKJ itu menjelaskan, ini merupakan promosi doktor ke-3 di lembaga-ganya. "Kami berharap tiap dua

bahwa sejak awal dia bertekad meraih nilai terbaik. Tekad itu dilandasi pemikiran bahwa itu penting bukan hanya bagi diri sendiri, namun juga untuk memperlempkapi diri dalam pekerjaan Tuhan yang sedang diembannya. "Gelar doktor ini sebagai salah satu bukti,

bahwa saya bisa memberikan yang terbaik bagi pekerjaan Tuhan melalui IFTKJ," kata Paskalinus. Dia mempertahankan disertasi berjudul "Dinamika Psikologi Kepemimpinan bagi Pertumbuhan Gereja Kota, Suatu Studi Analisis Gereja Kemah Injil Indonesia di Jakarta".

Usai acara, Dr. Jakob Tomatala mengatakan, dengan dilaksanakannya promosi

doktor ini, IFTKJ semakin menambah barisan intelektual Kristen yang mempunyai hati sebagai hamba Tuhan, yang sangat dibutuhkan oleh gereja pada masa ini. Sedangkan Pdt. Pdt. Dr. George Marso Daniel, Sekum IFTKJ mengatakan, dengan promosi doktor pada hari ini, dirinya mengharapkan kiranya IFTKJ semakin maksimal. Betehaes



Para wisudawan dengan Dewan korator

tahun ada putra-putra terbaik yang dipromosikan," tambah pria kelahiran Ambon, 1958, yang berhasil meraih gelar doktor dengan disertasi "Standardisasi Kualitas Kepemimpinan Kristen, Suatu Rancangan Pengukuran Efektivitas Kepemimpinan yang Terpadu".

Sementara, Paskalinus Busihan, M.Div yang berhasil meraih nilai cum laude mengemukakan,

● **Drs. Saidi Butarbutar**

Karena Tekun dan Kerja Keras

KEBIASAAN di masa kecil dan masa pertumbuhan sangat menentukan pemilihan karier seseorang. Hanya, untuk mewujudkannya, dibutuhkan tekad dan kerja keras. Begitu lah yang tercermin dalam perjalanan hidup anggota DPR RI dari Fraksi Partai Demokrat Drs. Saidi Butarbutar.

Sejak di SD dan SMP, ketertarikannya pada kegiatan berorganisasi mulai nampak. Waktu di SMP, ia sudah terlibat aktif dalam wadah Gerakan Siswa Kristen Indonesia. Begitu pula ketika masuk Perguruan Tinggi, ia terlibat pula di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia. Malah di tahun 1969, ia dipercayakan sebagai Ketua Senat Mahasiswa di Akademi Pelayaran di Medan. "Saya memang sejak kecil sudah suka berorganisasi," kata pria kelahiran Tapanuli Utara, 59 tahun silam yang kini duduk di Komisi 11 ini.

Selapas sekolah, dia memang sempat tenggelam dalam dunia kerja yang menyita hampir seluruh waktunya. Tapi saat mendekati masa pensiun, naluri berorganisasinya kembali datang. Bersama Mohammad Jaya – seorang tokoh Gorontalo – dia mendirikan Partai Kemakmuran Tani dan Nelayan. Malah, saat itu, sudah 16 DPC didirikan. "Tapi tak jadi. Tahun 2002 saya masuk Partai Demokrat dan akhirnya terpilih mewakili Sumatera Utara, Daerah Pemilihan II yang meliputi 11 Kabupaten dari Tobasa hingga Nias," ujar sarjana Ilmu Administrasi Negara dari Universitas 17 Agustus ini.

Ia membagi tugasnya sebagai anggota DPR dalam dua bagian, yaitu sebagai anggota komisi dan sebagai penyalur aspirasi rakyat, khususnya dari daerah perkawilannya. Sebagai anggota komisi 11 yang menangani masalah

keuangan, bertugas memonitoring pekerjaan eksekutif untuk memastikan uang ke Negara. "Kita monitor supaya APBN tercapai. Kita suarakan kepada mereka supaya pajak berjalan dengan baik, supaya bea cukai itu berjalan dengan baik. Supaya BUMN itu berjalan dengan baik," katanya. Sebagai penyalur suara rakyat, ia bertugas menyampaikan aspirasi rakyat dan mendesak terjadinya perubahan yang konkrit bagi masyarakat. "Kita selalu buat kunjungan pribadi, juga kolektif, untuk memonitor dan menangkap aspirasi mereka," ujarnya. Untuk Sumatera Utara, lanjutnya, ada 4 hal yang dijadikan prioritas utama yaitu di bidang pendidikan, kesehatan, pertanian dan pariwisata.

Kerja keras

Setelah menggondol ijazah Sarjana Muda dari Akademi Perdagangan dan Pelayaran di Medan, Sumatera Utara, pada tahun 1969, Saidi langsung merantau ke Jakarta dengan bekal nasihat orangtua agar bekerja keras, jujur, tekun dan setia. Dan seperti para perantau lainnya, tahun-tahun awal di perantauan menjadi masa ujian yang penting bagi perjalanan kehidupannya selanjutnya.

Ia mulai mengail rezeki di pelabuhan Tanjung Priok sebagai pedagang serabutan. "Dulu kita dagang payung, pakaian levis dan lain-lain. Kita beli di kapal dan jual di luar," cerita Saidi. Bekerja serabutan juga sering dia lakukan hingga tahun 1975, saat dia masuk menjadi karyawan tetap di pelabuhan dengan golongan 2B. Setelah menjadi pegawai di Tanjung II juga ia tetap menjalankan usahanya itu. "Saat itu kita betul-betul pegang prinsip kerja keras dan tekun," katanya.

Tahun 1973, ia menikah dengan

Binar Napitupulu. Sebagai perempuan Batak yang belum terkontribusi oleh deviasi sosiologis metropolitan, Saidi sungguh merasakan dukungan sang istri dalam perjuangan kariernya. "Dia juga masih menganut ajaran dari kampung. Jadi kami dapat saling menyanggah, saling setia. Kita langsung punya satu visi. Kita sama-sama masih terpaut dengan adapt dan ajaran orangtua, sehingga kita bisa berjalan bersama dengan damai. Orang Batak itu kesetiaan terhadap suami dan anak itu kuat sekali," komentarnya tentang istrinya.

"Saya berusaha, saya mencari rezeki siang dan malam, hanyalah untuk menyekolahkanmu dan dari sekolahmu kau bisa menghidupi dirimu!" Kebijakan aseli masyarakat Batak ini sungguh dijalani keluarga Saidi. Karenanya, soal pendidikan menjadi prioritas dalam keluarga. "Ketika anak saya sudah lulus S2, yang bungsu baru selesai S1," kata pria yang pernah pula membuka usaha di bidang Ekspedisi Muatan Kapal Laut, tapi tutup di tahun 1997 karena terhempas krisis moneter ini.

Mengenal masa sulitnya dulu, Saidi bersyukur karena tak sejenak pun dari kehidupannya yang luput dari campur tangan Tuhan. "Ada saja jalan yang dibikin Tuhan buat kita. Burung di udara pun dikasih-Nya makan, apalagi kita. Kalau kita tidak sombong, suka bergaul, tidak mencuri dan jujur, ada saja jalan yang diberikan-Nya," kata pria yang punya motto hidup "ora et labora" ini.

Ratusan anggota

Dari 1976 hingga 2003 ia menghabiskan meniti kariernya sebagai karyawan BUMN di Pelindo II Tanjung Priok. Ia mengawali kariernya sebagai anggota KPLP



(Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai). Jabatannya terus naik. Tahun 1986, ia diangkat menjadi Kepala Keamanan Pelabuhan Tanjung Priok, Sunda Kelapa dan Muara Baru, jabatannya yang dijalani hingga tahun 1993. "Anggota saya bisa sampai lebih dari 550 orang. Itu sungguh membanggakan saya," ujarnya. Setelah itu Saidi diangkat menjadi Kepala Dinas Bongkar Muat Pelindo II dan sejak 1996, ia masuk ke bidang auditor, mulai dari pemeriksa junior hingga pemeriksa senior dengan Golongan IV B.

Sebagai auditor, Saidi dipercaya memeriksa pembukuan dan keuangan perusahaan yang meliputi 18 perusahaan yang berada di lingkungan Pelindo II. Untuk bisa memeriksa dengan baik, kata dia, pihaknya harus tahu betul peraturan dan kebijakan perusahaan dalam bidang keuangan. "Karena kita ini auditor internal, maka kita hanya bertindak berdasarkan kebijakan perusahaan," katanya.

Karena bersifat internal, ia mengaku tak banyak godaan yang datang. "Kalau kita tahu aturan main, juga memahami kebijakan perusahaan secara komprehensif, kita bisa jalankan tugas kita dengan aman," katanya. Walaupun datang godaan, ia mengaku sudah punya tiga pilar pertahanan dirinya. Yang

pertama, didapat dari ilmu pengetahuan yang ditambahnya selama belajar. Kedua, yang dibawa sejak lahir dan yang ketiga, yang didapatnya dari agama. "Dalam Alkitab ada petunjuk-petunjuk hidup yang benar. Bila kita menghadapi masalah, kita juga konsultasi dengan pendeta untuk mencari jalan keluarnya," cerita ria yang mengutamakan kekerasan dalam prinsip tapi fleksibel dalam penerapannya ini.

Lebih kreatif

Pria yang suka berolahraga jalan kaki dan *trekmild* ini mengaku lebih dirangsang oleh pekerjaannya ini untuk lebih bersikap kreatif dan inovatif. "Dulu waktu di Pelindo, pekerjaan kita rutin, sudah ada deskripsi kerja yang jelas. Sekarang, sebagai politisi, dinamikanya tinggi sekali dan karena itu kita dituntut untuk terus kreatif mencari solusi-solusi baru," ujarnya.

Lantaran itu, ayah empat orang putera ini mengaku punya kesibukan baru. Selain membuka teledor untuk setiap suara dari masyarakat, membaca Koran dan menyimak perkembangan berita, ia juga tekun membaca buku-buku yang membawa wawasan dan merangsang pengembangan ide-ide kreatif.

—Paul Makugoru

Gerakan Pentakosta Berkembang Pesat

JASON Balompapeung, Ketua Departemen Pekabaran Injil GBI mengatakan, gerakan Pentakosta merupakan salah satu aliran gereja yang muncul dan berkembang secara spektakuler. Dalam waktu yang relatif singkat ia sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Di seluruh dunia, penganut Pentakosta saat ini berkisar 650 juta jiwa. Sedangkan di Indonesia, penganut aliran ini mencapai 3-4 juta jiwa. Sejak masuk ke Indonesia pada tahun 1921 aliran ini juga berkembang dengan pesat.

Saat ini ada sekitar seratus jumlah sinode dan yaysan yang beranggotakan dalam Pentakosta, termasuk di dalamnya beberapa gereja kecil dengan jumlah anggota kurang dari seribu orang.

Gerakan Pentakosta lahir sebagai tindak lanjut dari Gerakan Wesley yang dipelopori oleh John Wesley, pendiri gereja Methodist. Gerakan kesucian akhirnya pecah, dan lahir gereja dengan denominasi kesucian yang konservatif atau orthodox. Pdt. Charles Fox Farham (1873 - 1929) adalah



Jason Balompapeung

pendeta dari gereja Episcopal Methodist, ia lebih menekankan kesucian hidup dan karunia roh, kesembuhan ilahi, dalam pengajarannya. Membuka sekolah Alkitab Bethel pada tahun 1900. Inilah yang kemudian menjadi ciri dari ajaran Pentakosta ialah berbahasa lidah, pengalaman rohani khusus atau lebih populer dengan baptisan Roh Kudus dan kesembuhan ilahi.

Pada tanggal 1 Januari 1901, dalam suatu ibadah di Sekolah Alkitab Bethel, di Kansas, Farham

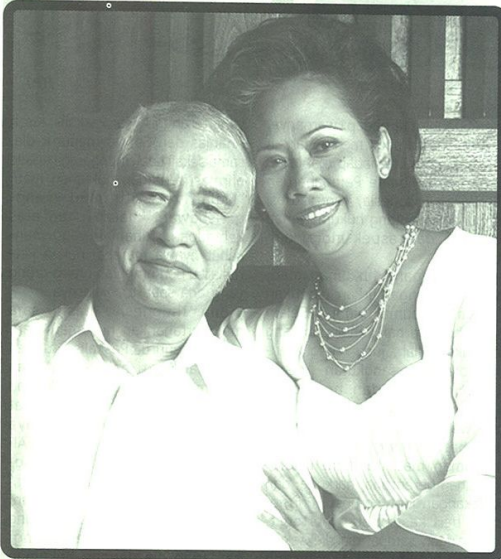
berdoa dan meletakkan tangan di atas kepala Agnes N Ozman. Agnes dibaptis Roh yang disertai *glossolalia*, berbahasa lidah. Ia tiba-tiba berbahasa lidah dan Farham sendiri mengalami hal yang sama. Setelah peristiwa itu, Farman menuntut sekolahnya dan menuntut murid-muridnya untuk menyebarkan ajaran Pentakosta. Inilah awal dari gerakan Pantekosta. Di Indonesia, gereja aliran Pentakosta lazimnya bernama gereja Pantekosta.

—Binsar TH Sira/t-dbs

Nikmati kentalnya kuah kari asli

● Sri Banon Maria Murdaning Putri

Yesus Pulihkan Keluarga yang Berantakan



Maruli dan Putri

HIDUP bahagia dalam bahtera rumah tangga kristiani menjadi impian indah Putri ketika masih gadis. Impian itu mendekati kenyataan ketika seorang pemuda tampan bernama Maruli Simorangkir berhasil meluluhkan hatinya. Tahun 1966, Putri yang saat itu masih berusia 18 tahun dan belum lulus SMA dipinang oleh Maruli yang waktu itu berusia 25 tahun. Putri menggapai impiannya. Dia hidup bahagia bersama suami yang sangat mencintai dan mengasihinya. Kebahagiaan itu makin lengkap dengan hadirnya anak-anak.

Sayang, memasuki tahun ketujuh usia pernikahan mereka, kebahagiaan itu mulai terusik. Ada beberapa faktor yang dituding sebagai penyebab keretakan rumah tangga itu. Salah satunya adalah usia mereka yang masih muda ketika menikah dulu, serta latar belakang agama yang awalnya memang beda. Sebelum menikah, Putri yang bernama lengkap Sri Banon Maria Murdaning Putri, dan

pernah tinggal di Pasuruan, Jawa Timur, bukan penganut Kristen. Sejak kanak-kanak, Putri hidup berkecukupan karena sang ayah adalah manajer di sebuah pabrik pemintalan benang yang dikelola oleh pihak Belanda dan Indonesia.

Sebagai seorang manajer—dan satu-satunya warga pribumi yang menjabat manajer di perusahaan itu—ayah Putri mendapat fasilitas hunian di kompleks elit Loji, yang penghuninya mayoritas beragama Kristen. Hidup di lingkungan orang-orang Kristen, menimbulkan kesan tersendiri bagi Putri. Sejak kecil ia merasakan dan melihat ada sesuatu yang berbeda dalam kehidupan keluarga Kristen yang selalu memancarkan kedamaian, kesukacitaan, dan keharmonisan.

Tidak heran jika kemudian ia meminta kepada orang tuanya agar dimasukkan ke sekolah dasar (SD) Katolik yang tidak jauh dari rumah. Singkat cerita, pendidikan SD dan SMP dia tempuh di sekolah Katolik. Sebenarnya dia ingin melanjutkan sekolah ke SMA Katolik,

namun tidak direstui sang ayah yang menginginkannya sekolah di SMA milik pemerintah. Akhirnya, Putri sekolah di SMA Negeri 6 Jakarta. Namun, di sekolah yang mayoritas muridnya bukan Kristen itu, hasrat Putri untuk memeluk agama Kristen justru semakin besar dan bulat. Ia pun memohon restu kedua orang tuanya untuk memeluk agama Kristen, namun ditolak dengan alasan bahwa pindah agama itu harus dilandasi niat yang tulus.

Bertemu Sang Suami

Saat duduk di kelas tiga di SMAN 6 itu, Putri berkenalan dengan Maruli yang saat itu bekerja sebagai humas di Bank Indonesia. Merasa sudah cocok dan saling cinta, keduanya menikah meskipun usia mereka masih tergolong belia. Namun bagi Putri, pernikahan itu bagaikan mendapat durian runtuh. Selain mendapat suami seorang Kristen, orang tuanya pun ternyata meresutui. "Saya bersyukur mendapat suami yang beriman kepada Yesus, yang saya harapkan bisa membimbing saya untuk semakin mengenal dan dekat dengan sosok yang selama ini saya puja yaitu Tuhan Yesus Kristus," kata Putri mengisahkan awal-awal dirinya secara resmi memeluk agama Kristen.

Dia memang layak bersuka cita dan berbahagia, sebab selain mendapat teman hidup yang percaya kepada Kristus, sang suami itu juga ganteng, penuh perhatian, pekerja keras, berambisi untuk maju, mandiri. Berada di samping suami membuat Putri merasa aman dan tenteram. "Saya bahkan menobatkan suami saya sebagai pria terganteng dan terbaik di dunia waktu itu," tutur wanita yang hobi merawat tanaman ini. Rasa bahagia dan bangga itu semakin lengkap ketika dirinya dianugerahi marga Tobing oleh pihak keluarga suami.

Sejak berstatus "nyonya", Putri benar-benar berfokus mengurus suami dan rumah tangga, terlebih lagi ketika anak-anak mulai hadir. Ekonomi rumah tangganya pun makin baik ketika suami beralih profesi menjadi pengacara. Menanjaknya tingkat kehidupan, diiringi pula



Putri (gendong cucu) bersama suami, anak-anak dan cucu-cucu.

dengan kemunculan masalah. Status sang suami sebagai pengacara yang punya nama kondang, ditambah sosok dan penampilannya yang ganteng dan keren, membuat banyak perempuan yang ingin "menumpang" dalam kehidupan suaminya. Gangguan-gangguan seperti ini membuat rumah tangga Putri berantakan.

Keharmonisan dan komunikasi yang selama ini terjalin dengan mesra telah lenyap, berubah menjadi pertengkaran-pertengkaran yang tak berujung, karena masing-masing ingin menang sendiri.

Sebagai "solusi" keduanya pun sepakat "pisah ranjang", Putri menempati lantai dua rumah mereka, sedangkan suami tinggal di lantai satu. Kondisi yang sangat menge-naskan ini membuat keempat anak-anak mereka lupa dari perhatian. Alhasil, anak-anak yang sedang memasuki usia remaja itu dengan mudah terperosok ke dalam kehidupan yang sangat berbahaya seperti mengonsumsi narkoba. Putri hanya bisa menyerahkan seluruh persoalan hidupnya kepada Tuhan. Pergumulan berat itu membuat dia makin mendekatkan diri pada Tuhan Yesus. Selain berdoa sungguh-sungguh, dia aktif dalam kegiatan gereja. Putri yakin, campur tangan Tuhan menjadi jalan satu-satunya untuk menyelamatkan bahtera rumah tangganya yang sudah hancur.

Ketika konflik rumah tangganya itu sampai ke telinga orang tua Putri, keduanya mulai menyalahkan Putri yang pindah agama. Kedua orang tua itu menyarakannya untuk kembali ke agama semula. Namun dengan tegas, perempuan yang lahir pada 30 Juli 1949 itu menjawab, "Saya menjadi Kristen karena memang mengasihi satu pribadi yang nama-Nya Yesus. Apa pun yang terjadi, saya tetap mengucapkan syukur dan amat yakin bahwa Tuhan pasti buka jalan dan menyelamatkan ru-

mah tangga saya!"

Meski kondisi rumah tangga dalam keadaan konflik, Putri berusaha menjalankan perannya sebagai ibu dan warga gereja. Dia aktif di HKBP Menteng dan Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia (YPII) yang sering mengadakan kunjungan rohani ke penjara-penjara. Anak-anaknya pun selalu dibimbing dengan kasih dan doa. Tuhan mendengar doanya. Anak-anaknya lambat laun semakin mendekatkan diri pada Tuhan, dan menjadi aktivis gereja. Pendidikan anak-anaknya pun tidak lepas dari perhatian Putri, hingga satu-persatu diberangkat ke Amerika, melanjutkan sekolah.

Jawaban Tuhan semakin nyata takkala komunikasi dengan sang suami mulai terjalin. Akhirnya, rumah tangga yang selama belasan tahun berantakan itu pun pulih seperti sedia kala. Sebagai "hadiah" atas pulihnya rumah tangga itu, Tuhan mengaruniakan seorang lagi anak bagi mereka, seorang putri yang sekarang kuliah di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FHUI) Depok. Suka cita itu makin besar ketika ke dua orang tua Putri pun akhirnya menerima Yesus sebagai juru selamat. Saat ini, Putri dan keluarganya aktif di Gereja Kemuliaan Alfa Omega, Mal Ambassador, Jakarta Selatan sebagai wakil gembala sidang.

Berdasarkan pengalaman ini, Putri menegaskan, jika ingin suami kembali menyayangi istri seperti yang kita harapkan, kita sebagai istri harus terlebih dahulu menyertakan Yesus di tengah-tengah keluarga. Karena hanya Yesus yang sanggup menyelesaikan persoalan-persoalan rumah tangga. Kemudian, tetapkan menjalin komunikasi yang baik sehingga perjalanan hidup rumah tangga menjadi harmonis.

Herbert Aritonang

Mata - Mata

Hasil Survei tentang Toleransi Perber 2006 Masih Sulitkan Warga Gereja

MENURUT hasil survei terbaru yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI), sekitar 42% orang Islam di Indonesia keberatan apabila penganut agama lain mendirikan tempat ibadah di lingkungannya. Survei yang meneliti tentang kadar toleransi antarumat beragama di Indonesia itu menunjukkan bahwa umat Islam cukup toleran dalam masalah sosial. Misalnya, mereka tidak keberatan hidup bertetangga dengan orang yang berbeda agamanya.

Namun, menurut peneliti LSI

Iman Suhirman, sikap toleran itu berkurang, terutama di kalangan umat Islam, bila memasuki wilayah teologis dan politik, seperti pembangunan tempat ibadah. Namun, hasil survei LSI itu tidak menyebutkan alasan mengapa sebagian responden yang beragama Islam itu menolak pembangunan rumah ibadah milik pemeluk agama lainnya.

Menurut Iman, data survei yang dilakukan pada awal tahun 2006 di 33 provinsi itu menunjukkan bahwa penyelesaian masalah toleransi antarumat beragama

belumlah memuaskan. Sementara itu, Wakil Sekjen Nahdlatul Ulama (NU) Masduki Baidlawi mengatakan, pemerintah harus melakukan pendekatan psikologi keagamaan dalam masalah ini. Baidlawi melihat, revisi Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama (SKB 1969 yang kemudian menjadi Perber 2006) tentang pembangunan rumah ibadah perlu dikaji ulang, karena masih terkesan menganakirikan agama di luar Islam. Akan halnya penasihat Ormas Pimpinan Pusat Muhammadiyah,

Hajdrianto Tohari, mengatakan, yang terpenting adalah semangat revisi peraturan itu jangan hanya untuk kepentingan kelompok agama tertentu.

Sejauh ini, memang, materi hasil revisi SKB 1969 yang mengangapi Perber 2006 masih ditanggapi secara pesimis oleh kalangan gereja. Sebaliknya, sebagian tokoh umat Islam menganggap peraturan baru itu sebagai jalan terbaik.

Sebagian umat Kristiani menganggap sejumlah pasal dan ayat dalam Perber 2006 masih menyulitkan mereka. Misalnya, untuk

membangun rumah ibadah, mereka harus mendapat dukungan dari setidaknya 60 warga setempat — yang harus disahkan oleh Lurah atau Kepala Desa, selain tanda-tangan dan kartu identitas dari 90 orang yang akan menggunakan rumah ibadah tersebut. Tapi, menurut Lodewijk Gultom, salah seorang utusan PGI dalam Tim Revisi SKB 1969, hal itu bisa diatasi. Jumlah 60 orang pendukung itu bisa saja diperluas, mulai dari kelurahan sampai provinsi.

Karena itu, umat Kristen harus cerdas menyikapinya. Jangan cuma mengeluh saja. Tapi, perlu juga direnungkan, haruskah Kristen membangun rumah ibadah terus-menerus? Kuantitas atau kualitas yang terlebih penting untuk ditumbuhkan?

dbis

Tak Boleh Lagi Ada Hukuman Mati?



Paskalis Pieter, SH

MESKI telah meratifikasi konvensi internasional tentang penolakan terhadap hukuman mati, *toh* Indonesia masih menjadi salah satu negara yang melaksanakan eksekusi hukuman mati. Selain terpidana kasus Poso yaitu Fabianus Tibo, Marinus Riwu dan Domingus da Silva, ada juga Amrozi, Imam Samudera dkk, dalam kasus bom Bali yang proses eksekusinya mengemuka belakangan ini. Selain mereka, ada puluhan orang yang sudah diputuskan dieksekusi mati.

Masalahnya bagi kita, apakah hukuman mati itu boleh dilakukan dalam perspektif iman Kristen? Adakah ajaran gereja atau dasar alkitabiah yang mendukung pelaksanaan eksekusi mati?

Menurut Pdt. Uud Simanjuntak SM.Th, pendeta HKBP Tanjungpriuk, Jakarta Utara, hukuman mati itu perlu didukung khusus

untuk para penjahat kambuhan. Ia mencontohkan para pelaku bom Bali yang bila tidak dieksekusi berpotensi besar untuk melakukan hal yang sama. "Kalau keinginannya untuk megebom dengan alasan ideologis itu terus dilakukan dan dia tidak mau bertobat, ya dihukum mati," katanya.

Bahwa muncul keraguan atas efek jera dari hukuman mati, menurut dia, disebabkan oleh ketidak-konsistenan dalam pelaksanaan. "Banyak terpidana yang sudah dijatuhi hukuman mati tapi tidak dieksekusi juga. Ini membuat efek jeranya kecil," tukasnya. Bila saja aparat konsisten dengan putusan-nya, kata dia, kejahatan-kejahatan yang bisa berakibat pada hukuman mati itu niscaya dapat berkurang.

Menurut dia Kitab Suci, khususnya Perjanjian Lama menyebutkan soal hukuman mati itu. Sebut saja misalnya hukuman mati bagi bangsa yang menyerang Israel. "Tuhan menyuruh melalui Saul untuk membinasakan seluruh suku itu," katanya. Memang, diakuinya, dalam Perjanjian Baru hal itu tidak disebutkan. "Malah Perjanjian Baru menuntut kita untuk mengasihi, juga musuh yang menganiaya. Bahkan kita diminta untuk mendoakan mereka" katanya.

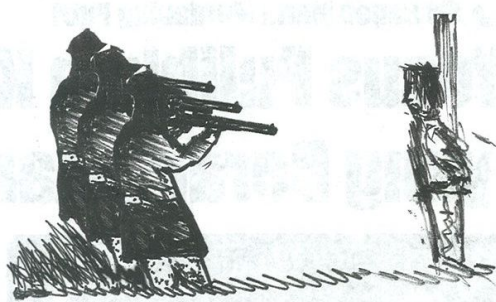
Menurut dia, sebagai sebuah kesatuan, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, perlu kita ikuti. Lantaran itu, ia masih merasa wajar bila hukuman mati itu diberlakukan atas para pelaku kejahatan yang permanen.

Apalagi, di Perjanjian Baru, disebutkan juga adanya hukuman mati. Ia menyebut Kisah Rasul pasal 5. "Karena mereka berdusta pada Roh Kudus, akhirnya Ananias dan Safira dihukum mati di depan Petrus," ujarnya. Dalam kaitan itu, ia mengusulkan agar para koruptor kakap yang jelas-jelas telah menysarakan rakyat banyak, juga diganjar hukuman mati," ujarnya.

Pendapat berlawanan datang dari Pastor Dr. Nibert Betan SVD. Menurut direktur PADMA Indonesia ini, hukuman mati harus dihapuskan dari muka bumi. Ia menyebut dua alasan dasarnya. Pertama, karena martabat manusia sebagai gambar Allah. "Ini harus dihormati dan dihargai seperti menghormati Allah sendiri. Jadi setiap tindakan yang menghancurkan martabat manusia seperti pemukulan, malah sampai pembunuhan, harus ditolak demi martabat manusia," katanya. Apalagi, kata dia, dalam ajaran Kristen, sering ditegaskan bahwa yang terpenting adalah memberikan pengampunan agar orang itu bisa bertobat.

Alasan kedua, lanjut pendamping advokasi Tibo cs ini, karena hak atas hidup dan mati manusia adalah hak mutlak Allah. "Hak manusia untuk hidup adalah pemberian Allah dan yang berhak untuk mencabutnya hanya Allah. Manusia tidak punya hak untuk mencabut nyawa siapa pun, bahkan binatang pun tidak," tegasnya.

Bertolak dari perlunya penghargaan yang tinggi atas martabat manusia, Paskalis Pieter, SH, menegaskan bahwa hukuman mati harus dihapus pula dari muka bumi. "Manusia diciptakan Allah sebagai citra Allah. Siapa pun dia, apa pun yang dilakukannya, negara tidak punya hak untuk melakukan



HPT

pembunuhan terhadap warganya. Setiap agama tidak membenarkan hukuman mati terhadap manusia," kata Ketua Komite Pembaharuan Peradilan Indonesia, yang skripsi sarjananya tentang hukuman mati ditinjau dari aspek moral dan teologi.

Sebagai ganti hukuman mati, Paskalis menganjurkan diberikan hukuman seumur hidup. "Selain menghormati hak kehidupan yang diberikan Allah, juga mengharap-kan orang bersangkutan mengubah perilaku dan bertobat," katanya sembari menambahkan bahwa menurut KUHP kita, kejahatan yang bisa dikenai hukuman mati itu adalah pembunuhan berencana, narkoba, dan belakangan juga korupsi. "Prinsipnya, beri kesempatan bertobat, dan jangan sampai dia dieksekusi negara," kata salah seorang anggota Dewan Pembina PBHI ini.

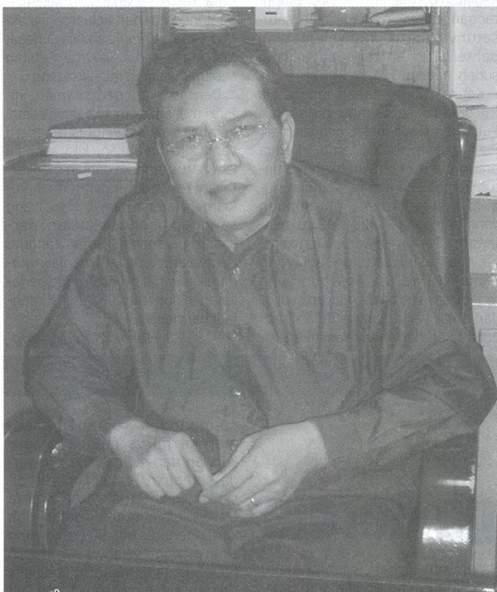
Referensi untuk melaksanakan hukuman mati dalam Perjanjian Lama memang ada. "Sebut saja misalnya prinsip 'gigit ganti gigi' atau mata ganti mata" yang artinya pembunuh harus dibunuh. Tapi ketika Yesus datang, DIA mengajarkan kasih. Kasih itu hukum

yang tertinggi," ujar Paskalis. Kisah Ananias dan Safira, menurut dia, sama sekali tidak mengarah kepada afirmasi terhadap hukuman mati. "Malah teks itu mau menggarisbawahi kuasa Tuhan atas kehidupan. Tuhanlah yang mencabut nyawa mereka, bukan Petrus atau perkumpulan orang-orang yang ada saat itu," jelasnya.

Bila Indonesia masih saja mempertahankan hukuman mati, masih menurut Paskalis, itu bisa dijadikan bukti bahwa kita telah merampas hak Tuhan. "Hukuman mati harus dihapuskan. Umat muslim pun menolak adanya hukuman mati. Ada ayat-ayat Al-Qur'an yang juga tidak menghendaki adanya hukuman mati," katanya sembari menambahkan, "Kejahatan sebesar apa pun yang diperbuat oleh seseorang, ganjarlah dia dengan hukuman seumur hidup. Lembaga pemas-yarakatan itu 'kan tujuannya melakukan pembinaan terhadap manusia yang melakukan kesalahan. Jika dikasih kesempatan bertobat, dia akan berubah menjadi manusia yang baik," tutupnya.

Paul Makugoru

• Peluang



KERJA keras serta kemampuan memotivasi karyawan, boleh jadi kunci sukses Bistok Manurung, dalam mengembangkan usaha percetakan dan penerbitan buku PT Bastela Indah Prinindo.

"Bagi saya, prinsip kerja keras serta mau turun ke bawah untuk memberikan motivasi kepada karyawan, merupakan salah satu resep jitu mengembangkan usaha

ini," kata pria yang kini berusia 53 tahun kepada REFORMATA yang menemuinya di kantornya, kawasan Utankayu, Jakarta Timur, belum lama ini. "Tanpa motto tersebut, bagaimana saya bisa maju?" lanjutnya.

Bistok kemudian menuturkan, sebelum mendirikan usaha sendiri, dia pernah menjadi karyawan di PT Inaltu, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan.

● Bistok Manurung, Pimpinan PT Bastela Indah Prinindo Harus Pandai Bernegosiasi dan Melihat Pasar

Sambil bekerja, dia kuliah di Akademi Grafika Indonesia, Jakarta.

Selama bekerja di perusahaan percetakan terbesar di Indonesia di era tahun 1974 tersebut, Bistok mendapat pengalaman yang berharga mulai dari bagaimana mengoperasikan mesin cetak, mengatur karyawan sampai cara bernegosiasi untuk mendapat order, baik pada perorangan maupun lembaga.

Di sela-sela kesibukannya bekerja dan kuliah, Bistok secara disiplin menabung sebagian gajinya untuk modal mendirikan usaha percetakan di kemudian hari. Setelah punya tabungan sebesar Rp 50 juta, pria Batak ini membeli mesin-mesin cetak ringan seperti mesin *off-sheet*, mesin potong kertas dan mesin jilid. Pengetahuan serta pengalamannya bekerja di PT Inaltu, akhirnya bermanfaat juga saat Bistok merintis usaha percetakan.

Masa-masa awal mengoperasikan usaha, Bistok mendapat order dari lembaga maupun badan pemerin-tah seperti Badan Usaha Milik Nega-

ra (BUMN). Barang-barang orderan itu berupa kop surat, amplop, buku-buku sampai agenda kerja.

"Sambil mengendalikan usaha, saya mencari klien yang membutuhkan jasa percetakan. Yang paling penting adalah kita sudah mampu menguasai pasar dan tekun untuk menjalani usaha ini," ujarnya.

Seiring perjalanan waktu, usaha Bistok mengalami peningkatan yang cukup pesat, baik dari segi sumber daya manusia maupun investasi di bidang peralatan penun-jang. Jika pada awal-awal mem-buka usahanya itu ia punya empat karyawan, kini jumlah pegawainya sudah hampir empat puluh orang.

Berhubung order semakin meningkat dan pasar semakin menantang, Bistok melengkapi bisnisnya itu dengan mesin-mesin canggih seharga hampir 1,5 miliar rupiah. Berkat mesin-mesin canggih buatan Jerman dan Jepang itu, perusahaannya tidak lagi cuma mencetak kartu atau kertas, bahkan juga sudah mampu mencetak tabloid.

Tidak puas sampai di situ, suami

Aswita Siagian ini melakukan diversifikasi usaha dengan jalan membuka penerbitan buku yang diberi nama Penerbit Bastela, yang secara khusus menerbitkan buku-buku pelajaran sekolah.

Menambah wawasan

Apa yang mendorong Bistok sehingga tertarik mendirikan usaha percetakan? Dengan serius, pria yang sering mengikuti pelatihan di Pusat Grafika Indonesia ini mengatakan, selain untuk menambah wawasan, dia juga ingin terus mengembangkan diri di dalam berwiraswasta.

Dalam hal ini dia boleh berbangga hati. Sebab rekan-rekan kuliahnya semasa di Akademi Grafika Indonesia dulu, ternyata tidak banyak yang menjadi pengusaha. Rata-rata mereka masih bekerja sebagai karyawan di perusahaan-perusahaan percetakan besar. Kemampuan Bistok menjalin relasi dan melihat situasi pasar, mendorongnya membuka sendiri usaha percetakan.

Daniel Siahaan



Mati Itu Menyenangkan!

BERBICARA tentang kematian, yang terbayang pasti suatu hal yang mengerikan dan menyedihkan. Rasanya tidak orang yang berpendapat kalau kematian itu menyenangkan. Kita tidak akan mampu sampai pada suatu pemahaman bahwa kematian sebagai sesuatu yang bisa dinikmati. Terlebih dalam kehidupan modern seperti saat ini, individualisme yang sangat luar biasa sudah menjadikan manusia sebagai narsis: cinta pada diri sendiri. Orang semacam ini tidak mau disakiti, tidak mau mengalami kesakitan, apalagi mati! Cinta pada diri membuat orang sangat mencintai kehidupan. Mencintai kehidupan, dalam hal ini bukan berarti menghargai kehidupan, tetapi tidak rela mati.

Sementara, orang yang berjiwa filosofis melihat kematian dari sisi yang berbeda sehingga mereka menemukan juga adanya kebahagiaan dalam kematian. Pengkhotbah 4: 1-3 menggambarkan kalau kehidupan penuh penderitaan dan sangat tidak menyenangkan. Pengkhotbah tidak salah. Hidup itu sesuatu yang tidak menyenangkan, karena kerap diwarnai pertikaian, kesakitan, penindasan, dan seterusnya. Hidup tidak pernah lepas dari persoalan. Satu masalah beres, datang masalah lain. Tawa tidak akan pernah mampu bertahan

lama karena tangisan akan segera tiba.

Dalam perspektif umum—seperti digambarkan Pengkhotbah tadi—kematian menjadi sesuatu yang menyenangkan. Alasannya, dengan mati, berarti kita lepas dari perjalanan yang sangat melelahkan, berliku, dan mengerikan. Kehidupan yang serba sulit ini menjadi keluhan dan pemikiran orang filosofis yang masih punya waktu untuk duduk merenung. Yang tidak pernah memikirkan ini hanyalah orang yang suka pesta pora, hura-hura, mabuk-mabukan, bahkan sampai maut datang menjemput, dia tidak sadar, malah mungkin sedang tertawa-tawa. Orang-orang seperti ini paling patut dikasihani.

Tetapi bagi orang yang sempat memikirkan perjalanan hidup, mati menjadi menyenangkan, karena ia lepas dari perjalanan yang melelahkan itu. Mati menjadi menyenangkan karena ia lepas dari putaran hidup yang seperti tanpa ujung itu. Kematian membuat kita lepas dari tekanan, lepas dari masalah hidup, karena kita tidak akan pernah melihat lagi derai air mata. Dalam kematian tidak ada kesulitan. Secara manusiawi, adalah betul bahwa kematian membuat kita lepas dari stres. Kita tentu pernah melihat orang yang menderita suatu penyakit dalam waktu yang sangat lama. Penyakit

itu menyiksanya bertahun-tahun, makan banyak biaya, membuat susah anggota keluarga yang lain. Ketika dia mati, orang berkata, "Baguslah dia mati, karena dia lepas dari penderitaannya..."

Tapi jangan pula melihat ini secara salah, lalu bunuh diri untuk melepaskan diri menyongsong kematian. Mati bunuh diri artinya melewati kodrat sebagai manusia, yang seharusnya tunduk pada ketetapan-ketetapan Allah. Bunuh diri artinya menerobos ketetapan itu, dan orang yang bersangkutan harus berurusan dengan Tuhan di pengadilan akhirat nanti.

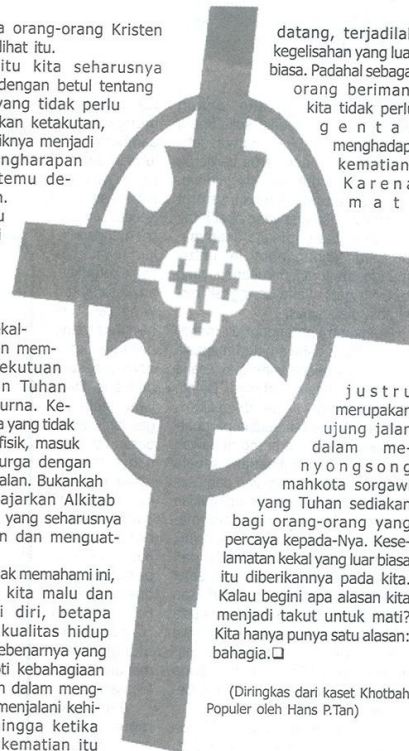
Secara perspektif umum, kematian itu menyenangkan. Lalu bagaimana jika dilihat dalam perspektif Kristen? Mati itu menyenangkan. Alasannya, karena mati berarti meninggalkan kesementaraan yang serba tidak pasti, memasuki hidup yang kekal. Bukankah itu menyenangkan? Jika orang-orang secara umum saja bisa melihat kematian itu di dalam perspektif mereka sebagai sesuatu yang menyenangkan, mestinya orang yang sudah mengenal Kristus dan mengaku sebagai orang percaya yang beribadah di gereja, bisa lebih mampu melihat itu. Kematian seharusnya dilihat sebagai sesuatu yang menyenangkan karena berpisah dari kesementaraan, masuk ke dalam kekekalan, hidup yang sejati.

Seharusnya orang-orang Kristen mampu melihat itu.

Karena itu kita seharusnya menyikapi dengan betul tentang kematian yang tidak perlu mendatangkan ketakutan, tetapi sebaliknya menjadi sebuah pengharapan untuk bertemu dengan Tuhan. Bukankah itu indah? Mati itu juga berarti bersatu dengan Kristus, di dalam kekekalan. Kematian membuat persekutuan kita dengan Tuhan telah sempurna. Keberadaan kita yang tidak lagi berupa fisik, masuk ke dalam surga dengan tubuh kekekalan. Bukankah itu yang diajarkan Alkitab kepada kita, yang seharusnya meneguhkan dan menguatkan kita?

Jika kita tidak memahami ini, seharusnya kita malu dan mengoreksi diri, betapa rendahnya kualitas hidup kita. Inilah sebenarnya yang menggerogoti kebahagiaan orang Kristen dalam menghadapi dan menjalani kehidupan, sehingga ketika maut atau kematian itu

datang, terjadilah kegelisahan yang luar biasa. Padahal sebagai orang beriman, kita tidak perlu gentar menghadapi kematian. Karena mati



justeru merupakan ujung jalan dalam menyongsong mahkota sorgawi yang Tuhan sediakan bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Keselamatan kekal yang luar biasa itu diberikannya pada kita. Kalau begini apa alasan kita menjadi takut untuk mati? Kita hanya punya satu alasan: bahagia. □

(Diringkas dari kaset Khotbah Populer oleh Hans P.Tan)



Kidung Agung 1:1 – 2:7

Kasih kudus pria dan wanita

Kasih antara pria dan wanita merupakan anugerah Allah yang Mahakasih. Oleh karena itu, kasih pria dan wanita baru menjadi kasih yang bermakna dan mendatangkan kebaikan kalau berpusatkan pada sumber kasih satu-satunya, yaitu Allah. Tat kala kasih itu hanya didasarkan ketertarikan pada objek kasih, maka mudah sekali

menjadi egoisme yang semata-mata mencari pemuasan diri dan bukan kebahagiaan objek kasih.

Kidung Agung memuji kasih pria wanita yang berporoskan kasih Ilahi sehingga kesucian, penguasaan diri, dan pengabdianlah yang dihasilkan dan bukan kecabulan, hawa nafsu, dan eksploitasi. Belajarlah

dari firman Tuhan ini bahwa kasih kepada orang lain dimulai dengan kemampuan mengasah diri dan menerima diri sebagai kekasih Tuhan.

Apa saja yang kubaca:

1:2-8. Ungkapan kasih dan kerinduan si mempelai wanita kepada sang mempelai pria. Si wanita mempelai rindu akan kecupan mesra dan aroma tubuh sang mempelai pria. Si mempelai wanita penuh percaya diri bahwa walaupun ia hitam, tetapi dialah pilihan sang mempelai pria. Si mempelai wanita ingin mengenal lebih

dalam diri sang mempelai pria.

1:9-2:7 Mempelai wanita dan pria saling menyatakan pujian dan kekaguman terhadap kemolekan dan kegagahan fisik pasangannya (1:9-17) serta kerinduan untuk bernesraan (2:1-6). Namun, kemesraan mereka tetap dikendalikan oleh norma kekudusan (2:7)

Apa pesan yang kudapat: Pelajaran:

Kasih tidak menahan diri dari memuji keindahan dan kelebihan pasangannya, namun bukan rayuan gombal melainkan jujur dan realistis.

Kasih secara umum tidak membedakan, namun kasih merupakan keputusan memilih secara bertanggung jawab seperti mempelai pria memilih untuk dicintainya seorang gadis berkulit hitam dari antara sekian banyak putri-putri cantik Yerusalem.

Perintah:

Nyatakan kasih dengan pujian yang tulus dan bertanggung

jawab.

Peringatan:

Eksprei kasih dan kerinduan keintiman harus selalu dijaga tidak melanggar norma kekudusan sesuai hakikat kekudusan Ilahi.

Apa responsku:

Bersyukur:

Tuhanlah yang mengaruniakan perasaan kasih dan rindu antara pria dan wanita, berarti kasih dan kerinduan itu bersifat kudus. Berdoa:

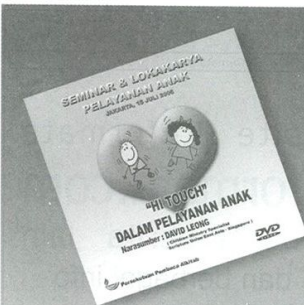
Muda-mudi Kristen dalam memadu kasih agar selalu menjaga norma kekudusan. Suami-istri memelihara kasih dan kemesraan dengan tulus dan terbuka.

Melakukan sesuatu:

Menjaga diri dan bertanggung jawab (setia dan kudus) dalam membina kasih dengan pasangan.

Bandingkan dengan Santapan Harian 24 September 2006

Ditulis oleh Hans Wuysang



Dapatkan dalam bentuk DVD.
Seminar dan Lokakarya Pelayanan Anak:

"Hi Touch dalam pelayanan anak" oleh David Leong

(salah seorang pakar pelayanan Anak dari Singapura)

- Sesi 1 : Delapan cara belajar pada anak
- Sesi 2 : Membaca Alkitab dan menghafal ayat secara kreatif
- Sesi 3 : Mengajar anak berdoa
- Sesi 4 : Penyembahan anak yang kreatif
- Sesi 5 : Merencanakan dan memimpin puji-pujian antar generasi

Rp. 175.000,-

(dijual Pulau Jawa plus Ongkos Kirim Rp. 10.000,-)



Hubungi Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA) di 021-3519742-43, ppainfo@ppa.or.id

Daftar Bacaan Alkitab 16-30 September 2006

16. Neh. 9:1-15	21. 12:44-47	26. 3:6-5:1
17. 9:16-37	22. 13:1-14	27. 5:2-6:3
18. 9:38-10:39	23. 13:15-31	28. 6:4-8:4
19. 11:1-12:26	24. Kid. 1:1-2:7	29. 8:5-14
20. 12:27-43	25. 2:8-3:5	30. Mzm. 120



Terikat dalam Kebebasan

Oleh Pdt. Bigman Sirait

HIDUP memang penuh misteri, terlalu sulit untuk menemukan hanya satu kesimpulan. Hidup terus bergerak dari sebuah titik ke titik lainnya, dan makna terus berubah, menurut jaman. Tak ada yang abadi, tak ada yang pasti, itu kata anak manusia di kolong bumi ini untuk menggambarkan perubahan yang terus terjadi, yang seringkali terlambat diantisipasi.

Pengkhoblah dengan jeli menggambarkan, bahwa hidup manusia hanyalah sebuah kesia-siaan, usaha menjerang angin, katanya. Dalam Pengkhoblah 1: 14 dikatakan: "Aku telah melihat segala perbuatan yang dilakukan orang di bawah matahari, tetapi lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjerang angin". Jika demikian lukisan hidup, lalu untuk apa manusia hidup di kolong langit ini? Orang berusaha, tak terhindarkan masalah. Orang diam, sama saja. Semua tak bebas dalam kebebasan hidup yang ada. Bukankah manusia hidup bebas bergerak ke mana dia mau? Tetapi, saat yang sama, manusia yang hidup terikat pada kenyataan yang ada dalam kebebasan itu sendiri.

"Ah, ribet betul hidup ini," keluh anak manusia yang masih muda. Sementara, yang sedikit tua berkata, "Kalau gak ribet ya bukan hidup." Dia mulai sedikit berfilasafat, mengomentari keluhan si anak muda. Dan apa kata yang tua? Yang tua memandang tajam, dan berkata, "Hidup itu nikmat jika kamu bisa melewatinya." Sayangnya, si tua yang coba bijak ternyata menyisakan ruang tanya yang sangat luas, karena dia tak bercerita bagaimana melewatinya. Padahal, yang menjadi masalah utama adalah bagaimana cara melewati hidup yang ribet itu. Jadi tidak heran, jika kita berdiskusi memasuki wilayah hidup, kita seperti terjebak dalam putaran tak berujung, tak ada kesimpulan yang final.

Hidup ini memang menjadi sederhana jika manusia tak mencoba memikirkannya, hanya menjalani saja, saat ini saja, bukan soal nanti, atau yang akan datang seperti apa. Tapi apakah manusia, jika manusia

tak berpikir, tak berencana, tak mengantisipasi? Nah, seluruh gambaran di atas adalah sebuah lukisan dalam *frame* kehidupan. Di sini, di situasi ini, jika kita jujur maka kebebasan ternyata sangat semu.

Kebebasan justru menghadirkan terlalu banyak keterikatan yang tak terhindarkan, bahkan mengikuti secara otomatis. Dan, yang lebih tegas lagi, kebebasan ternyata hanya tampak nyata jika ada keterikatan. Tanpa kandang, kebebasan tak akan pernah bisa dipahami. Tanpa keterikatan bagaimana mungkin memahami keterlepasan?

Jadi, jika ingin menikmati kebebasan, Anda harus berani menikmati keterikatan. Ini fakta, dan patut jika Pengkhoblah berkata, bahwa hidup memang hanyalah usaha menjerang angin, kesia-siaan, tak berwarna, tak bermakna. Pada akhirnya, hidup hanyalah usaha melelehkan tubuh, agar manusia bisa menghabiskan waktu, dan mengakhiri hidup yang justru selalu ingin dipertahkannya. Betapa kompleksnya?

"Betul juga," kata si muda usia itu, hidup memang ribet. Namun, di sisi lain pengamatan sang Pengkhoblah terasa sangat mendalam dan *up to date* hingga jaman kini. Pandangannya sangat maju, atau memang itulah fakta hidup manusia sepanjang jaman yang ditemukan Pengkhoblah di waktu yang lampau. Sehingga sampai jaman kapan pun kenyataan ini tak akan berubah, sekalipun konteksnya akan terus

berubah.

Sekarang, waktunya menelusuri nilai hidup yang luar biasa ini, lebih mendalam lagi, dan tentunya dengan bantuan sang Pengkhoblah. Hidup yang digambarkan

mengacaukan sistem kehidupan dalam segala aspek. Mulai dari sistem relasi manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, hingga manusia dengan alam. Juga menimbulkan kekacauan dalam nilai-nilai hidup.

Karena itu, tidaklah mengherankan jika hidup manusia terjebak pada lingkaran kehampaan, yang mengakibatkan hidup hanyalah usaha menjerang angin. Kekacauan demi kekacauan datang silih berganti. Keberhasilan, ketegangan, kesenangan, tawar anak manusia, hanyalah sementara, palsu, tidak sejati, berakhir, tidak abadi. Kenyataan inilah yang dipulihkan, dikembalikan, keahliannya, ketika Yesus datang ke dunia menebus dosa manusia. Sistem diperbaiki, nilai dikembalikan, makna hidup diberikan.

Ringkasnya, manusia yang percaya kepada Yesus dikembalikan pada jalur yang benar (Efesus 4: 23-32). Dengan penebusan telah terjadi pemulihan. Namun, dalam kenyataan, tak semua manusia rela percaya, bahkan sebaliknya, pemberontakan didemonstrasikan, dengan penyaliban Yesus Kristus. Jadi, dunia tetap saja masih dihuni oleh kekacauan akibat keberdosaan. Di sinilah terjadi titik pertempuran.

Karena itu, orang percaya dituntut agar bijak memahami dan menjalani hidup. Pemulihan yang sudah diterima orang percaya akan ditilik oleh yang tidak percaya. Tawaran hidup yang salah, usaha mengalihkan perhatian dan munculnya berbagai kepalsuan akan mengganggu hidup orang percaya. Kadang kala, kesejahteraan hidup itu tampak kabur. Namun semakin orang percaya menyatu dalam iman kepada Kristus, maka akan tampak semakin nyata keindahan hidup yang sesungguhnya. Di sinilah kebebasan sejati ditemukan orang percaya, mereka bebas dalam keterikatan. Sementara yang tak percaya, malah terikat dalam kebebasannya, tanpa pernah berdaya untuk melepaskannya. Seharusnya hidup itu indah, indah karena Kristus yang memberikan kebebasan dalam keterikatan pada diri-NYA. □

Dan, yang lebih tegas lagi, kebebasan ternyata hanya tampak nyata jika ada keterikatan. Tanpa kandang, kebebasan tak akan pernah bisa dipahami. Tanpa keterikatan bagaimana mungkin memahami keterlepasan?

Pengkhoblah tampak menyatu antara kebebasan dan keterikatan, sehingga memunculkan usaha sia-sia. Jadi di mana nilai kesejahteraan hidup? Karena jika hidup hanyalah kenyataan dua sisi yang mengurung manusia, apa indahnya hidup ini? Atau lebih ironis lagi, buat apa hidup ini? Gambaran Pengkhoblah memang tepat, karena dia melukiskan nilai hidup manusia dalam keberdosaan. Tidak lagi tersisa kebahagiaan dalam pengertian yang sesungguhnya, atau tujuan hidup yang sejati.

Manusia yang diciptakan dalam gambar dan rupa Allah, sejatinya adalah manusia yang sempurna (Kej 1: 26-28). Dalam kesempurnaan diri sebagai ciptaan, sempurna pula tujuan hidupnya, dan nilai hidupnya. Kejatuhan ke dalam dosa meluluhlantakan semuanya,

SIBAJA HARMONIKA
(Folding Gate)
PT. Sibarabara Abadi Jaya
<http://www.sibajaharmonika.com> • e-mail: info@sibajaharmonika.com
Pintu Harmonika
(Folding Gate)
Model :
Economy • Deluxe • Superior
Exclusive • Harmoni
atau
Bahan-bahan Pintu Harmonika Seperti :
Daun Roll, Kadalan "U" & "Z", Bebek-an, Handle, Plat Piat, Paku Keling, Lager & As Lager, Ring, Pangkon, Er-Eran, Spei, Kuncil & Rumah Kunci
Jl. Wisma Lida Kulon, Kavling A 17/18, Surabaya 60213
(Depan Perumahan Wisma Lida Kulon Blok A - 40)
Telp. (031) 752-5700 • 7090-1858 Fax. (031) 752-5710

IKUTI JUGA PELAYANAN PAMA LAINNYA:
Bersama: Pdt. Bigman Sirait

1. PROGRAM RADIO:
JAKARTA, RPK FM, 96.30 FM (Indovision CH.210)
(SENIN MALAM, Pk. 22.00-23.00 WIB)
JUMAT PAGI, Pk. 05.00 - 05.30 WIB)
SURABAYA, Radio Merdeka 106.7 FM
(JUMAT PAGI, Pk. 05.00 - 05.30 WIB)
BANYUWANGI - PURWOKERTO, Radio Raka 88.9FM
(MINGGU PAGI, Pk. 05.00-06.00 WIB)
KARANGANYAR, Radio Suara Sion Perdana 1314 AM
(SABTU PAGI, Pk. 10.00 - 10.30 WIB)
SEMARANG, Radio Ictus 96.5 FM
(MINGGU SORE, Pk. 17.00 - 17.30 WIB)
JOGJAKARTA, Radio Sessando 90.3 FM
(SABTU MALAM, Pk. 22.30-23.00 WIB)
MAKASSAR, Radio Cricity 828 AM
(SENIN MALAM, Pk. 22.30 - 23.00 WITA)
MAKASSAR, Radio Rhema, 88.5 FM
(SELASA MALAM, Pk. 19.00 - 20.00 WITA)
PALU, Radio Proskuno, 105.9 FM
(SELASA SORE, Pk. 15.00 - 15.30 WIT)
TANA TORAJA, Radio Swara Tamborani, 1116 KHz dan 96.2MHz
(MINGGU SORE, Pk. 15.00 - 15.30 WITA)
SIDIKALANG, Radio Swara Berkas, 103.2 FM
(SABTU PAGI, Pk. 05.00 - 05.30 WIB)
P. SIANTAR, Radio Budaya Simalungun, 102 FM
(SELASA & KAMIS, Pk. 16.00-16.30 WIB)
KABANGAJE, Radio Begita, 1296 KHz AM
(MINGGU SIANG, Pk. 12.30 - 13.00 WIB)
Gn. SITOLI, Dian Mandiri, 100.5 FM
(SABTU MALAM, Pk. 21.00-21.30 WIB)

2. PROGRAM WEBSITE:
www.yapama.com

3. PROGRAM BUKU
Mata Hati (Buku 1).

4. PROGRAM KASET
Tersedia 50 Vol Kaset Khotbah
Dapatkan segera buku dan kaset di toko-toko buku Kristen terdekat atau hubungi PAMA. 021.3924229
SEGERA TERBIT!
Mata Hati (Buku Ke-2)
e-mail :
pama@yapama.com
pama_yayasan@yahoo.com

PAMA

Seluruh Hasil Keuntungan dipakai untuk pelayanan PAMA & MIKA

Bagi Anda yang merasa diberkati dan ingin mendukung pelayanan PAMA (Yayasan Pelayanan Media Antiochia), dapat mengirimkan dukungan langsung ke:

Account: a.n. yayasan. Pelayanan Media Antiochia BCA kcp Sunter
No: 4193024800

REFORMATA
<http://www.reformata.com>

Klik Website Reformata
www.reformata.com
dapatkan berita-berita lain yang aktual, dan berbagai info yang anda butuhkan

INTERNET

➤ Agnes Soeprapto, Konselor

Selalu Siap Menampung Keluh Kesah Orang Lain



AGNES Soeprapto (70), konselor Hotline Service Bersama, kaget luar biasa saat menerima telepon dari seorang laki-laki yang mengaku sudah putus asa. Si penelpon mengaku sangat sedih dan kecewa karena ditelantarkan begitu saja oleh keluarganya saat dirinya sedang terbaring di rumah sakit. "Saya sudah tidak tahan lagi hidup seperti ini, rasanya ingin mati saja. Kepala ini mau saya benturkan ke tembok saja," demikian suara itu terdengar sangat menyayat hati.

Keluh-kesah si penelpon yang diduga seorang pria berusia dua puluhan itu membuat perasaan Agnes bagai disambar petir. Dia tidak bisa membayangkan kalau si pemuda itu nekat bunuh diri. Melalui pembicaraan dengan telepon itu, Agnes berupaya menasihati supaya dia mengungkapkan niatnya yang tidak baik itu. Meski Agnes tidak mengenal siapa pria yang hendak berbuat nekat itu, tapi hati kecilnya tidak rela membiarkan pemuda itu mati sia-sia. Berbagai kata-kata

penghiburan yang menguatkan dia sampaikan supaya pemuda itu mengurungkan niatnya. Karena memang hanya itu yang bisa dia lakukan saat itu, sambil berdoa supaya Tuhan menguatkan hati si pemuda.

Hari berganti minggu. Suatu ketika si pemuda kembali menelepon, memberitahu kalau dirinya tidak jadi bunuh diri. Usai menerima pernyataan pemuda itu, ucapan rasa syukur seolah tiada henti mengalir dari mulut Agnes. Nasihat dan petunjuknya ternyata mampu meredakan emosi pemuda tersebut untuk melakukan hal yang tidak terpuji itu. Yang lebih membesarkan hati Agnes, si pemuda mengatakan kalau dirinya kini menjadi relawan, konselor bagi orang-orang yang merasa dikucilkan keluarganya.

Ditemui REFORMATA di kediamannya yang asri di kawasan Fatmawati, Jakarta Selatan, wanita kelahiran Purwokerto, Jawa Tengah 25 Maret 1936 itu berkisah panjang lebar tentang perjalanannya sehingga menjadi relawan, konselor pada Yayasan Hotline Service Bersama. Dia tertarik menjadi konselor, memberi solusi bagi orang yang sedang dirundung masalah berat. Uniknyanya, hatinya tergerak untuk menjadi konselor setelah sempat divonis oleh dokter kalau tubuhnya terancam lumpuh.

Ketika itu, Agnes menderita suatu penyakit. Menurut dokter dia harus menjalani operasi, namun tidak ada jaminan sembuh seratus persen bahkan terancam lumpuh jika operasi gagal. Karena ragu-ragu, wanita yang bertutur kata lembut ini membatalkan operasi, dan mencoba bertahan hidup tanpa melakukan operasi. Akhirnya dia lebih banyak tinggal di rumah. Berada di rumah, tidur-tiduran

sepanjang hari, membuatnya jenuh. Sebagai orang yang pernah aktif di dunia pelayanan sejak tahun 1977, kondisi seperti itu tentu sangat menyiksa batinnya. Padahal sesungguhnya dia masih ingin berbuat sesuatu yang berguna untuk menolong orang lain.

Iklan baris

Namun, sebuah iklan baris yang dia baca di sebuah surat kabar harian Ibu Kota, mendorong ibu dari lima anak ini untuk menapaki kembali dunia pelayanan. Iklan itu berisi lowongan kerja untuk menjadi konselor pada Yayasan Hotline Service Bersama, yang didirikan Anne Alwi (alm). Tanpa menunggu lama, wanita yang masih tampak energik di usianya yang sudah senja itu langsung melamar ke organisasi yang terlibat dalam pelayanan konseling bagi masyarakat ini.

"Karena saya pernah aktif sebagai penyuluh kesehatan jiwa di Yayasan Dharma Santi, jadi saya tidak merasa canggung lagi bergelut dengan dunia konseling," urai Agnes sambil menambahkan kalau kehidupan manusia yang sangat beragam membuat dirinya semakin tertarik menjadi konselor.

Walau tidak asing lagi dengan masalah konseling, namun Agnes tetap menemukan hal-hal yang terasa janggal dan aneh. Misalnya ketika dia menghadapi permulaan seorang ibu yang sedang hamil besar. Setiap wanita bersuami, tentu merasa bersyukur jika melahirkan anak. Namun wanita satu ini justru tidak menghendaki kelahiran bayinya tersebut.

Setelah sekian lama mengobrol melalui telepon, usut punya usut, ternyata peristiwa masa lalu membuat wanita itu trauma. Dia tidak ingin kejadian lalu terulang kembali, saat putra pertamanya

dibunuh oleh orang yang tidak suka dengan kehadiran si bayi. Bayangan masa lalu yang mengerikan itu membuat ibu tersebut ikut menggugurkan saja jabang bayi yang masih berada dalam kandungannya itu.

Sebagai seorang ibu, Agnes merasa sedih mendengar alasan wanita tersebut. "Sulit bagi saya sebagai seorang ibu menerima hal seperti ini. Betapa tidak, hal yang sepatutnya harus disyukuri malah disia-siakan," cetus lulusan SMA Stella Duce, Yogyakarta ini. Ia semakin bingung ketika wanita itu menanyakan di mana rumah sakit yang "aman" untuk melakukan aborsi.

Sebagai wanita yang selalu bersedia menampung keluh kesah orang-orang yang punya masalah, emosi Agnes sering ikut terhenyut dengan derita orang-orang yang curhat kepadanya. Bahkan wanita yang pernah bekerja sebagai karyawan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta ini pernah nyaris celaka gara-gara terlalu memikirkan masalah klien. Apalagi dalam satu hari bisa saja dia menangani enam kasus yang cukup berat dan pelik. Suatu hari, dalam perjalanan pulang ke rumah, mobil yang dikemudikannya menabrak kendaraan yang ada di depannya. Untung Agnes dengan cepat menginjak rem sehingga tabrakan tidak terlalu fatal. Namun kap mobil di depannya rusak parah.

Beragam persoalan klien yang pernah ditangani wanita yang gemar menari ini, seperti yang menyangkut hubungan antar-manusia, informasi, kesehatan, hukum, ekonomi, masalah hubungan seksual, dan sebagainya. Meski usianya sudah tergolong senja, Agnes tetap melayani orang-orang yang datang curhat dan membutuhkan solusi. Nenek dari enam cucu ini pun masih kerap berangkat ke kantor sendiri naik kendaraan umum.

—Daniel Siahaan

Konsultasi Hukum

bersama Paulus Mahulette, SH.



Apa Hak Pembantu Rumah Tangga di Bawah Usia?

Bapak Pengasuh.

Saya mengamati makin banyak anak di bawah usia yang dipekerjakan sebagai pembantu rumah tangga (PRT). Rata-rata mereka hanya berpendidikan SD, tapi bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan di rumah majikan dari pukul 04.00-21.00. Ada yang diberi makan seadanya, dan tempat tidur beralas tikar dan bantal. Gaji mereka hanya seratus lima puluh ribu rupiah. Bagiku ini tidak manusiawi. Adakah aturan hukum yang mengatur hal ini? Sejujurnya anak-anak ini terdesak karena kesulitan ekonomi, jauh dari keluarga.

Dealy—Salemba

MASALAH pembantu rumah tangga (PRT) merupakan masalah dilematis sampai saat ini. Sebagian besar dari kita yang mempekerjakan PRT tidak memperlakukan mereka sewajarnya seorang pekerja. Sebagai contoh, jam kerja mereka tidak pernah ada kejelasan, demikian juga dengan gaji. Jika kita memiliki supir, gajinya dua atau tiga kali lebih besar dari gaji seorang PRT.

Dalam Pasal 1 angka 3, Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa definisi seorang pekerja adalah orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Jadi PRT adalah seorang pekerja, dan berhak

untuk menerima hak dan kewajiban sebagai pekerja, namun ia memiliki sifat kekhususan yang berbeda dari pekerjaan lainnya.

Karena PRT pada prinsipnya sama dengan pekerja maka seharusnya PRT berhak mendapatkan upah minimum sebagaimana buruh/pekerja lainnya. Karena sifat dan kondisi kerja yang berbeda dengan buruh/pekerja yang bekerja di perusahaan yang menghasilkan keuntungan, maka seharusnya dapat ditetapkan upah minimum tersendiri bagi mereka.

Pada umumnya upah PRT sangat rendah. Hal ini disebabkan adanya anggapan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak,

membersihkan rumah, mengurus rumah adalah pekerjaan yang mudah, tidak memerlukan keahlian. Padahal itu sama dengan pekerjaan lainnya, dan seharusnya dinilai dan dihargai sebagai suatu pekerjaan.

Bagaimana dengan PRT anak? Pertama-tama kita harus sepakat terlebih dahulu definisi dari anak. Berbagai peraturan di Indonesia tidak memberikan batasan yang sama terhadap usia anak. Misalnya dalam UU No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan, diberi batasan dua puluh satu (21) tahun. UU No. 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak memberi batasan 18 tahun untuk usia seorang anak. UU no. 1 tahun 1974 memberi batasan usia 21 untuk pria sebagai batas kedewasaan. Dalam berbagai konvensi dan peraturan internasional diberikan batasan usia 15 tahun seseorang disebut sebagai anak.

Secara umum, di dunia ini, pekerja anak masih menjadi perdebatan yang hangat, dan tak berkesudahan. Negara-negara maju berusaha untuk secara tegas melarang pekerja anak. Sedangkan di negara-negara sedang berkembang dan miskin, wacana ini lebih terbuka. Namun secara internasional telah disepakati bahwa pemerintah-pemerintah di dunia ini terus akan mengupayakan meminimalisasi pekerja anak dan memberikan batasan

pekerjaan yang boleh dilakukan seorang anak. Terutama itu, pekerjaan bagi anak tidak boleh mengancam keamanan, tubuh, jiwa serta menghambat pertumbuhannya sebagai seorang anak.

Bagaimana dengan anak sebagai pembantu? Secara umum seharusnya negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua wajib bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk jika seorang anak harus bekerja. Di antaranya dengan memberi fasilitas yang cukup yaitu menyediakan peraturan-peraturan yang melindungi pekerja anak. Hal-hal yang berkaitan dengan pekerja anak diatur dalam UU RI no. 1 tahun 2000 tentang Pengesahan Konvensi ILO No. 182 tentang Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk Anak dan UU No. 20 tahun 1999 tentang Pengesahan Usia Minimum untuk diperbolehkan bekerja.

Dari apa yang diatur dalam peraturan-peraturan tersebut, secara umum dapat dikatakan sebagai berikut, bahwa:

1. Seorang PRT anak tidak boleh berusia kurang dari 15 tahun, dan harus diperlakukan dengan baik, aman (bagi tubuh dan jiwanya termasuk kesehatan, keselamatan dan atau

moral), serta tidak diberikan pekerjaan yang dapat mengganggu pertumbuhannya.

2. Seorang PRT anak yang masih berada dalam usia wajib belajar harus diberi akses untuk mengikuti pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

3. Seorang PRT anak harus mempunyai jam kerja yang jelas dan kondisi kerja yang aman, sehingga ia dapat bermain dan berekreasi.

4. Pemberi pekerjaan wajib melindungi PRT anak dari:

- a. Diskriminasi
- b. Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual
- c. Penelantaran
- d. Kekejaman, kekerasan dan penganiayaan
- e. Ketidakadilan, dan
- f. Perlakuan salah lainnya.

Jika hal-hal di atas dilanggar maka pelakunya dapat dikenakan sanksi pidana, yang diatur dalam KUHP, maupun UU Perlindungan Anak dan peraturan lainnya. Terhadap pelaku, diberi sanksi yang lebih berat/pemberatan dan pembayaran denda karena dilakukan terhadap anak-anak. □

Eko Bun, Pelaut Di Tengah Samudera Selalu Rindu Keluarga



TERGUGAH dengan kesuksesan kerabat ayahnya yang bekerja sebagai pelaut, membuat Eko Bun (24) melanjutkan pendidikan di Sekolah Pelayaran Menengah (SPM) Manado, Sulawesi Utara. Dia mengambil jurusan teknik. Tiga tahun kemudian dia lulus, dan langsung diterima bekerja di kapal Star Purnama, sebagai anak buah kapal (ABK), bagian masinis.

Selama menjalankan profesinya sebagai pelaut, banyak pengalaman yang berkesan dalam hidup, seperti berinteraksi dengan rekan-rekan kerjanya yang berbeda latar

belakang etnis, karakter, budaya maupun agama. Perbedaan itu, menurut Eko, semakin membuka pikirannya untuk belajar menghargai pluralis serta berusaha menciptakan suasana kedamaian dan kebersamaan dalam perbedaan.

"Di kapal, kami saling tolong, walaupun berbeda tugas dan jabatan, terutama jika menghadapi masalah," katanya. Dia sendiri, jika berselisih paham dengan rekan kerja, tidak segan untuk meminta maaf supaya masalah selesai.

"Suasana inilah yang membuat perasaan saya senang dan tidak jenuh berada di tengah laut sampai berbulan-bulan," ujar bapak

dari Geofani (7) itu.

Tanpa terasa dia telah lima tahun menjadi pelaut. Meski merasa *enjoy* di tengah samudera selama berbulan-bulan, namun pria kelahiran Manado, 5 Februari 1982 ini, mengaku sangat sulit melupakan keluarga. Baginya, adalah persoalan yang sangat berat saat harus berpisah dari istri dan anaknya. Jika rasa kangen pada orang-orang yang dicintainya itu menggebu, dia segera masuk ke dalam kamar, dan mengunci pintu, lalu berdoa. "Kadang muncul rasa bersalah karena meninggalkan mereka bertahun-tahun hanya demi uang. Mereka pasti butuh perhatian dan figur seorang suami yang melindungi istri dan figur seorang bapak bagi anak yang butuh sentuhan kasih sayang," cetusnya kepada REFORMATA yang menemui di Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta Utara, beberapa waktu lalu. Tapi dia bersyukur, sebab sang istri bisa mengerti kondisinya. Yang membanggakan, sang istri bisa memberi pengertian kepada anak mereka serta mendidiknya dengan baik.

Tentang komunikasi dengan istri dan anak saat dia di kapal, dia terkadang bicara melalui HP atau mengirim SMS. Tapi

komunikasi di atas kapal sering tidak lancar. Untuk itu, di darat dia selalu menyempatkan diri ke wartel dan menelepon istri dan orang tuanya.

Seks di darat

Anggapan bahwa kehidupan para pelaut tidak lepas dari seks bebas, dibenarkan oleh Eko. Dia mengatakan, setiap kapal bersandar di suatu pelabuhan, godaan untuk "bermain" dengan wanita sangat besar. Yang memprihatinkan, pelaut yang selama di kapal kelihatannya sangat taat menjalankan ibadah agamanya pun, ketika tiba di darat, tidak sedikit yang tergoda dan melakukan transaksi seks dengan wanita-wanita penjaja cinta.

Dalam hal ini Eko patut bersyukur, selama di kapal, persekutuanannya dengan Tuhan Yesus melalui pujian pribadi dan membaca Alkitab tak pernah terlupakan. Sehingga setelah berlabuh di darat, godaan-godaan yang menyedapkan itu tidak pernah mampu menembus pertahanan jiwanya karena sudah dibentengi dengan kuasa Roh Kudus.

Kuasa Roh Kudus itu dapat dia rasakan selalu menuntunnya ke jalan yang benar. Begitu tiba di

suatu pelabuhan, Eko langsung mencari gereja terdekat, sekalipun pada saat itu bukan hari Minggu. Jika melihat ada gereja, meski bukan untuk beribadah, tapi kesempatan itu dia gunakan untuk *ngobrol* dengan para pengurus gereja maupun keluarga pendeta.

Dan yang paling penting, setiap bulan dirinya selalu mengirimkan uang lewat bank (transfer) untuk biaya hidup istri serta anaknya. Biaya sekolah anaknya pun sangat dia perhatikan meski berada jauh dari sang anak. Bagusnyalah, ketika berada di suatu kota, Eko pun suka mampir ke toko buku membeli buku-buku bacaan rohani yang bisa menguatkan imannya.

Tentang rencana ke depan, pria yang kini berusia 24 tahun ini ingin "pensiun" dari kapal saat memasuki usia 30 tahun nanti. Ia bercita-cita menjadi peternak ayam. Untuk modal usaha nanti, dia berusaha menisihkan gajinya dan ditabung di bank.

Alasan utamanya tidak mau terus bekerja di kapal adalah supaya bisa tetap bersama keluarga, terutama anaknya. "Keputusan ini memang yang terbaik karena biar bagaimanapun mereka tidak ingin ditinggal terus-menerus."

Herbert Arionang

Series Workshop Professional Kristen

SPEAKER : TUMBUR TOBING SE MBA

Hari/tanggal	: Sabtu, 30 September 2006
Waktu	: Modul 1 : 09.00 – 12.00 WIB (Global & World Class Manager) Modul 2 : 13.00 – 16.00 WIB (Branding Your Self)
Tempat	: Gedung Menara Supra Lt.3 Ruang K.32 Jl.S.Parmar kav.76 Slipi, Jakarta Barat
Investment fee	: Umum @ Rp.75.000,- / modul Mahasiswa @ Rp.25.000,- / modul (dengan menunjukkan KTM) (termasuk materi, sertifikat, snack & lunch)

Modul 1 Global & World Class Manager Modul 2 Branding Your Self

Tiket dapat diperoleh di :
TB. IMANNUEL

Jl.Proklamasi 76 JakPus (Tlp.31931265)
Jl.RS Fatmawati no.175D JakSel (Tlp.7236137)

Jl.Boulevard Raya Kelapa Gading JakUt (Tlp.5841779)
Jl.Tanjung Duren Raya no.95 JakBar (Tlp.5630463)

TABLOID REFORMATA

Jl.Salemba Raya no.24B JakPus (Tlp.3924229)

Organized by :

T&T MANAGEMENT CONSULTANT
Leading Competence

Informasi dan registrasi :

Lia (4786-2510, sms 021-93510382), Gedung Perkantoran PuloMas I, Gdg V Lt.1 no.12

Konferensi Waligereja Indonesia: "Amerika Tidak Boleh Berperan Ganda"

KEBRUTALAN serdadu Israel atas warga Palestina dan Libanon dinilai sebagai penjahat perang, karena telah melanggar tata norma peperangan yang di dalamnya dilarang membunuh warga sipil ataupun mengambil hak hidup seseorang serta menghancurkan fasilitas umum. Demikian menurut Antonius Benny Susetyo, Sekretaris Eksekutif Komisi Hubungan Agama dan Kemanusiaan, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) awal Agustus silam. "Israel telah melakukan pelanggaran kemanusiaan yang luar biasa dan melanggar norma perang yang adil, yakni telah membunuh anak-anak, tempat ibadah serta fasilitas umum vital lainnya," tegasnya.

Menurut Romo Benny, kebijakan Israel itu lantaran dukung-

an dari Amerika Serikat (AS). Sebab, tanpa AS, Israel tak akan mampu membombardir Libanon. Karena itu, AS diminta tidak menutup diri dalam proses perdamaian di Timur Tengah. "Sebagai negara demokrasi, AS tak bisa berperan ganda, di saat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tak mampu lagi menjalankan perannya," saran Benny. Ia menambahkan, untuk menciptakan perdamaian di Timur Tengah, maka seluruh masyarakat di dunia ini harus membentuk suatu federasi ataupun membentuk jaringan masyarakat internasional.

Selanjutnya, masyarakat internasional tersebut nantinya diharapkan dapat menuntut tindakan Israel serta memberikan *warning* terhadap AS yang telah mendukung tindakan Israel menyerang Libanon dan Palestina.

dbb

LOWONGAN KERJA

Mungkin Anda yang Kami Butuhkan,
Tenaga Distribusi Representative

Persyaratan:

1. Lulusan SMA
2. Seorang Kristen yang memiliki jiwa pelayanan
3. Pekerja yang Tangguh dan tidak mudah menyerah
4. Tahan terhadap tekanan kerja
5. Optimis dan siap maju
6. Jujur dan bisa bekerja sama
7. Memiliki sim C dan motor sendiri

Ditujukan ke Personalia:

Wisma Bersama, Jl. Salemba Raya No. 24B
Jakarta Pusat, Telp.3924229

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :

Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat Tlp. (021) 3924229, Fax. (021) 3148543
Hp.0811991086 / 70053700

BIRO JASA

Bantu urus visa + job: Usa, Jpg Cnd, Bld (ada kkr), Eropa, proses cepat biaya murah. hub: Aditya (6832.2623/6831.9108/9299.8732)

BIRO JASA

Jaminan Asuransi/Bank, J. penawaran, J. pelaksanaan, J. pembayaran uang muka, J. pemeliharaan-CAR, CGL, EAR, dll. hub. Bp. Alpen/Binsar hp. 0813 1569 0046, 0812 932 9876

BUKU

Miliki buku Mata Hati karangan Pdt. Bigman Sirait Hub. Mercy telp 021-3924229

KOMPUTER

GRATIA KOMPUTER Terima pesanan, service&update komputer, Notebook, LCD, Projector, dll. Untuk pribadi, gereja, kantor terima kartu kredit, Visa, Master, BCA Card Glodok Plaza Lt. 2 blok B No.32 (dgn ATM BCA)Tlp: 62302775, Fax: 62302776, 08159112310

KURSUS

Mie ayam, bakso, fried chicken, pempek, otak2, somay, batagor, Chicken nugget, ayam kremes, sabun colek/rinso, shampoo, dll. Hry 175 rb, Hub: (021) 68276212 terima panggilan

LES PRIVAT

Susah Belajar Mat/Fis? Kim?? Metoda khusus terbukti & terjamin Hub:0815-710.3065 (Bpk. Thomas)

PELUANG BISNIS

Dapatkan penghasilan tambahan dim \$\$\$ dari internet mulai saat ini Klik www.peluangbisnis4u.com

MINISTRY MUSIC CENTRE

Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial
Menteng Prada Lt. 1 unit 3G Jl. Pegangsaan Timur 15A, Jakarta 10320, Telp. 021-3929080, 4203829, 7075.1610
HP. 0816.852622, 0816.1164468

OBAT TRADISIONAL

BUAH MERAH BERKUALITAS: Dipakai Keluarga since 2004 smp skrg, saat itu masih sepi/DIN-KES 021-55958560, 0818-960258

RUMAH DIJUAL

Cempaka Putih Tengah 12/8, SHM, Lt 440 m², LB 300m² Bawah 3kt, 2km, lrt, 1rm, 2dpr, 1 gdng, 1 kp, Atas: 1/3tk, 2kt. Ada hal dpt & blkg. Hubungi Frans 0811904212, Victor 0811862409, Timbul 0816-1384260. Harga nego. TP.

SEWA MOBIL

EL SHADAY TRANSPORT, menyewakan mobil kijang kapsul thn 2002/2003 dgn harga Rp.250.000/12jam. Hub Bpk.Stanley 0816.1490.437

SAHABAT PENA

Sahabat pena serius, pria usia min 34 thn, kerja info hub Lita 0816.134.9859

VCD

Transfer ke VCD&DVD dari semua kaset, terima video shooting, rekam acara TV ke VCD, Edit hub 68276212 antar-jemput

"SYALOM!.. anda ingin BEBAS dari penyakit tidak menular?"

(obesitas, kanker/tumor/stroke/jantung-coroner/gagal.ginjal/batu empedu/diabetes/fatty liver/ambeien/maag kronis/sinusitis/ alergi/osteoporosis/arthritis/asam urat, dll)
Gunakan NUTRISI SELULER kami dan Terapkan Pola Hidup Sehat <TIDAK cukup hanya dengan doa, anggur perjamuan dan minyak urapan>
hubungi p.mul:0811.159.630 - 0816.931.134
- 0811.159.263

HERBALIFE NUTRISI TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg



0811-84 35 35 021-6830-9788



PT. MENTARI MANDIRI MAJU
Boulevard Raya PA 19/21 Klp. Gading Permai
Telp: 4515992, 45854080-81

AROMA TRADISIONAL

SPECIALIST :

- NASI BOGANA
- NASI BALI
- NASI LIWET
- NASI UDANG



TERIMA PESANAN
Rp.10.000
per bungkus

BOULEVARD RAYA PA 1/23 KELAPA GADING PERMAI
Teip : 4501714 - 4528659

100% Alami Roemah Obat Alami Banten

DICARI PARTNER SELURUH INDONESIA

INOVASI TERBARU "PENGOBATAN PRAKTIS & HEMAT"

LAYANAN KONSULTASI & DETEKSI PENYAKIT JARAK JAUH "GRATIS" MEMBERIKAN SOLUSI DENGAN HERBAL
Produk kami: PHALERIA MIX MAHKOTA DEWA (kemasan teh celup), kapsul Ekstrak, susu kedelai MKA - 10 instant & VCO
Dengan 5 tahun pengalaman kami, herbal telah terbukti mengatasi: Tumor/kanker, jantung, liver, Diabet, Maag, Asam Urat, Kolesterol, Hipertensi, Keputihan, Gangguan Seksual, dll.

Alamat : Komp. Depag Blok 17/D4, Bambuapurs. Pamulang - Tangerang, Banten
Kontak Person : Joko (08176006362/68636391), M.Arifai (081586123488)
Tel./Fax kantor: 021 7420527

SIMPATI JAYA MOTOR

Melayani Tukar-Tambah, Jual-Beli, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit



Jl. KH. Hasyim Ashari No. 13
Jakarta Pusat
Phone: 021.630.5192
HP: 0813.1919.8000

CAHAYA ABDI KARYA



Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru / Bekas, Cash-Credit

KIRANA AUTOMOTIVE

Jl. Raya Boulevard Timur Blok ZA/9
Kelapa Gading Permai - Jakarta Utara
Phone: 4526742-43-44
Fax: 4526741

Deklarasi Kyoto Menentang Kekerasan

DARI tanggal 26 - 29 Agustus 2006, delapan ratus pemimpin agama yang berasal dari seluruh dunia, berkumpul di Kyoto, Jepang, dalam rangka World Conference of Religions for Peace yang ke-8. Pertemuan itu untuk menyikapi permasalahan "Menentang Kekerasan dan Memperjuangkan Rasa Aman Bersama".

Pada delegasi datang dari jejaring lembaga dan kelompok antar-iman sedunia *religions for peace*, baik pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional, juga jejaring antar-iman orang muda dan perempuan. Peserta mewakili semua tradisi besar keagamaan dan setiap bagian dunia.

Pada delegasi meyakini semua manusia setara dan sederajat. Untuk itu setiap manusia harus bebas dan merdeka mengeluarkan isi hati nuraninya. Mereka berketetapan teguh akan nilai-nilai moral dan sikap (terhadap kehidupan) yang bersama-sama ada pada tradisi-tradisi keagamaan, menjunjung nilai kehidupan yang mewujudkan dalam komunitas manusia dan dalam setiap ciptaan.

Pertemuan itu juga menyimpulkan pentingnya lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan yang berkesinambungan untuk seluruh keluarga manusia. Roh cinta kasih, rasa sepenanggungan, semangat tidak mementingkan diri sendiri dan kekuatan kebenaran spiritual memiliki daya yang lebih besar dari pada kecugraan, kebencian, permusuhan ataupun kekerasan.

Dipilihnya Jepang sebagai tempat pertemuan dengan pertimbangan bahwa negara itu pernah mengalami kengerian akibat bom atom. Peserta berkesungguhan untuk melanjutkan perjuangan menuju pelucutan senjata nuklir secara menyeluruh dan melawan proliferasi nuklir.

Jika ada peristiwa kemanusiaan, bukan berarti agama telah gagal dalam memperjuangkan perdamaian. Sekarang ini kita hidup dalam dunia yang dicengkeram oleh pelbagai bentuk kekerasan, langsung dan secara struktural. Konflik dengan kekerasan — dalam suatu negara dan antar-negara yang dilakukan oleh negara maupun bukan — telah merenggut hidup dan menghancurkan masyarakat. Konflik-konflik ini pada umumnya lebih banyak membawa korban pada pihak warga negara dibandingkan militer; dan akibat yang ditimbulkan secara tidak seimbang akan mengena pada penduduk yang rentan.

Komunitas agama-agama secara khusus harus memainkan peran utama untuk mengenali dan menentang kekerasan dalam segala bentuk maupun manifestasinya. Agama-agama dunia telah mengalami penyalahgunaan oleh mereka yang memanfaatkan agama untuk kepentingan mereka sendiri. Dalam konflik berkekerasan yang masih terus berlangsung selama ini di seluruh penjuru dunia, agama telah dipakai sebagai pengerasan atau pun pembenaran kekerasan.

"Kita harus menerima dengan penyesalan bahwa beberapa kelompok dalam komunitas agama telah melakukan tindak kekerasan. Kita harus menolak hal ini dan menegaskan kembali bahwa agama adalah untuk perdamaian. Komunitas agama-agama dan para pemimpinnya harus berdiri tegak, berseru dan melakukan tindakan menentang penyalahgunaan agama," demikian sikap mereka.

Ancaman-ancaman yang dialami oleh banyak warga umat manusia, baik terpisah maupun yang saling berhubungan, menuntut pemahaman yang lebih luas terhadap kekerasan di dunia. Komunitas agama-agama dunia harus bekerja bersama-sama dengan semua sektor dalam masyarakat untuk menghindari dan menghentikan perang, menentang ketidakadilan, melawan kemiskinan dan melindungi bumi.

Menentang Kekerasan

Sekarang ini, genosida, penindasan oleh negara, terorisme dan pelbagai bentuk pelanggaran hak-hak asasi manusia yang melanggar hukum-hukum internasional, menjadikan penduduk tak berdaya sebagai sasaran dan mengancam rasa aman banyak komunitas. Hukum negara yang membatasi hak-hak asasi dan kebebasan sipil juga suatu bentuk kekerasan. Penyakit akibat terjadinya konflik, kelaparan, pengungsian dan bencana lingkungan menjadi ancaman serius terhadap kehidupan. Kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak termasuk perkosaan, kehamilan paksa, perbudakan, kerja paksa, pelacuran, serdadu anak-anak dan *trafficking* telah menjadi salah satu taktik perang di banyak daerah konflik.

REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Biocelle dan Veldeer menjaga '3in1' di level aman



(Pendeta Dr. Nus Reimas)

Sebagai seorang pendeta yang telah melayani selama kurang lebih 33 tahun, dan "suka menyibukkan diri" mengutip pernyataan beliau yang berarti aktivitas, aktivitas, dan aktivitas, kondisi fisik yang prima haruslah tetap dijaga.

Pendeta Dr. Nus Reimas menyambut tim redaksi PFNW dengan ramah saat wawancara dengan beliau di kediaman aktivitasnya di Lembaga Pendidikan Mahasiswa Kristen di Indonesia (LPMI), suatu siang di Jalan Proklamasi, Jakarta Pusat.

Di usianya yang ke-54 tahun, Ayah 2 anak ini (Billy & Angel) tidak menyurutkan langkahnya untuk melayani dan aktif di berbagai lembaga baik di dalam maupun luar negeri. "Saya sangat percaya diri akan kondisi fisik saya, karena saya yakin Tuhan memberi saya karunia itu," ujarnya bersemangat, tanpa bermaksud menyombongkan diri. Mobilitas yang tinggi dijalani dari waktu ke

waktu tanpa mengenal lelah, hingga suatu saat Pendeta Nus, demikian beliau biasa dipanggil, merasa kondisinya tidak stabil. "Dalam beberapa tahun lalu, jika di tempat yang tinggi, saya mudah sekali sempoyongan, tak dinyana, makin lama jangkakan di tempat tinggi, di mimbar pun saya mudah sempoyongan," ujarnya yang saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Umum di Persekutuan Injili Indonesia. "Suatu ketika di tahun 2002, sesuai memberikan pelayanan di Jemaat Jakarta Barat, saya menemui seorang dokter kenalan saya. Setelah berkonsultasi sejenak, saya disuruh untuk mengecek kadar kolesterol, tekanan darah, dan gula. Hasilnya kadar kolesterol dalam darah saya mencapai 368mg% (*)," tambahnya sambil tersenyum mengenang masa lalunya.

Sejak saat itu kondisi fisiknya mudah turun, tercatat di tahun 2003, sepulang dari Sabah, Malaysia, beliau terserang penyakit malaria, sehingga menuntunya untuk istirahat total selama 5 (lima) hari di Rumah Sakit. Rajin konsultasi dengan dokter akhirnya dilakukannya untuk mengurangi tekanan darahnya, kolesterol dan gula darah (3 in 1 menurut istilah beliau). Mengonsumsi obat-obatan menjadi hal wajib untuk menjaga agar si '3in1' tidak naik ke level yang tidak diinginkan.

"Hingga suatu saat saya bertemu dengan Ibu Lilis Setyanti (Chairman & CEO Prime & First New World, Red) yang memberikan saya Biocelle dan Veldeer di suatu pertemuan di Bali akhir tahun 2004. Awalnya hanya untuk dibagi-bagikan kepada para peserta pertemuan yang mengalami kelelahan dan sebagainya. Saya sendiri belum

sempat mengonsumsi, dikarenakan kepadatan acara pertemuan tersebut. Hingga ada waktu loong, saya membaca brosur-brosurnya dan saya katakan dalam diri saya, nah ini dia... produk yang bisa membantu masalah saya," sahutnya berapi-api.

Cobalah, karena produk ini betul-betul memberikan nilai tambah bagi kesehatan kita

(Pendeta Nus)

"Walaupun hanya berbekal brosur untuk dibaca, tapi informasi di dalamnya betul-betul membuat diri saya mempunyai keyakinan tinggi, disertai doa kepada Tuhan, untuk mencoba mengonsumsi Biocelle dan Veldeer. Untuk 2 (dua) minggu pertama saja, saya sudah merasa kondisi tubuh saya lebih baik dan meningkat. Syukur kepada Tuhan, akhirnya saya dapat kembali melayani jemaat-jemaat saya, dan saya dapat kembali menyibukkan diri di pelbagai kesempatan. Cobalah, karena produk ini betul-betul memberikan nilai tambah bagi kesehatan kita," ujarnya menutup percakapan kami.

(Sumber: PFNews edisi Maret-April 2006)

info

1) Dosis tambahan:
Level Kadar Kolesterol dalam darah:
 normal < 150 mg%
 tinggi 150 - 200 mg%
 sangat tinggi > 200 mg%
 Jika kadar kolesterol dalam darah mencapai > 200 mg%, segera pola makan, proporsi lemak adalah faktor utama

Takaran Dosis	Efektivitas Biocelle		Efektivitas Veldeer	
	Normal	tinggi dan 150	tinggi dan 150	tinggi dan 150
Normal	240 - 320	240 - 320	240 - 320	240 - 320
Normal	240 - 320	240 - 320	240 - 320	240 - 320
Normal	240 - 320	240 - 320	240 - 320	240 - 320

2) Dosis tambahan:
 Normal < 120 mg%
 tinggi > 120 mg%
 sangat tinggi > 120 mg%
 Jika kadar kolesterol dalam darah mencapai > 120 mg%, segera pola makan, proporsi lemak adalah faktor utama

Anda berminat mengonsumsi produk-produk Prime & First New World? Hubungi Customer Service Prime & First New World di 021-3500135/136. Dengan senang hati kami akan membantu Anda.

Segenap Sivitas Akademika Institut Filsafat Teologi dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta mengucapkan

Selamat dan Sukses

kepada:

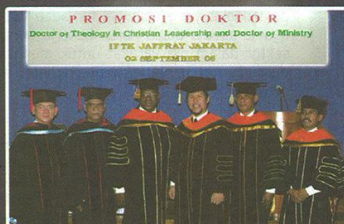
Pdt. George Marso Daniel, Pdt. Drs. Jerry Rumahlatu, Pdt. Philemon Indakray, dan Paskalinus Bushan yang telah diwisuda/dipromosi sebagai:
Doctor of Theology in Christian Leadership (D.Th.)

serta kepada:

Pdt. Hermanus Tuai, Pdt. Basthian Oubain yang telah diwisuda/dipromosi sebagai:
Doctor of Ministry in Pastoral (D.Min.)

pada hari Sabtu, 2 September 2006.

Doa kami, kiranya TUHAN Allah, sumber segala hikmat melimpah atas bapak-bapak untuk mengemban tugas amanat agung TUHAN Yesus Kristus.



Dari kiri ke kanan: Dr. Hermanus Tuai, Dr. Basthian Oubain, Dr. Philemon Indakray, Dr. George Marso Daniel, Dr. Drs. Jerry Rumahlatu, Dr. Paskalinus Bushan



Institut Filsafat Teologi dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta

Anggota PERSETIA, PASTI, dan KPPK yang bekerja sama dengan Fuller Theological Seminary, Amerika Serikat
 Jln. Jatinegara Timur II No. 35, Jakarta Timur 13350;
 Telepon: (021) 857-0985; 857-0986; Fax: (021) 857-0988
 E-mail: iftkj@centrin.net.id; Website: www.iftkj.edu.id (dalam proses)

IFTKJ Jaffray Jakarta adalah institusi teologi yang bersifat interdenominasi yang memahami dengan jelas kebutuhan gereja masa kini. Buktikanlah dengan mendaftarkan diri mulai sekarang.

PENERIMAAN MAHASISWA BARU SEMESTER GENAP 2006-2007

JADWAL AKADEMIK

Oktober 2006 s.d. 3 Januari 2007 > Proses Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru
 5 Januari 2007 > Ujian Saringan Masuk Calon Mahasiswa Baru
 8 Januari 2007 > Pengumuman Hasil Ujian Masuk Mahasiswa Baru

FALSAFAH PELAYANAN
 Berbagi Hidup (Sharing Life)

Keunggulan: Kepemimpinan Mewarnai Semua Program Studi



Kampus IFTKJ



Ruang Resepsionis IFTKJ

Pdt. Dr. Drs. Jerry Rumahlatu
 Rektor